

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN FAKTA  
DAN OPINI PADA EDITORIAL DENGAN MENGGUNAKAN  
TEKNIK SKEMA UNTUK SISWA KELAS XI IPS 1, SEMESTER II  
SMA KOLESE DE BRITTO YOGYAKARTA 2010/2011**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh:

**HERLINDA MIPUR MARINDANG**

061224002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2011**

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN FAKTA  
DAN OPINI PADA EDITORIAL DENGAN MENGGUNAKAN  
TEKNIK SKEMA UNTUK SISWA KELAS XI IPS 1, SEMESTER II  
SMA KOLESE DE BRITTO YOGYAKARTA 2010/2011**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh:

**HERLINDA MIPUR MARINDANG**

061224002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2011**

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

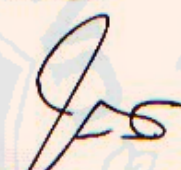
**SKRIPSI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN FAKTA  
DAN OPINI PADA EDITORIAL DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK  
SKEMA UNTUK SISWA KELAS XI IPS 1, SEMESTER II  
SMA KOLESE DE BRITTO YOGYAKARTA 2010/2011**

Oleh:  
**HERLINDA MIPUR MARINDANG**  
NIM: 061224002

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

  
Dr. B. Widharyanto, M.Pd

Tanggal 5 April 2011

Pembimbing II

  
Dr. Yuliana Setiyaningsih

Tanggal 5 April 2011

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

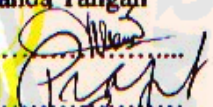
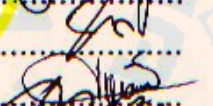



## SKRIPSI

### **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN FAKTA DAN OPINI PADA EDITORIAL DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK SKEMA UNTUK SISWA KELAS XI IPS 1, SEMESTER II SMA KOLESE DE BRITTO YOGYAKARTA 2010/2011**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
**HERLINDA MIPUR MARINDANG**  
NIM : 061224002

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 27 April 2011  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

#### SUSUNAN PANITIA PENGUJI

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Yuliana Setiyaningsih	
Sekretaris	: Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum.	
Anggota	: Dr. B. Widharyanto, M.Pd.	
Anggota	: Dr. Yuliana Setiyaningsih	
Anggota	: Prof. Dr. Pranowo, M.Pd.	

Yogyakarta, 27 April 2011

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sanata Dharma

Dekan,



  
Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur Kepada Tuhan YME, skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu dan penulis persembahkan kepada:

- Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria
- Ayahandaku: Himerius Herry Nuroso
- Ibundaku: MM Mipur Mulyati
- Kakakku tersayang: Veronika Herlin Anggita  
Mipur Kinasih dan Septian Bambang Saputra
- Penyemangat Peneliti: Muhammad Choirun  
Natsir
- Inspirasi Peneliti: Drs. St. Kartono, M.Hum.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## MOTTO

- Apa pun tugas hidup anda, lakukan dengan baik. Seseorang semestinya melakukan pekerjaannya sedemikian baik sehingga mereka yang masih hidup, yang sudah mati, dan yang belum lahir tidak mampu melakukannya lebih baik lagi.  
- Martin Luther King
- Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.  
- Thomas Alva Edison
- Tiadanya keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan; dan saya percaya pada diri saya sendiri.  
- Muhammad Ali
- Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh.  
- Confusius
- Siapa yang berfikir tidak dengan logika, ilmunya tak dapat dipercaya  
(M.Chadiq Widodo, S.E)
- Untuk segala sesuatu ada masanya, untuk apapun di bawah langit ada waktunya (Pengkotbah 3:1)

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 27 April 2011

Peneliti,



Herlinda Mipur Marindang

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : HERLINDA MIPUR MARINDANG

Nim : 061224002

demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN FAKTA DAN OPINI  
PADA EDITORIAL DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK SKEMA UNTUK  
SISWA KELAS XI IPS 1 SEMESTER II SMA KOLESE DE BRITTO  
YOGYAKARTA 2010/2011**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberi royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Di buat di Yogyakarta, 27 April 2011

Yang menyatakan,



Herlinda Mipur Marindang

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Marindang, Herlinda Mipur. 2011. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Fakta dan Opini pada Editorial dengan Menggunakan Teknik Skema untuk Siswa Kelas XI IPS 1, Semester II SMA Kolese De Britto Yogyakarta 2010/2011*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

Penelitian ini mengkaji peningkatan kualitas pembelajaran membaca pemahaman fakta dan opini pada editorial dengan menggunakan teknik skema siswa kelas XI semester 2 SMA De Britto Yogyakarta 2010/2011. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kualitas pembelajaran membaca pemahaman fakta dan opini pada editorial siswa kelas XI semester 2 SMA Kolese De Britto Yogyakarta 2010/2011 menggunakan teknik skema. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA kelas XI IPS 1 semester 2 SMA Kolese De Britto Yogyakarta yang berjumlah 30 siswa. Objek penelitiannya adalah penggunaan teknik skema dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa untuk membedakan fakta dan opini pada editorial.

Penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus yang terdiri dari dua siklus. Siklus pembelajaran ini mencakup melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan nontes. Instrumen tes yang digunakan adalah menghitung perbedaan dengan menggunakan uji "t". Instrumen nontes yang digunakan peneliti adalah kuesioner, pertanyaan wawancara, panduan observasi, dan kamera.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) penggunaan teknik skema dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman fakta dan opini pada editorial siswa kelas XI IPS 1 semester 2 SMA Kolese De Britto Yogyakarta 2010/2011, (2) berdasarkan nilai tes siswa dan observasi kelas, kemampuan membaca pemahaman fakta dan opini siswa meningkat dari siklus I sampai siklus II. Ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPS 1 SMA Kolese De Britto berada di bawah rata-rata nilai tuntas, 65. Siswa kelas XI IPS 1 SMA Kolese De Britto hanya mendapat nilai tuntas sebanyak 43,3 % atau hanya 13 siswa saja dari 30 siswa yang mendapatkan nilai tuntas untuk membaca pemahaman fakta, dan sebesar 46,6% atau hanya 14 siswa saja dari 30 siswa yang mendapatkan nilai tuntas untuk membaca pemahaman opini. Pada siklus I terdapat (1) 63,3% siswa tuntas membaca pemahaman fakta, (2) terdapat 60% siswa tuntas membaca pemahaman opini, dan nilai rata-rata kelas yakni 70,5. Peningkatan kemampuan siswa untuk mengerjakan tes dalam siklus II terlihat dengan adanya kenaikan 15% siswa tuntas dengan nilai rata-rata kelas yakni 85,5. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut: terdapat (1) 96,5% siswa tuntas membaca pemahaman fakta, dan (2) terdapat 93,1% siswa tuntas membaca pemahaman opini pada editorial. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis tindakan pada penelitian ini sesuai dengan harapan penulis bahwa penggunaan teknik skema dapat meningkatkan kemampuan membedakan fakta dan opini siswa kelas XI IPS 1 Semester II dalam pembelajaran membaca pemahaman pada editorial.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRACT

Marindang, Herlinda Mipur. 2011. *The Improvement of Reading Comprehension Fact and Opinion In an Editorial That Using The Scheme Technique For 2<sup>nd</sup> semester 11<sup>th</sup> First Social Grade in SMA Kolese De Britto Yogyakarta 2010/2011*. Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Indonesian, Local Language, and Literature Education Study Program, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

This study investigated the learning quality improvement in reading comprehension fact and opinion in an editorial that using the scheme technique in 2<sup>nd</sup> semester 11<sup>th</sup> first social grade student of SMA Kolese De Britto Yogyakarta 2010/2011. The purpose of this study to describe the reading comprehension fact and opinion in an editorial in 2<sup>nd</sup> semester 11<sup>th</sup> first social grade student of SMA Kolese De Britto Yogyakarta 2010/2011 the using of the scheme technique. The subjects were 30 2<sup>nd</sup> semester 11<sup>th</sup> first social grade students of SMA Kolese De Britto Yogyakarta 2010/2011. The object of research is the use of engineering schemes in reading comprehension skills of students learning to distinguish fact and opinion in the editorial.

The study of this class action in the form of a cycle that consists of two cycles. This includes learning cycles through four main steps: planning, action, observation, and reflection. The instrument used is a test instrument and nontes. Test instrument was used to calculate the difference by using the test "t". Instruments used nontes researchers are questionnaires, interview questions, manual observation, and camera.

From the results of this study concluded that (1) the use of engineering schemes can be used to enhance the ability of reading comprehension fact and opinion in the editorial 2<sup>nd</sup> semester 11<sup>th</sup> first social grade student of SMA Kolese De Britto Yogyakarta 2010/2011, (2) based on student test scores and classroom observation, the ability of reading comprehension fact and opinion students increased from cycle I to cycle II. Mastery learning students in the initial conditions shows that students in 2<sup>nd</sup> semester 11<sup>th</sup> first social grade student of SMA Kolese De Britto is below the average value of complete, 65. Students in 2<sup>nd</sup> semester 11<sup>th</sup> first social grade student of SMA Kolese De Britto just completed grades as much as 43.3% or only 13 students are from 30 students who have completed the reading comprehension of facts, and by 46.6% or only 14 students are from 30 students complete scores for reading comprehension opinion. In the first cycle there is (1) 63.3% students complete reading comprehension of facts, (2) there are 60% of students complete reading comprehension opinions, and the average value of the 70.5 class. Improving students' ability to do the test in the second cycle shown by the increase of 15% of students finished with an average rating of 85.5 that is class. The details are as follows: there is (1) 96.5% students complete reading comprehension of facts, and (2) 93.1% students have finished reading comprehension on the editorial opinion. These results indicate that the hypothesis of action in this study according to the authors hope that the use of engineering schemes to improve the ability to distinguish facts and opinions of students in grade 2<sup>nd</sup> semester 11<sup>th</sup> first social grade student of SMA Kolese De Britto in teaching reading comprehension in editorials.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah melimpahkan rahmat dan kasihNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang telah disusun berjudul *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Fakta Dan Opini Pada Editorial Dengan Menggunakan Teknik Skema Untuk Siswa Kelas XI IPS 1, Semester II SMA Kolese De Britto Yogyakarta 2010/2011..*

Peneliti menyadari bahwa selesainya skripsi ini berkat dukungan, nasihat, kerja sama, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. B. Widharyanto, M.Pd dan Dr. Yuliana Setyaningsih, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada peneliti sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
2. Drs. T. Sarkim. M.Ed. Ph. D., selaku Dekan FKIP Universitas Sanata Dharma.
3. Dra. Yuliana Setyaningsih, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.
4. Para dosen PBSID yang penuh kesabaran dan kesetiaan mendidik dan mendampingi peneliti selama menempuh ilmu di PBSID
5. FX. Sudadi, karyawan sekretariat PBSID yang selalu sabar dan memberikan kemudahan serta kelancaran peneliti selama berproses dalam menyelesaikan skripsi di PBSID.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Bapak F.X. Agus Hariyanto, S.Pd., S.E, selaku Kepala sekolah SMA Kolese De Britto Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Drs. St. Kartono, M.Hum, selaku guru bidang studi bahasa Indonesia kelas XI IPS SMA Kolese De Britto Yogyakarta yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.
8. L. Rishe Purnama Dewi, S.Pd yang telah memberi masukan dan semangat kepada peneliti.
9. Seluruh siswa SMA Kolese De Britto Yogyakarta, khususnya kelas XI IPS 1 yang membantu terlaksananya penelitian ini.
10. Kedua orang tua tercinta, Himerius Herry Nuroso dan MM Mipur Mulyati yang selalu memberikan dorongan dan doa tulus untuk peneliti.
11. Kakakku beserta kakak ipar, Veronika Herlin Anggita Mipur Kinasih dan Septian Bambang Saputra yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada peneliti agar cepat menyelesaikan studi.
12. Kekasih penulis, Muhammad Choirun Natsir yang selalu ada menemani dan mendukung peneliti agar tetap bersemangat selama mengerjakan skripsi.
13. Bapak Muhammad Chadhiq Widodo, SE, yang telah memberi dorongan dan memberi fasilitas teknis kepada penulis sehingga memperlancar selesainya skripsi.
14. Sahabat peneliti, Vincentia Venny Herfangsyah, yang selalu menjadi tempat berbagi suka maupun duka, memberi masukan dan semangat.
15. Teman-teman seperjuangan dan sekaligus sahabat peneliti, Riris Berliani, Kanti Rahayu, Erniati Thomas Moda, Maria Friani Kurniasari, Novalin

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Donna, Nungki Prabawati Mulyono, Lucia Hapsari, dan Merryta yang selalu memberikan semangat, dukungan dan senyumnya sehingga penulis mampu berjuang sampai menyelesaikan skripsi.

16. Sahabat peneliti, Lucia Hapsari yang membantu peneliti sebagai tim kolaborator dalam melaksanakan penelitian.
17. Sahabat peneliti, Indri Widhihastuti yang sudah memberikan tempat di kala peneliti jenuh dan berbagi keluh kesah bersama.
18. Arif Rahman Hakim, selaku teman peneliti yang sudah memberikan fasilitas kamera untuk memperlancar jalannya penelitian.
19. Teman-teman PBSID angkatan 2006 yang tak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan, dorongan, dan kebersamaan yang telah terjalin selama ini.
20. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, dukungan, dan bimbingannya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 27 April 2011

Peneliti

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH. ....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
(DAFTAR TABEL).....	xviii
(DAFTAR DIAGRAM).....	xix
(DAFTAR GRAFIK).....	xx
(DAFTAR SKEMA) .....	.xxi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Ruang Lingkup.....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	.8
1.5 Manfaat Penelitian .....	8

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.6	Variabel dan Batasan Istilah.....	10
1.7	Sistematika Penyajian .....	13

### BAB II. LANDASAN TEORI

2.1	Penelitian Relevan.....	14
2.2	Kajian Pustaka.....	17
2.2.1	Hakikat Membaca .....	17
2.2.2	Tujuan Membaca.....	18
2.2.3	Aspek-aspek Membaca .....	20
2.2.4	Pengajaran Membaca .....	21
2.2.5	Membaca Pemahaman .....	21
2.2.6	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman .....	25
2.2.7	Tajuk Rencana atau Editorial .....	26
2.2.8	Fakta dan Opini .....	28
2.2.9	Teori Skema .....	30
2.2.10	Hakikat Skema .....	32
2.2.11	Jenis-jenis Skema.....	34
2.2.12	Keunggulan dan Kelemahan Teknik Skema.....	36
2.2.13	Langkah-langkah Membuat Skema dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman.....	39
2.2.14	Pengembangan Teknik Skema dalam Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman.....	40
2.3	Kerangka Teori.....	41

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.4	Hipotesis Tindakan .....	44
-----	--------------------------	----

### BAB III. METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian.....	45
3.2	Subjek Penelitian.....	46
3.3	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	47
3.4	Prosedur Penelitian.....	47
3.4.1	Disain Penelitian Tindakan Kelas.....	48
3.4.2	Menyusun Silabus.....	49
3.4.3	Menyusun Skenario Pembelajaran.....	50
3.4.3.1	Disain Penelitian pada Siklus I.....	50
3.4.3.1	Disain Penelitian pada Siklus II.....	53
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	55
3.5.1	Teknik Tes.....	56
3.5.1	Teknik Nontes.....	56
3.6	Instrumen Penelitian.....	57
3.5.1	Penjabaran Indikator dalam Instrumen Penelitian.....	57
3.5.2	Penyusunan Instrumen Penelitian.....	57
3.7	Teknik Analisis Data.....	61
3.7.1	Teknik Kualitatif.....	61
3.7.1	Teknik Kuantitatif.....	62
3.8	Indikator Keberhasilan.....	63

### BAB IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1	Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	65
4.1.1	Deskripsi Tempat Penelitian.....	65

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.1.2 Deskripsi Rencana dan Pelaksanaan Penelitian Siklus I dan Siklus II.....	66
4.2 Analisis Data Pelaksanaan .....	68
4.2.1 Siklus I.....	68
4.2.2 Siklus II.....	79
4.3 Pembahasan Data Masing-Masing Siklus.....	84
4.3.1 Pembahasan Data Siklus I.....	85
4.3.2 Pembahasan Data Siklus II.....	89
4.3.3 Hasil Penelitian dari Prates, Siklus I dan Siklus II.....	92
4.4 Uji Perbedaan.....	96
4.4.1 Uji T Berpasangan untuk Kondisi Awal dan Siklus I.....	96
4.4.2 Uji T Berpasangan untuk Siklus I dan Siklus II.....	101
4.5 Refleksi .....	106
4.5.1 Analisis Penggunaan Teknik Skema dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman.....	107
4.5.2 Analisis Kendala yang Dihadapi oleh Siswa dan Guru.....	107
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	108
5.2 Saran.....	111

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>114</b>



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

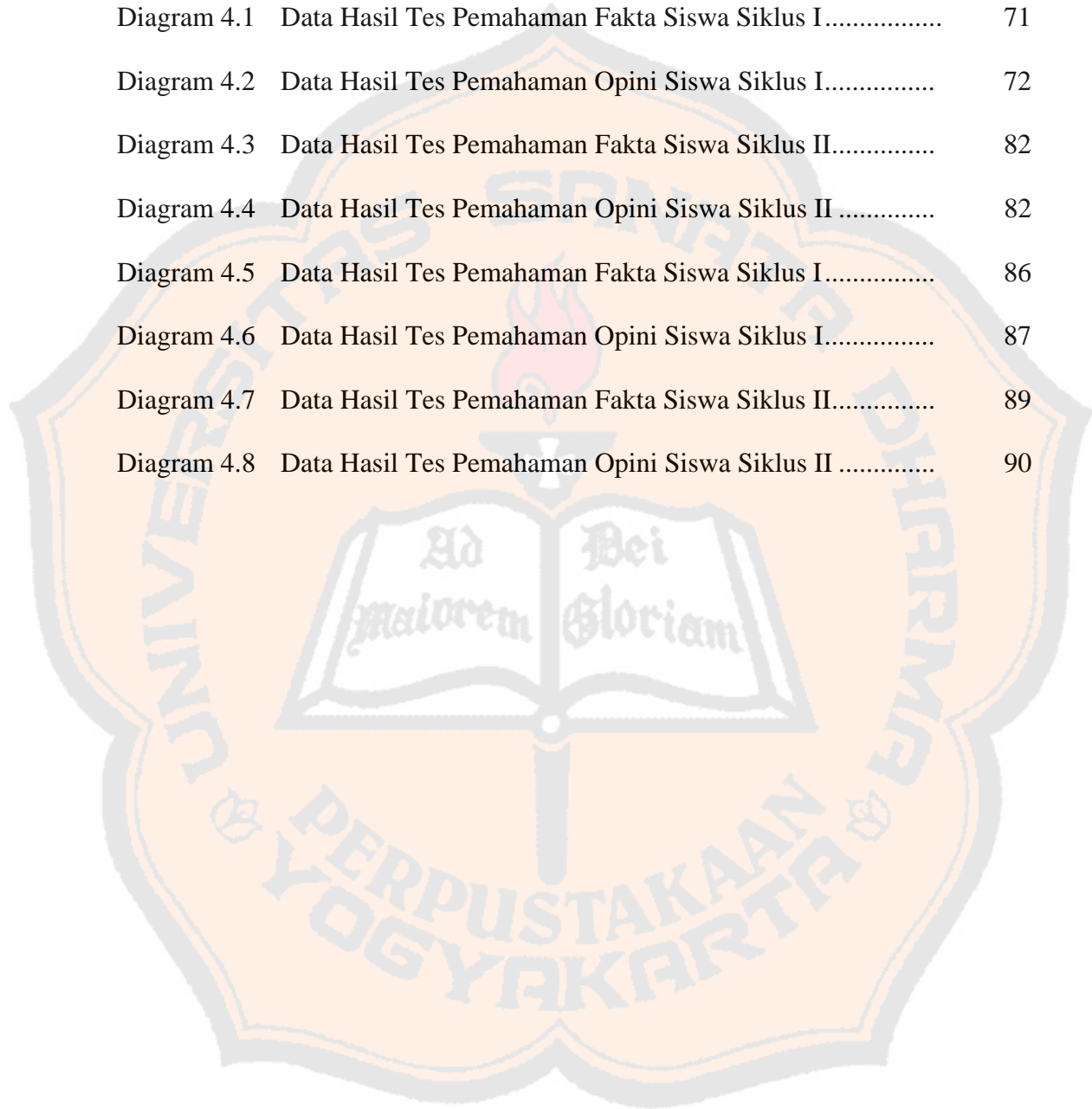
## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Observasi (Pengamatan) Kegiatan Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siklus I.....	58
Tabel 3.2 Kuesioner Proses Belajar Mengajar.....	60
Tabel 3.3 Indikator Keberhasilan Membaca Pemahaman Fakta dan Opini Pada Editorial.....	64
Tabel 4.1 Hasil Observasi (Pengamatan) Kegiatan Pembelajaran Membaca Pada Siklus I.....	73
Tabel 4.2 Hasil Kuesioner Siklus I.....	75
Tabel 4.3 Perbedaan Tindakan Pada Siklus I dan Siklus II.....	93

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR DIAGRAM

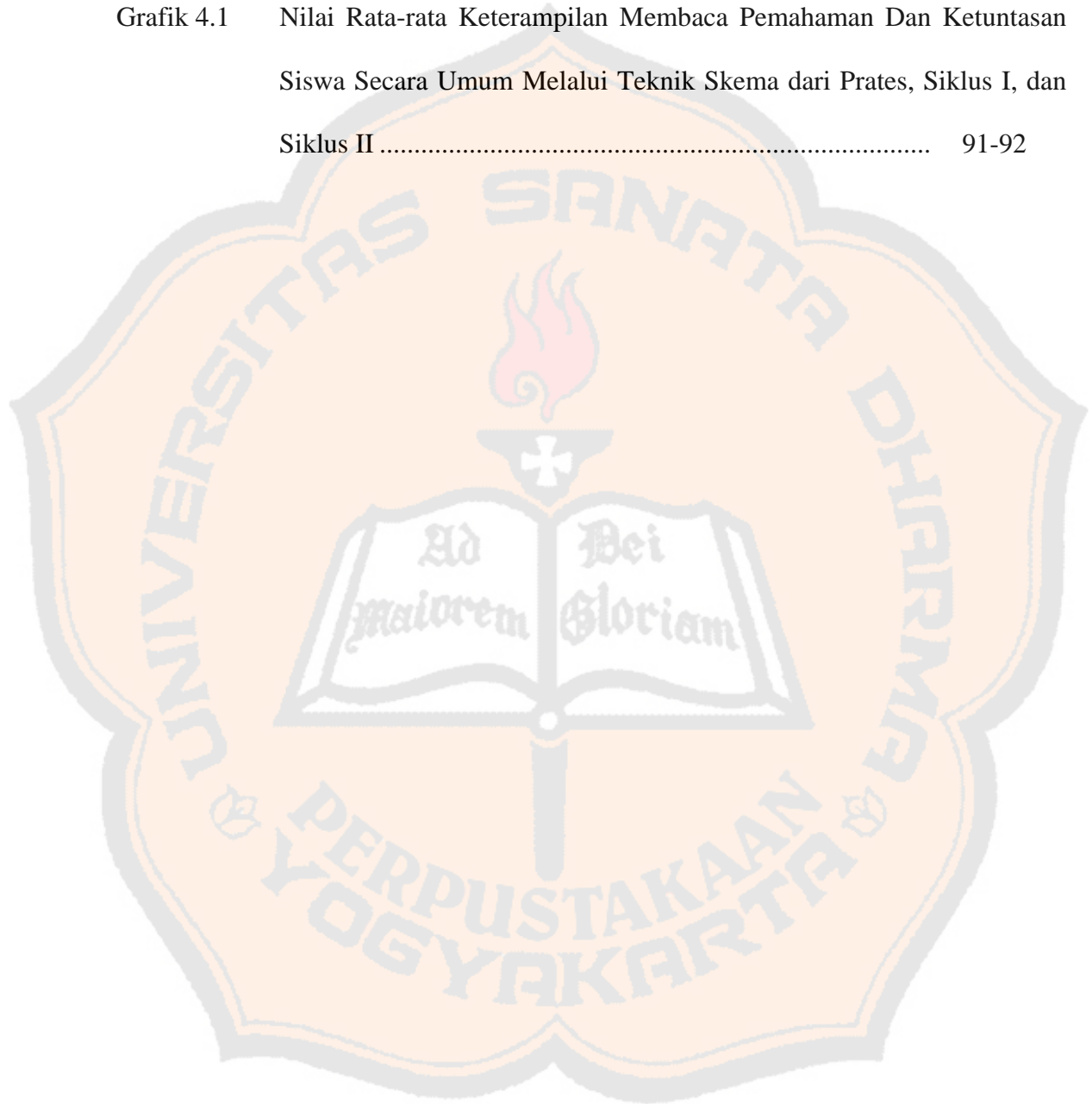
	Halaman
Diagram 4.1 Data Hasil Tes Pemahaman Fakta Siswa Siklus I.....	71
Diagram 4.2 Data Hasil Tes Pemahaman Opini Siswa Siklus I.....	72
Diagram 4.3 Data Hasil Tes Pemahaman Fakta Siswa Siklus II.....	82
Diagram 4.4 Data Hasil Tes Pemahaman Opini Siswa Siklus II .....	82
Diagram 4.5 Data Hasil Tes Pemahaman Fakta Siswa Siklus I.....	86
Diagram 4.6 Data Hasil Tes Pemahaman Opini Siswa Siklus I.....	87
Diagram 4.7 Data Hasil Tes Pemahaman Fakta Siswa Siklus II.....	89
Diagram 4.8 Data Hasil Tes Pemahaman Opini Siswa Siklus II .....	90



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1	
Nilai Rata-rata Keterampilan Membaca Pemahaman Dan Ketuntasan Siswa Secara Umum Melalui Teknik Skema dari Prates, Siklus I, dan Siklus II .....	91-92



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR SKEMA

Halaman

Skema 3.1	Disain Siklus Pembelajaran Membaca Pemahaman .....	46
-----------	--	----



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Daftar Nilai Prates, Siklus I dan Siklus II Membaca Pemahaman Fakta pada Editorial Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Kolese De Britto Yogyakarta.....	118
Lampiran 2: Daftar Nilai Prates, Siklus I dan Siklus II Membaca Pemahaman Opini pada Editorial Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Kolese De Britto Yogyakarta.....	119
Lampiran 3: Catatan Lapangan Tiap Pertemuan dalam Kegiatan Pembelajaran Membaca Pemahaman Fakta dan Opini dengan Teknik Skema.....	120
Lampiran 4: Angket Prates.....	124
Lampiran 5: Hasil Angket Kesulitan yang Dihadapi Siswa.....	128
Lampiran 6: Daftar Wawancara untuk Mengetahui Permasalahan yang Dihadapi Guru dan Siswa-Siswa SMA Kolese De Britto Yogyakarta Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	132
Lampiran 7: Transkrip Jawaban Wawancara.....	133
Lampiran 8: Prates Peningkatan Membaca Pemahaman Fakta dan Opini Pada Editorial.....	134
Lampiran 9: Kunci Jawaban Prates Membaca Pemahaman.....	136
Lampiran 10: Kriteria Penilaian Membaca Pemahaman Fakta dan Opini pada Editorial (Prates).....	139
Lampiran 11: Hasil Tes Membaca Pemahaman Fakta dan Opini.....	144
Lampiran 12: Silabus Siklus I.....	146

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 13: Apersepsi (Kegiatan Awal) .....	152
Lampiran 14: Koran ”Antisipasi Pembatasan BBM” .....	153
Lampiran 15: Lembar Kerja untuk Siklus I.....	154
Lampiran 16: Kunci Jawaban Latihan Siklus I.....	155
Lampiran 17: Kriteria Penilaian Membaca Pemahaman Fakta dan Opini pada Editorial (Siklus I).....	157
Lampiran 18: Hasil Tes Membaca Pemahaman Fakta dan Opini Siklus I...	163
Lampiran 19: Observasi (Pengamatan) Kegiatan Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siklus I.....	165
Lampiran 20: Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siklus I.....	166
Lampiran 21: Kuesioner Siklus I Kelas XI IPS 1.....	167
Lampiran 22: Hasil Kuesioner Siklus I Kelas XI IPS 1.....	169
Lampiran 23: Kuesioner Pasca Siklus I untuk Guru.....	171
Lampiran 24: Hasil Kuesioner Pasca Siklus I untuk Guru.....	173
Lampiran 25: Silabus Siklus II.....	175
Lampiran 26: Koran ”Kehilangan Momentum”.....	182
Lampiran 27: Lembar Kerja untuk Siklus II.....	183
Lampiran 28: Kunci Jawaban Latihan Pada Siklus II.....	184
Lampiran 29: Kriteria Penilaian Membaca Pemahaman Fakta dan Opini Pada Editorial (Siklus II).....	186
Lampiran 30: Hasil Tes Membaca Pemahaman Fakta & Opini (Siklus II)..	192
Lampiran 31: Hasil Observasi (Pengamatan) Kegiatan Pembelajaran Membaca Pada Siklus II.....	194

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 32: Kuesioner Siklus II Kelas XI IPS 1.....	195
Lampiran 33: Hasil Observasi (Pengamatan) Kegiatan Pembelajaran Membaca Pada Siklus II.....	197
Lampiran 34: Pertanyaan Pasca Siklus II untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai Reflkesi Peneliti.....	199
Lampiran 35: Jawaban dari Pertanyaan Pasca Siklus II untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai Refleksi Peneliti.....	200
Lampiran 36: Uji T Pada Kondisi Awal ke Siklus I.....	201
Lampiran 37: 'T' Test Paires: Kondisi Awal ke Siklus I.....	203
Lampiran 38: Uji T Pada Siklus I ke Siklus II.....	205
Lampiran 39: 'T' Test Paires: Siklus I ke Siklus II.....	207
Lampiran 40: Surat Ijin Penelitian.....	209
Lampiran 41: Foto Kegiatan Pembelajaran.....	211
Lampiran 42: Contoh Hasil Skema Siswa.....	212
Lampiran 43: Hasil Pekerjaan Siswa Siklus I.....	215
Lampiran 44: Hasil Pekerjaan Siswa Siklus II.....	217
Lampiran 45: Tabel T (0,05).....	218

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran, hal ini membuktikan pentingnya penguasaan keterampilan membaca. Pada dasarnya, membaca adalah sumber belajar yang paling mudah didapat dan paling lengkap. Selain itu, dengan membaca, seseorang akan mempelajari banyak hal sekaligus dan dapat mengembangkan diri serta daya pikir yang dimiliki.

Keterampilan membaca, khususnya membaca pemahaman, merupakan salah satu Standar Kompetensi (SK) yang harus diajarkan guru Bahasa Indonesia kepada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI Semester II. Adapun Kompetensi Dasar (KD) yang harus diajarkan adalah: *Membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif.*

Membaca, terutama membaca pemahaman bukanlah sebuah kegiatan yang pasif. Sebenarnya, pada peringkat yang lebih tinggi, membaca itu, bukan sekedar memahami lambang-lambang tertulis, melainkan pula memahami, menerima, menolak, membandingkan dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam bacaan. Membaca pemahaman inilah yang dibina dan dikembangkan secara bertahap pada sekolah (Tampubolon:1987).

Permasalahan pendidikan selalu muncul seiring dengan berkembangnya dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Berkaitan dengan kompetensi dasar yang bersangkutan, proses pembelajaran membaca di sekolah dirasa perlu untuk diperhatikan, karena kurang mendapat perhatian dan seringkali terabaikan oleh siswa maupun guru. Padahal, baik siswa dan guru-guru sama-sama bertanggung jawab akan keefektifan pembelajaran membaca di kelas. Keterampilan membaca untuk memperoleh pemahaman terhadap wacana tertulis tidak akan efektif jika hanya sekedar diajarkan dengan pembelajaran yang seadanya. Pandangan seperti inilah yang kiranya dihindari oleh guru bahasa Indonesia.

Hal ini tampak jelas dengan adanya permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa kelas XI IPS SMA Kolese De Britto. Permasalahan pada umumnya berasal dari diri siswa itu sendiri, guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia yang bersangkutan merasa tidak banyak mengalami kesulitan dalam memberi materi pelajaran, melainkan kesulitan tersebut dianggap sebagai tantangan-tantangan untuk membangun antusias siswa. Dari hasil angket yang dibagikan siswa, dapat diketahui beberapa alasan pokok yang membuat siswa kesulitan dalam memahami keterampilan membaca, seperti (1) kurangnya budaya membaca yang mengakibatkan siswa tidak tekun membaca, (2) membaca membutuhkan konsentrasi yang tinggi, (3) keterampilan membaca suatu teks perlu dilakukan pembacaan yang diulang-ulang, (4) siswa

cepat bosan, dan (5) siswa kesulitan dalam memahami isi bacaan, misalnya: kurang paham tentang gagasan/ide pokok paragraf.

Meskipun guru sudah menyampaikan materi yang diajarkan dengan baik, dan memberikan motivasi belajar kepada siswa, namun jika siswa sudah berhadapan langsung dengan tes dan bacaan kesulitan di atas begitu tampak. Pada kenyataannya, hasil kondisi awal dari tes yang peneliti berikan menunjukkan bahwa kelas XI IPS 1 SMA Kolese De Britto berada di bawah rata-rata nilai tuntas, 65. Siswa kelas XI IPS 1 hanya mendapat nilai tuntas sebanyak 43,3 % atau hanya 13 siswa saja dari 30 siswa yang mendapatkan nilai tuntas untuk membaca pemahaman fakta, dan sebesar 46,6% atau hanya 14 siswa saja dari 30 siswa yang mendapatkan nilai tuntas untuk membaca pemahaman opini. Jika dirinci maka hasil kondisi awal adalah sebagai berikut.

- (1) Persentase siswa yang mendapat nilai tuntas dalam prates membaca pemahaman fakta sebanyak 43,3 % atau 13 siswa dari 30 siswa yang mendapat nilai tuntas, sedangkan persentase siswa yang mendapat nilai tidak tuntas sebanyak 56,6 % atau terdapat 17 siswa dari 30 siswa yang tidak mendapat nilai tuntas.
- (2) Persentase siswa yang mendapat nilai tuntas dalam prates membaca pemahaman opini juga sebanyak 46,6% atau 14 siswa dari 30 siswa yang mendapat nilai tuntas, sedangkan persentase siswa yang mendapat nilai tidak tuntas sebanyak 53,3 % atau terdapat 16 siswa dari 30 siswa yang tidak mendapat nilai tuntas.

(3) rata-rata nilai kelas siswa mencapai 64,8%.

Hal tersebut tentulah perlu ditingkatkan. Melihat permasalahan yang dihadapi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa bukanlah hal yang mudah. Faktor yang mempengaruhi terwujudnya keterampilan membaca pemahaman siswa seperti halnya tersedia sarana dan prasarana, kemauan dan motivasi siswa, teknik membaca dan metode yang digunakan guru. Teknik membaca yang baik akan mengantarkan siswa untuk terampil membaca, hal lain yaitu metode yang digunakan guru haruslah sesuai dengan karakteristik siswa baik secara individu maupun kelompok.

Pendekatan yang biasa dilakukan oleh guru dalam pembelajaran membaca pemahaman yaitu pendekatan formal. Maksudnya, bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan berdasarkan pengalaman guru. Dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas, guru bahasa Indonesia sebenarnya sudah melakukan pembelajaran membaca dengan baik, namun tidak tahu teknik-teknik atau metode yang diajarkannya itu. Meski tidak teoretis, namun guru bahasa Indonesia diharapkan dapat mengembangkan teknik mengajar khususnya dalam pembelajaran membaca yang menuntut pemahaman tinggi.

Tarigan (1986:15) mengemukakan beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam membantu serta membimbing para pelajar untuk mengembangkan serta meningkatkan keterampilan-keterampilan yang mereka butuhkan dalam membaca. Usaha yang dapat dilaksanakan untuk

meningkatkan keterampilan membaca itu adalah: (1) memperluas pengalaman belajar para pelajar sehingga mereka akan memahami keadaan dan seluk beluk kebudayaan, (2) mengajarkan bunyi-bunyi (bahasa) dan makna-makna kata-kata baru, (3) mengajarkan hubungan bunyi bahasa dan lambang atau simbol, (4) membantu para pelajar memahami struktur-struktur (termasuk struktur kalimat yang biasanya tidak begitu mudah bagi pelajar bahasa), (5) mengajarkan keterampilan-keterampilan pemahaman (*comprehension skills*) kepada para pelajar, (6) membantu para pelajar untuk meningkatkan kecepatan dalam membaca.

Permasalahan yang sudah dijabarkan di atas mendorong peneliti untuk melakukan perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan pendekatan teknik skema pada peningkatan membaca pemahaman. Hal ini bertujuan untuk mengajak semua siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran keterampilan membaca, sekaligus dapat mendorong siswa agar mampu meningkatkan keterbacaannya dalam membedakan fakta dan opini melalui kegiatan membaca pemahaman sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Adapun beberapa alasan peneliti memilih pendekatan teknik skema sesuai dengan manfaat dan peran sertanya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Manfaat teknik skema bagi guru adalah mengidentifikasi kesulitan-kesulitan murid-muridnya untuk mencapai keberhasilan keterampilan membaca komprehensif pada diri anak didiknya, terutama dalam hal mengambil keputusan. Pengambilan keputusan boleh

dikatakan selalu didasarkan pada informasi dalam *schemata*. Pengajaran dengan wawasan yang tepat, akan memungkinkan anak mengembangkan skema dengan sebaik-baiknya (Harjasujana:1998).

Sependapat dengan Harjasujana (1998), Sulistyaningsih (2010) mengemukakan bahwa skema sangatlah penting pada seorang pembelajar dalam membantu memahami suatu bacaan. Pemahaman terhadap isi bacaan bergantung pada kemampuan pembaca menghubungkan pengetahuan yang telah ada dengan informasi yang terdapat dalam teks sehingga menjadi interaksi antara pengetahuannya dengan informasi baru tersebut.

Peneliti memilih teknik skema karena kekhususan teknik ini terletak pada peta pikiran yang terskematik/terstruktur. Melalui teknik ini, diharapkan para siswa dapat memahami bacaan dengan terstruktur dan tidak asal dalam mengambil kesimpulan. Selain itu, diharapkan guru-guru di sekolah-sekolah dapat memberikan alternatif pembelajaran yang menyenangkan. Penggunaan teknik skema diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Peneliti memilih SMA Kolese De Britto Yogyakarta karena SMA Kolese De Britto yang sudah terkenal prestasi belajar siswa-siswanya, ternyata masih mengalami kesulitan dalam memahami soal-soal yang diberikan guru mata pelajaran. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti apakah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPS 1 SMA Kolese De Britto dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik skema jika dibandingkan dengan teknik-teknik terdahulu yang lebih formal maupun dengan teknik lain yang

sudah banyak diteliti. Dari uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan ini dengan judul penelitian *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Fakta dan Opini dengan Menggunakan Teknik Skema untuk Siswa Kelas XI IPS 1 Semester II SMA Kolese De Britto Yogyakarta.*

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI Semester II SMA Kolese De Britto dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik skema?" Adapun submasalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Apakah kemampuan membaca pemahaman fakta pada editorial dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik skema?
- b. Apakah kemampuan membaca pemahaman opini pada editorial dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik skema?

## 1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian tindakan kelas ini adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPS 1 Semester II SMA Kolese De Britto Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011 menggunakan teknik skema:

1. mengacu kepada *Standar Kompetensi* yang tertulis dalam silabus yaitu *Memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif,*
2. hanya dibatasi untuk satu *Kompetensi Dasar* yaitu *Membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif.*

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam Penelitian Tindakan Kelas ini untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman fakta dan opini pada editorial dengan teknik skema pada siswa kelas XI IPS 1 Semester II, SMA Kolese De Britto Yogyakarta.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai dua manfaat teoretis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat teoretis, yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolok ukur kajian pada penelitian lebih lanjut yaitu berupa alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman. Selain itu, penelitian ini juga mengembangkan teori pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik skema.

## 2. Manfaat praktis

Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi empat yaitu: bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti. Manfaat penelitian ini bagi siswa diharapkan keterampilan siswa dalam membaca pada umumnya dan membaca pemahaman pada khususnya dapat meningkat dengan menggunakan teknik skema. Selain itu keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dan hasil identifikasi terhadap fakta dan opini meningkat.

Manfaat bagi guru adalah: (1) guru dapat menyusun program yang tepat sesuai dengan permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran pendidikan bahasa di kelas, (2) guru dapat memilih teknik dan model pembelajaran yang lebih baik sehingga penyajian program pembelajaran pendidikan bahasa khususnya keterampilan membaca menjadi lebih menarik dan menyenangkan siswa, (3) guru dapat menyusun sistem penilaian proses dan hasil pembelajaran yang tepat dan objektif untuk mengetahui apakah siswa telah atau belum menguasai suatu Kompetensi Dasar dalam membedakan pernyataan fakta dan opini pada editorial.

Bagi pihak sekolah manfaat penelitian ini adalah dapat menjadikan teknik skema ini sebagai bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain bahwa pembelajaran membaca khususnya membaca pemahaman dapat menggunakan teknik skema sebagai bahan pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Bagi peneliti sendiri, manfaat yang dapat diperoleh adalah (1) peneliti mendapat informasi dalam rangka memilih metode atau model pembelajaran yang lebih baik dan menarik serta menyenangkan siswa, (2) peneliti menyumbangkan pemikiran dan inovasi bagi guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas lanjutan.

### **1.6 Variabel dan Batasan Istilah**

Dalam sebuah penelitian terdapat variabel dan batasan istilah. Berikut ini akan dijelaskan mengenai variabel dan batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **1. Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Keterampilan membaca pemahaman fakta dan opini pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai variabel terikat karena hal tersebut dapat berubah ketika peneliti mengganti variabel bebas. Kemudian, teknik skema pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai variabel bebas karena hal itu merupakan teknik/cara yang digunakan oleh peneliti untuk menerangkan hubungannya dengan keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Narbuko (2007:119) tentang variabel terikat dan variabel bebas.

#### **2. Batasan Istilah**

Ada beberapa istilah dalam penelitian ini yang perlu diberi batasan. Istilah-istilah yang dimaksud yaitu keterampilan, membaca, membaca

pemahaman, teknik, dan skema. Batasan istilah-istilah tersebut dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

- 1) Kemampuan adalah kesanggupan; kecakapan; kekuatan untuk menyelesaikan tugas (KBBI, 2005:1180). Tugas dalam hal ini yaitu membaca, khususnya membaca pemahaman. Jadi, kemampuan dan penelitian ini merupakan kecakapan untuk membaca pemahaman dalam membedakan fakta dan opini pada editorial dengan teknik skema.
- 2) Menurut Tampubolon (1987) membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dan tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf.
- 3) Menurut Tarigan (1986:56), membaca pemahaman adalah membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan.
- 4) Fakta adalah situasi dan kondisi seperti apa adanya, tidak ditambah dan tidak dikurangi, atau dengan kata lain fakta adalah peristiwa atau pendapat apa adanya (Wahyudi, 1991:141). Fakta dalam hal ini berkaitan dengan editorial/tajuk rencana, yang berupa data-data dan kedalaman analisa sebagai dasar dari terbentuknya opini redaksi.
- 5) Opini adalah pendapat pribadi seseorang (wartawan) yang tidak dilandasi fakta, tetapi lebih dilandasi oleh selera pribadi si orang/wartawan itu (Wahyudi, 1991:143). Opini dalam hal ini berkaitan dengan editorial/tajuk rencana, yang merupakan pendapat

dari pemimpin redaksi atau redaktor senior dalam menyikapi permasalahan yang terdapat dalam masyarakat dan pendapat tersebut harus mempunyai kedalaman analisa.

- 6) Editorial adalah opini berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal, atau kontroversial yang berkembang di masyarakat. Opini yang ditulis pihak redaksi diasumsikan mewakili redaksi sekaligus mencerminkan pendapat dan sikap resmi media yang bersangkutan (Pujanarko, Imung: 2008).
- 7) Teknik adalah metode atau sistem mengerjakan sesuatu (KBBI:2005). Teknik dalam hal ini berkaitan dengan penjabaran sistem skema sebagai cara yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian.
- 8) Skema adalah merupakan struktur kognitif yang terdiri dari pengetahuan yang terorganisir tentang situasi dan individual yang terabstraksikan dari pengalaman sebelumnya. Teori ini digunakan untuk memproses informasi baru dan menelusuri kembali data yang tersimpan (Graber, 1998, p.28 via Severin, 2005:94).
- 9) Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah via Soewandi,

2006:17).

### **1.7 Sistematika Penyajian**

Sistematika penyajian dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Bab I menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, sistematika penyajian. Bab II menguraikan tentang penelitian yang relevan, kajian teori, dan hipotesis tindakan. Bab III menguraikan tentang jenis penelitian, subjek, latar, dan waktu penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan indikator keberhasilan. Bab IV menguraikan tentang deskripsi data dan hasil serta pembahasannya. Bab V menguraikan tentang kesimpulan penelitian dan saran peneliti bagi pihak-pihak terkait sebagai upaya menyumbangkan pemikiran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Penelitian Relevan

Membaca merupakan bidang kajian yang menarik untuk diadakan penelitian. Keterampilan membaca memiliki peran penting sebagai salah satu kompetensi berbahasa yang harus dikuasai siswa baik dari jenjang paling dasar sampai jenjang yang paling tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa membaca selalu mendapat perhatian untuk diteliti lebih lanjut dari berbagai sudut pandang dengan tujuan yang berbeda pula. Berikut ini dikaji hasil penelitian terdahulu yang relevan atau yang berkisar pada masalah yang sejenis dengan penelitian ini. Peneliti mengambil tiga penelitian yang relevan sebagai acuan diadakannya penelitian ini, yakni penelitian dari Aswani (2003), Adi (2006) dan Widyaningsih (2006).

Aswani (2003) melakukan penelitian *Upaya Peningkatan Membaca Pemahaman Melalui Teknik Skema pada Siswa Kelas 2 SMP Mataram Kasihan Bantul*. Penelitian ini dilakukan pada 40 siswa kelas 2 SLTP Negeri Mataram Kasihan Kabupaten Bantul. Data dikumpulkan melalui observasi guru, siswa dan catatan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata sebelum tindakan penelitian sebesar 50%, dan nilai rata-rata sesudah tindakan sebesar 73%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siswa SLTP Mataram Kasihan sebesar 23 %.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama bersifat Penelitian Tindakan Kelas, meskipun penelitian terdahulu diterapkan pada siswa SLTP kelas 2, namun teknik yang digunakan sama. Pada penelitian terdahulu, peneliti melihat metode yang digunakan Aswani untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa SLTP. Dengan begitu, ada referensi untuk peneliti untuk mengembangkan dan mencari metode yang cocok agar dapat diterapkan dalam siswa SMA kelas 2.

Penelitian selanjutnya dikaji oleh Adi (2006) yang melakukan penelitian *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Cooperative Learning Di Kelas 1 Tekstil 1 SMK Negeri 1 Ketapang*. Berdasarkan data-data yang ada dari hasil penelitian yaitu pada : 1) Siklus I ada 23 dari 39 orang yang masih lamban memahami isi wacana berarti hanya 16 orang yang sudah cepat memahami isi wacana, 2) Siklus II ada 18 dari 39 orang yang masih lamban memahami isi wacana berarti baru 21 orang yang sudah cepat memahami isi wacana, 3) Siklus III tinggal 5 dari 39 orang yang masih lamban memahami isi wacana berarti sudah 34 yang cepat memahami isi wacana. Jadi secara kualitas dan kuantitas siswa kelas 1 Tekstil 1 SMKN 1 Katapang mengalami peningkatan untuk memahami isi wacana melalui membaca cepat. Dengan demikian akar masalah yang dihadapi oleh siswa siswa kelas 1 tekstil 1 SMKN 1 Katapang Kabupaten Bandung melalui penerapan *Cooperative Learning* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dapat teratasi.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama bersifat Penelitian Tindakan Kelas, meskipun penelitian terdahulu diterapkan pada siswa SMK dengan metode dan teknik yang berbeda. Pada penelitian terdahulu, peneliti melihat metode yang digunakan Adi berhasil untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa SMK. Dengan begitu, ada referensi untuk peneliti untuk mengembangkan dan mencari teknik yang berbeda namun tujuan sama, yaitu meningkatkan membaca pemahaman pada siswa.

Penelitian ketiga, merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh Widyaningsih (2006) yang melakukan penelitian tindakan dengan judul *Penggunaan Media Mind Map dalam Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS<sub>2</sub> SMA Taman Madya Jetis*. Pada penelitian ini, Widyaningsih memakai pendekatan media *Mind Map* untuk membantu para siswa yang kesulitan dalam menghafal materi ekonomi. Pada penelitian ada beberapa faktor yang mempengaruhi para siswa memiliki tingkat pemahaman yang rendah, yakni terletak pada kondisi siswa dan kondisi gurunya.

Hasil dari penelitian ini adalah prestasi siswa mengalami peningkatan dari situasi awal dengan nilai rata-rata 65,34 menjadi nilai rata-rata 73,80 dengan ketuntasan belajar 96% dan daya serap 71,6% pada siklus I, dan nilai rata-rata 89,70 dengan ketuntasan belajar 100% dan daya serap 88% pada siklus II.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama melakukan penelitian tindakan kelas yang menggunakan metode

dan pendekatan yang serupa. *Mind Map* adalah bagian dari teknik skema, tujuannya membantu siswa untuk memahami sebuah ide pokok dari suatu bacaan. Pendekatan ini memang sangat diharapkan dapat membantu siswa dan guru agar mencapai tujuan keterampilan membaca pemahaman.

Dari penelitian tersebut, peneliti mendapatkan inspirasi untuk mencoba penelitian serupa di SMA. Peneliti mencoba memakai teknik yang sama dengan mengkhususkan pada membaca pemahaman. Hal ini dilakukan karena penelitian seperti ini jarang dan proses pembelajaran di SMA dianggap sebagai hal yang tidak terlalu penting untuk dikaji. Proses pembelajaran mengharuskan penggunaan teknik yang tepat, pentingnya mengetahui pemahaman siswa dalam membaca, mengkaji setiap hambatan yang dialami serta upaya dan alternatif pemecahan masalah terhadap hambatan dan pemanfaatan teknik skema yang diterapkan.

## **2.2 Kajian Pustaka**

### **2.2.1. Hakikat Membaca**

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak

terlaksana dengan baik (Hodgson, 1960 :43-44 via Tarigan, 1983:7).

Anderson (1972:202-210) via Tarigan (1983:7) menambahkan dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi ( *a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Begitu juga dengan Hafni (1981:1), menurutnya membaca merupakan istilah yang mengandung pengertian yang tidak selalu sama bagi setiap orang. Bagi sebagian orang, melisankan kalimat atau kata-kata sebagaimana tertulis dengan lafal yang tepat dipandang sebagai proses yang dinamai membaca, tanpa mempersoalkan apakah kalimat atau kata-kata yang dilafalkan itu dipahami atau tidak. Nababan (1993:164) juga sependapat dengan Hafni, bahwa membaca adalah suatu aktivitas yang rumit atau kompleks karena bergantung pada keterampilan berbahasa pelajar dan pada tingkat penalarannya.

## 2.2.2 Tujuan membaca

Menurut Anderson (1972:214) dalam Tarigan (1981:9), tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Berikut ini

dikemukakan beberapa hal yang penting berkaitan dengan tujuan membaca, yakni:

- 1) membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*);
- 2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*);
- 3) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*);
- 4) membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*);
- 5) membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*);
- 6) membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*);
- 7) membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Menurut Nababan (1993:164) tujuan orang membaca adalah untuk mengerti atau memahami isi/pesan yang terkandung dalam satu bacaan seefisien mungkin; dan Morrow (1981, *po. cit*:89-104 via Nababan,1993) mengatakan bahwa tujuan membaca ialah untuk mencari informasi yang (a), kognitif dan intelektual, yakni yang digunakan seseorang untuk menambah keilmiahannya sendiri; (b) referensial dan faktual; yakni yang digunakan seseorang untuk mengetahui fakta-fakta yang nyata di dunia ini; dan (c) afektif dan emosional, yakni yang digunakan seseorang untuk mencari kenikmatan dalam membaca.

### 2.2.3 Aspek-aspek Membaca

Menurut Tarigan (1981:11-13), secara garis besarnya terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

- 1) keterampilan mekanis (urutan lebih rendah), mencakup: pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik, pengenalan hubungan bunyi dan huruf, kecepatan membaca: lambat;
- 2) keterampilan pemahaman (urutan lebih tinggi), mencakup pemahaman pengertian sederhana, pemahaman signifikasi/makna, evaluasi/penilaian isi dan bentuk, kecepatan membaca: fleksibel.

Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis (*mechanical skills*) tersebut maka aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring dan membaca bersuara (atau *reading aloud; oral reading*). Sedangkan keterampilan pemahaman (*comprehension skills*) maka yang paling tepat adalah dengan membaca dalam hati (atau *silent reading*), yang dapat pula dibagi atas:

- 1) membaca ekstensif, mencakup: membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal;
- 2) membaca intensif, mencakup: membaca telaah isi (membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide-ide) dan membaca telaah bahasa (membaca bahasa dan membaca sastra).

#### 2.2.4 Pengajaran Membaca

Setiap guru bahasa haruslah menyadari serta memahami benar-benar bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Dengan perkataan lain, membaca mencakup tiga komponen, yaitu:

- 1) pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca;
- 2) korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal;
- 3) hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau *meaning* (Broughton [et al] 1978:90 via Tarigan 1983:10).

Tujuan pengajaran membaca tidak lain adalah membina dan meningkatkan keterampilan siswa. Guru melakukan berbagai aktivitas untuk memainkan peranannya membantu siswa memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, serta mengapresiasi pesan tertulis. Guru berperan aktif hanya pada dua kesempatan, pada kesempatan memilih bahan bacaan yang sesuai dengan tujuan dan tingkat perkembangan siswa; kompetensi bahasa, minat dan tingkat kesukaran membaca. Kesempatan kedua bagi guru memainkan peranan aktif adalah pada waktu sebelum dan sesudah siswa membaca teks.

#### 2.2.5 Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman (atau *reading for understanding*) yang dimaksudkan di sini adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami (Tarigan, 1986:56).

Membaca pemahaman yang dimaksudkan oleh Tarigan yakni menyangkut tentang 4 hal, meliputi:

- 1) standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*);
- 2) resensi kritis (*critical review*);
- 3) drama tulis (*printed drama*);
- 4) pola-pola fiksi (*patterns of fictions*).

Menurut Anderson dalam Tarigan (1986), membaca pemahaman meliputi beberapa kegiatan penting, yakni: (1) mengidentifikasi arti kata/istilah, (2) menangkap makna tersurat, (3) menemukan makna tersirat, (4) menyimpulkan, (5) memprediksi, dan (6) mengevaluasi.

Ditambahkan pula oleh Wainright (2007:42), pemahaman bacaan merupakan proses kompleks yang melibatkan pemanfaatan berbagai kemampuan yang berhasil maupun yang gagal. Setelah membaca, seharusnya pembaca mampu mengingat informasi dalam bacaan tersebut. Adapun aktivitas membaca pemahaman yang dimaksud oleh Wainraight (2007:43), yakni:

- 1) memilih hal-hal penting dari materi yang dibaca dan mampu menarik kesimpulan umum;
- 2) menemukan kata dan frasa kunci serta mampu membedakan fakta dan opini;
- 3) mampu membaca baik yang tersurat maupun yang tersirat. Artinya, pembaca harus mampu membedakan mana makna yang denotatif (makna lugus/tersurat) dan makna konotatif (makna tersembunyi atau tersirat);

- 4) menghubungkan apa yang telah dibaca dengan pengetahuan dan pengalaman pembaca agar semua dapat dilihat sebagai satu konteks.;
- 5) mengevaluasi dan membahas apa yang dibaca dengan berdiskusi dengan siswa yang lain.

Dalam Nababan (1993:166), untuk teknik-teknik yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman, antara lain:

- 1) mencari fakta-fakta yang eksplisit dan implisit;
- 2) mencari makna (informasi) yang diperoleh dengan mengambil kesimpulan sendiri dengan teknik deduksi (*inference*);
- 3) meminta evaluasi dari pelajar mengenai bacaan (afektif: baik, tidak baik, mengapa; ditujukan kepada siapa; apa nada tulisan itu: marah, bergurau, serius, menantang, menasehati; dan sebagainya);
- 4) menyelesaikan bacaan yang belum ada akhirnya, misalnya paragraf, kalimat, dan frase yang terakhir. Latihan ini melatih pelajar dalam *mengantisipasi* suatu informasi yang belum disampaikan;
- 5) mencari unsur-unsur yang berlebihan. Guru menanyakan mengenai konstruksi kalimat-kalimat dalam bacaan. Kata, frase, atau kalimat mana yang mengandung unsur berlebihan (*redundant*);
- 6) melatih siswa dalam mengalihkan informasi dari bacaan ke dalam grafik, denah, diagram, dan sebagainya. Guru memberikan suatu bacaan dan juga suatu grafik, denah, diagram, atau lainnya yang semacam. Sesudah para pelajar memahami isi bacaan, para pelajar diminta untuk

mengalihkan isi/pesan bacaan itu dalam grafik, denah, diagram, dan sebagainya yang sudah tersedia (Grellet, 1981:5 via Nababan, 1993).

Pada penjelasan berkaitan dengan membaca pemahaman di atas, peneliti lebih mengacu pada kegiatan membaca pemahaman menurut Wainright. Alasannya, penjelasan menurut Wainright sesuai dengan tujuan indikator pembelajaran. Pada penelitian ini, membaca pemahaman yang dimaksudkan peneliti ditunjukkan dalam indikator dan aspek penilaian. Berikut ini merupakan indikator yang harus dimiliki siswa berkaitan dengan membaca pemahaman, yakni:

Indikator	Membaca Pemahaman
1) siswa mampu menemukan fakta 2) siswa mampu menemukan opini 3) siswa mampu membuat skema untuk membedakan fakta dan opini 4) siswa mampu berkomentar mengenai sikap KOMPAS terhadap topik yang dibahas 5) siswa mampu memaparkan isi informasi yang dibahas dalam editorial 6) siswa mampu menyimpulkan permasalahan dengan bahasa mereka	1) Keterangan nomor 1,2 dan 3 saling berkaitan, indikator tersebut menyangkut kegiatan membaca pemahaman dalam memilih hal-hal penting dan membedakan fakta dan opini (poin 1 dan 2 dalam Wainright, 2007:43). 2) Indikator nomor 4, menyangkut kegiatan membaca pemahaman dalam membaca (tajuk rencana) baik yang tersurat maupun tersirat. Tersurat dalam arti memahami

<p>sendiri</p>	<p>makna-makna lugas dari sikap KOMPAS, dan tersirat dalam arti makna tersembunyi dari sikap KOMPAS.</p> <p>3) Indikator nomor 5, menyangkut kegiatan membaca pemahaman dalam menghubungkan apa yang telah dibaca dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki pembaca (siswa).</p> <p>4) Indikator terakhir, menyangkut kegiatan membaca pemahaman dalam mengevaluasi (menilai) dan membahas apa yang dibaca (bisa berdiskusi) berkaitan dengan topik yang dibahas pada tajuk rencana.</p>
----------------	--

### 2.2.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Dari semua faktor yang bisa mempengaruhi baik kuantitas maupun kualitas pemahaman terhadap materi bacaan, yang terpenting adalah: (1) kecepatan membaca, (2) tujuan membaca, (3) sifat materi bacaan, (4) tata letak materi bacaan, dan (5) lingkungan tempat membaca.

Untuk meningkatkan kualitas dan kualitas pemahaman terhadap materi bacaan ada tiga cara utama, yaitu:

- 1) membaca materi bacaan dengan tema luas dan beragam. Dalam hal ini keragaman jauh lebih penting dibandingkan jumlah;
- 2) diskusi. Dalam diskusi, pemahaman pembaca secara langsung disetujui atau ditolak;
- 3) meningkatkan pemahaman lewat tes. Tes ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, dan efeknya akan dirasakan oleh murid dalam waktu singkat.

#### **2.2.7 Tajuk Rencana atau Editorial**

Tajuk rencana atau editorial adalah opini berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal, atau kontroversial yang berkembang di masyarakat. Opini yang ditulis pihak redaksi diasumsikan mewakili redaksi sekaligus mencerminkan pendapat dan sikap resmi media yang bersangkutan (Sumadiria, 2004).

Lyle Spencer dalam bukunya yang berjudul *Editorial Writing* memberikan batasan tajuk rencana sebagai: pernyataan mengenai fakta dan opini secara singkat, logis, menarik ditinjau dari segi penulisan dan bertujuan untuk mempengaruhi pendapat, atau memberikan interpretasi terhadap suatu berita yang menonjol sebegitu rupa; sehingga bagi kebanyakan pembaca surat kabar akan menyimak pentingnya arti berita yang ditajukkan tadi (Assegaf,1991:63).

Dari batasan Spencer yang dikutipkan di atas jelas sekali bahwa tajuk rencana berisi pendapat, harus logis, dan ditulis secara menarik namun singkat. Jelasnya dalam tajuk rencana terdapat: (1) pendapat, (2) logis, (3) singkat, (4) menarik, dan (5) bertujuan mempengaruhi pendapat (Assegaf,1991:64).

Tajuk rencana juga dapat dikenali lebih jauh berdasarkan jenis dan sifat yang dimilikinya, yaitu: (1) tajuk rencana yang bersifat memberikan informasi semata, (2) tajuk rencana yang bersifat menjelaskan, (3) tajuk rencana yang bersifat menjuruskan timbulnya aksi, (5) tajuk rencana yang bersifat jihad, (6) tajuk rencana yang bersifat membujuk, (7) tajuk rencana yang bersifat memuji, dan (8) tajuk rencana yang bersifat menghibur (Assegaff, 1983:65-66 dalam Sumadiria, 2004:84-86).

Dalam tulisannya yang berjudul *Pengertian Tajuk Rencana atau Editorial dalam Media Massa*. Pujanarko (2008) menjelaskan sifat-sifat tajuk rencana sebagai berikut:

- 1) krusial dan ditulis secara berkala, tergantung dari jenis terbitan medianya bisa harian (*daily*), atau mingguan (*weekly*), atau dua mingguan (*biweekly*) dan bulanan (*monthly*);
- 2) isinya menyikapi situasi yang berkembang di masyarakat luas baik itu aspek sosial, politik, ekonomi, kebudayaan, hukum, pemerintahan, atau olah raga bahkan *entertainment*, tergantung jenis liputan medianya;
- 3) memiliki karakter atau konsistensi yang teratur, kepada para pembacanya terkait sikap dari media massa yang menulis tajuk rencana;

4) terkait erat dengan *policy* media atau kebijakan media yang bersangkutan.

Karena setiap media mempunyai perbedaan iklim tumbuh dan berkembang dalam kepentingan yang beragam, yang menaungi media tersebut.

Menurut William Pinkerton dari Harvard University, Amerika Serikat (Rivers, 1994:23-24) via Sumadiria (2004:83), fungsi tajuk rencana mencakup empat hal: (1) menjelaskan berita (*explaining the news*), (2) menjelaskan latar belakang (*filling in background*), (3) meramalkan masa depan (*forecasting the future*), dan (4) menyampaikan pertimbangan moral (*passing moral judgment*).

Dalam bukunya, Sumadiria (2004:84) juga menjelaskan bahwa tajuk rencana juga dapat dikenali lebih jauh berdasarkan jenis dan sifat yang dimilikinya, yaitu: (1), tajuk rencana yang bersifat memberikan informasi semata, (2) tajuk rencana yang bersifat menjelaskan, (3) tajuk rencana yang bersifat memberikan argumentasi, (4) tajuk rencana yang berifat menjuruskan timbulnya aksi, (5) tajuk rencana yang bersifat jihad, (6) tajuk rencana yang bersifat membujuk, (7) tajuk rencana yang bersifat memuji, dan (8) tajuk rencana yang bersifat menghibur, (dikutip dari Assegaff, 1983:65-66).

## 2.2.8 Fakta dan Opini

### a) Fakta

Menurut Wahyudi (1991) fakta merupakan situasi dan kondisi seperti apa adanya, tidak ditambah dan tidak dikurangi, atau dengan kata lain fakta adalah peristiwa atau pendapat apa adanya. Ciri yang menunjukkan

bahwa sebuah pernyataan dikatakan fakta apabila

([http://www.thenewsmanual.net/volume3\\_56.htm](http://www.thenewsmanual.net/volume3_56.htm)):

- a. pernyataan tersebut terbukti dan diterima sebagai pernyataan yang benar oleh semua orang;
- b. sebuah pernyataan fakta tidak menggunakan kata beratribut (seperti menggunakan modalitas: mungkin, sepertinya, dsb);
- c. pernyataan tersebut berisi kebenaran dengan dilandasi data-data yang aktual;
- d. pernyataan tersebut disampaikan dengan objektif.

### **b) Opini**

Menurut Wahyudi (1991) opini merupakan pendapat pribadi seseorang (wartawan) yang tidak dilandasi fakta, tetapi lebih dilandasi oleh selera pribadi si orang/wartawan itu. Opini dalam hal ini berkaitan dengan editorial/tajuk rencana, yang merupakan pendapat dari pemimpin redaksi atau redaktor senior dalam menyikapi permasalahan yang terdapat dalam masyarakat dan pendapat tersebut harus mempunyai kedalaman analisa.

Ciri yang menunjukkan bahwa sebuah pernyataan dikatakan opini apabila ([http://www.thenewsmanual.net/volume3\\_56.htm](http://www.thenewsmanual.net/volume3_56.htm)):

- a. pernyataan tersebut merupakan kesimpulan yang diyakini seseorang setelah melihat fakta-fakta yang ada dan pernyataan tersebut bisa benar dan bisa juga keliru;

- b. pernyataan berupa opini menonjolkan kata modalitas seperti: mungkin, sepertinya, sangat, dsb;
- c. pernyataan tersebut disampaikan secara subjektif.

Ciri-ciri fakta dan opini tersebut juga peneliti terapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman membedakan fakta dan opini pada editorial. Ciri-ciri tersebut masuk dalam aspek penilaian dan indikator yang harus dimiliki siswa ketika membedakan fakta dan opini.

### 2.2.9 Teori Skema

Pakar yang pertama kali mengajukan konsep “*schema/scheme*” (jamak: *schemata*) adalah Bartlett (1932,1958), dalam bidang kajian kognitif, yaitu tentang cara kerja emosi/ingatan pada manusia. Piaget kemudian memperluas pengertian skema mencakup “seluruh dasar internal” individu, yaitu “*skema kognitif*” (*cognitive schemas*), “*skema afektif*” (*affective schemas*), dan “*skema sensormotorik*” (*sensorimotor schemas*) atau “*skema psiko-motorik*” (*psychomotor schemas*) (Farisi:2006).

Skema (Schema) merupakan struktur kognitif yang terdiri dari pengetahuan yang terorganisir tentang situasi dan individual yang terabstraksikan dari pengalaman-pengalaman sebelumnya. Teori ini digunakan untuk memproses informasi baru dan menelusuri kembali data yang telah tersimpan (Graber, 1988, p.28 via Severin, 2005:94).

Chalpin (1981) via Harjasujana (1998) di dalam kamusnya *Dictionary of Psychology*, mengemukakan empat macam keterangan tentang skema, yaitu:

- 1) skema sebagai suatu peta kognitif yang terdiri atas sejumlah ide yang tersusun rapi;
- 2) skema sebagai kerangka referensi untuk merekam berbagai peristiwa atau data;
- 3) skema sebagai suatu model;
- 4) skema sebagai suatu kerangka referensi yang terdiri atas respon-respon yang pernah diberikan, yang kemudian menjadi standar bagi respon-respon selanjutnya.

Teori skema memberi suatu dasar untuk (a) menyaring informasi dari suatu teks, (b) membuat penggalan yang sejalan dengan pesan yang dikandung dalam teks, (c) memberikan perhatian yang lebih terhadap bagian-bagian penting dalam teks, (d) memilih inti-inti yang terpenting, kurang penting, sampai yang tidak penting, (e) membuat kesimpulan, dan (f) membuat suatu persamaan yang bias membuat orang mengerti tentang hal-hal (pesan) tersebut.

Menurut Jonassen (1993), dasar teori skema adalah bahwa ingatan seseorang itu dianalisis secara semantik. Skemata disusun dalam suatu jaringan hubungan konsep-konsep. Jaringan ini dikenal sebagai jaringan semantik kita (Quillian dalam Jonassen dkk, 1993 via Suparno: 1997). Jaringan ini menguraikan apa yang diketahui seseorang dan menyediakan

dasar untuk mempelajari konsep-konsep yang baru, serta memperkembangkan dan mengubah jaringan semantik yang telah ada.

Tujuan dari teori skema adalah untuk menspesifikasikan kaitan antara pembaca dengan teks – untuk menspesifikasikan bagaimana pengetahuan si pembaca itu berinteraksi dan membentuk informasi pada halaman itu dan menspesifikasikan bagaimana pengetahuan itu harus diorganisasikan dalam mendukung interaksi itu.

#### **2.2.10 Hakikat Skema**

Istilah “skema” sebenarnya bukan hal yang baru bagi kita. Kata ini sudah lama milik bahasa Indonesia (merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris ‘schema’). Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata skema merupakan padanan dari ‘bagan’, ‘rangka-rangka’, ‘rancangan’ (Sulistyaningsih: 2010)

*A Dictionary of Reading* yang ditertibkan oleh *International Reading Association* (1981) memberikan keterangan tentang makna skema sebagai berikut:

- 1) skema adalah suatu pemberian yang digeneralisasikan, suatu rencana atau struktur seperti yang digunakan dalam kalimat. Skema proses membaca setiap orang boleh dikatakan tidak pernah sama;
- 2) skema adalah suatu sistem yang konseptual untuk memahami sesuatu;

3) skema (seperti yang diterangkan oleh Piaget) adalah suatu citra yang melahirkan kenyataan yang disimpan dalam pikiran, tetapi tidak ditransformasikan lewat pikiran.

Bisa dikatakan pula bahwa skema merupakan abstraksi pengalaman yang secara konstan mengalami pemantapan sesuai dengan informasi baru yang diperoleh. Dengan demikian, semakin banyak pengalaman seseorang semakin bertambah pulalah penyempurnaan.

Skema adalah abstraksi mental seseorang yang digunakan untuk mengerti sesuatu hal, menemukan jalan keluar, ataupun memecahkan persoalan. Orang harus mengisi atribut skemanya dengan informasi yang benar agar dapat membentuk kerangka pemikiran yang benar. Kerangka pemikiran inilah yang akan membentuk pengetahuan struktural seseorang, di mana pengetahuan struktural tersebut terdiri dari skema-skema yang dipunyai dan hubungan antara skema-skema itu (Jonassen dkk, 1993 dalam Suparno: 1997).

Dijelaskan pula dalam Suparno (1997), menurut teori skema, seseorang belajar dengan mengadakan restrukturisasi atas skema yang ada, baik dengan menambah maupun dengan mengganti skema itu. Ini mirip dengan konstruktivisme Piaget yang menggunakan asimilasi dan akomodasi. Perbedaannya adalah bahwa teori skema tidak menjelaskan proses pengetahuan, tetapi lebih bagaimana pengetahuan itu tersimpan dan terusun.

Menurut Adams & Collins (1979/1985) via Hamied (1995) skema adalah deskripsi kelas tertentu dari berbagai konsep dan terdiri atas hierarki skema yang terliput dalam skema yang lebih luas lagi. Representasinya pada puncak hierarki cukup umum untuk mencakupi aspek-aspek esensial dari semua anggota dalam kelas itu.

### 2.2.11 Jenis-jenis Skema

#### a) Peta Konsep

Novak dan Gowin (1984) via Dahar (1989) dalam bukunya *Learning how to learn* salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengungkapkan skema pemikiran maupun kerangka pemikiran seseorang akan sesuatu hal, adalah dengan menuliskan skema pemikirannya dalam suatu *peta konsep* (*concepts maps*). Di bawah ini akan dijelaskan tentang peta konsep yang dicetuskan oleh Novak.

*Peta konsep* adalah suatu bagian skematis untuk menggambarkan suatu pengertian konseptual seseorang dalam suatu rangkaian pernyataan. Peta konsep menggambarkan hubungan antara konsep-konsep dan terdiri atas kumpulan konsep-konsep serta pernyataan-pernyataan. Pernyataan biasanya terdiri atas minimal dua konsep yang dihubungkan dengan “kata penghubung”, sehingga punya arti yang lengkap.

Adapun ciri-ciri peta konsep yang dipaparkan Novak (1984) via Dahar (1989) yakni, (1) peta konsep atau pemetaan konsep ialah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang

studi, (2) suatu peta konsep merupakan suatu gambar dua dimensi dari suatu bidang studi, atau suatu bagian dari bidang studi, (3) suatu peta konsep merupakan cara menyatakan hubungan antara konsep-konsep, dan (4) peta konsep ialah tentang hierarki. Bila dua atau lebih konsep digambarkan di bawah suatu konsep yang lebih inklusif, terbentuklah suatu hierarki pada peta konsep itu.

Peta konsep memegang peranan penting dalam belajar bermakna. Karena itu hendaknya setiap siswa pandai menyusun peta konsep untuk meyakinkan, bahwa pada siswa itu telah berlangsung belajar bermakna. Novak (1984) via Dahar (1989) mengemukakan beberapa langkah menyusun peta konsep yang harus diikuti:

- 1) pilihlah suatu bacaan dari buku pelajaran (bisa juga bahan bacaan yang lain);
- 2) tentukan konsep-konsep yang relevan;
- 3) urutkan konsep-konsep itu dari yang paling inklusif ke yang paling tidak inklusif atau contoh-contoh;
- 4) susunlah konsep-konsep itu di atas kertas, mulai dengan konsep yang paling inklusif di puncak ke konsep yang paling tidak inklusif;
- 5) hubungkanlah konsep-konsep itu dengan kata atau kata-kata penghubung.

### **b) *Mind Mapping* (Pemetaan Pikiran)**

Pada dasarnya, teknik ini adalah bentuk alternative dari metode yang digunakan sebagian besar orang dalam membuat catatan, yaitu membuat

daftar pokok pikiran. *Mind Mapping* juga bisa disebut dengan *spidergram* atau *spidergraph* (bagan labah-labah), *recall tree* (pohon ingatan), atau bisa disebut dengan catatan-catatan bercabang.

Pikiran (*Mind Mapping*) adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan mengingat informasi (Porter,2003:176). *Mind Mapping* terbaik adalah peta pikiran yang warna-warni dan menggunakan banyak gambar dan simbol, sehingga biasanya nampak seperti karya seni. Metode *Mind Mapping* ini biasanya digunakan untuk mengingat materi.

#### c) **Outline (Garis Besar)**

Menurut Widyamartaya (1992), membuat catatan merupakan salah satu bentuk langkah tersendiri dalam metode membaca yang dikemukakan oleh Walter Pauk. Salah satu bentuk catatan dari pembacaan ragam studi yakni adalah garis besar atau *outline*. Garis besar atau *outline* bersifat “*overzichtelijk*”, memberikan pandangan menyeluruh secara tepat. Garis besar menunjukkan koordinasi dan subordinasi gagasan dengan jelas; menunjukkan pikiran utama dan pikiran-pikiran pendukungnya, serta jenis dan jalan pengembangan paragraf.

Garis besar atau *outline* terbagi lagi menjadi tiga jenis yakni, (1) garis besar topik atau garis besar pokok soal, merupakan garis besar yang butir-butirnya berupa frasa, (2) garis besar kalimat, yakni garis besar yang butir-butirnya berupa kalimat, dan (3) garis besar alinea merupakan garis besar yang butir-butirnya berupa paragraf.

### **2.2.12 Keunggulan dan Kelemahan Teknik Skema**

#### **a) Keunggulan Teknik Skema**

Doris Graber (1988 via Severin, 2005:94-95) telah mengadakan penelitian yang mengindikasikan bahwa seseorang menggunakan skema untuk memproses artikel berita dari surat kabar atau siaran radio. Beliau menemukan bahwa seseorang yang memproses berita dari surat kabar memilih sejumlah strategi, termasuk penyejajaran langsung berita surat kabar dengan skema, memproses melalui inferensi dan integrasi suatu berita dengan beberapa skema atau dimensi skema.

Dari penelitian tersebut, Graber menemukan bahwa dalam memproses artikel berita surat kabar, seseorang cenderung melihat pada kesimpulan yang ditarik dari bukti (fakta), bukan dari bukti itu sendiri. Graber berargumentasi bahwa memproses berita melalui skema merupakan cara efektif dalam menghadapi informasi yang berlebihan.

Penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keunggulan gagasan skema dapat menolong pembaca untuk memahami bagaimana seseorang memproses banyak berita surat kabar. Pembaca dapat mencocokkan informasi dalam surat kabar dengan beberapa skema yang ada melalui sejumlah strategi penyesuaian yang berbeda. Apabila penyesuaian ini dapat ditemukan, beberapa bagian informasi atau inferensi dari informasi kemungkinan dapat diberikan dalam bentuk skema yang dimodifikasi. Apabila penyesuaian tidak ditemukan, informasi dapat diabaikan.

Hal tersebut pula yang peneliti terapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Skema diharapkan dapat menolong siswa untuk memproses fakta-fakta dan opini-opini yang terdapat dalam tajuk rencana. Siswa juga dapat mencocokkan pengalaman yang sudah dimilikinya dengan isi informasi yang terdapat dalam tajuk rencana.

Ditambahkan pula keuntungan teknik skema ini menurut penelitian yang dilakukan oleh Chiesi, Spilich, & Voss (1979) menunjukkan bahwa memiliki skema yang lebih dikembangkan memungkinkan pembaca untuk mengingat lebih banyak tentang wacana. Hasil penelitian menunjukkan subjek tertinggi dilatarbelakangi oleh pengetahuan mengingat fakta-fakta yang paling signifikan sementara subjek terendah dilatarbelakangi oleh pengetahuan mengingat informasi yang lebih insidental (dikutip dari [http://eev.liu.edu/know\\_base/schema/strengths\\_weak.htm](http://eev.liu.edu/know_base/schema/strengths_weak.htm)).

### **b) Kelemahan Teknik Skema**

Kelemahan teknik skema ini bisa ditinjau berdasarkan beberapa sudut pandang, namun ada dua masalah krusial yang mempengaruhi kekurangan teknik skema ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sadoski (1981), dua masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut ([http://eev.liu.edu/know\\_base/schema/strengths\\_weak.htm](http://eev.liu.edu/know_base/schema/strengths_weak.htm)).

1. Teknik skema ini dipengaruhi oleh teks/wacana yang memancing pemahaman seseorang. Jika seseorang menggunakan teks/wacana

yang sifatnya ambigu maka akan mempengaruhi restrukturisasi skemanya.

2. Validitas dan generalisasi studi skema perlu dikaji ulang, artinya berkaitan dengan cara menggunakan dan mendefinisikan teori skema itu sendiri.

### **2.2.13 Langkah-langkah Membuat Skema dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman**

Pengajaran dengan wawasan yang tepat, akan memungkinkan pembaca (siswa) untuk mengembangkan skema dengan sebaik-baiknya.

Menurut Harjasuna (1998:2.5) langkah-langkah membuat skema yang harus diperhatikan oleh guru dalam usaha mengidentifikasi skemata murid-muridnya adalah sebagai berikut.

- (1) Mendaftar semua kata-kata yang diperkirakan tidak atau kurang akrab dengan murid-muridnya. Tempat yang paling baik mendaftar semua kata-kata tersebut adalah papan tulis.
- (2) Selanjutnya, murid diminta untuk mengatakan apa yang tampil dalam ingatannya, ketika membaca dan memikirkan kata-kata yang terdaftar di papan tulis tersebut.
- (3) Guru dapat pula menuliskan topik bacaan yang dipilih murid, di tengah-tengah papan tulis. Kemudian guru menanyakan asosiasi-asosiasi pikiran yang ada dalam benak muridnya ketika mereka membacanya.

Adapun langkah-langkah yang dapat diperhatikan oleh guru sebagai upaya untuk membangkitkan skema siswa, yakni:

- (1) Guru bersikap positif terhadap apa yang diketahui oleh siswa. Jadikanlah apa yang diketahui oleh siswa itu sebagai batu loncatan atau jembatan dalam menolong siswa untuk mengembangkan konsep-konsep yang diperlukannya.
- (2) Guru dapat menggunakan analogi, perbandingan, bahkan jika perlu, perbandingan metaforis untuk menjembatani apa yang telah siswa ketahui itu dengan hal-hal yang masih baru atau asing bagi siswa.
- (3) Guru memberikan contoh sebanyak-banyaknya mengenai konsep yang baru itu sehingga siswa dapat memahaminya dengan pasti.

## **2.2.14 Pengembangan Teknik Skema dalam Proses Belajar Mengajar Membaca Pemahaman**

Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik skema merupakan salah satu upaya tepat karena dengan teknik skema siswa harus menghubungkan pengalamannya dengan pengalaman yang ada dalam buku teks. Menurut Sujana (1995) dalam Asnawi (2003) langkah-langkah pembelajaran menggunakan teknik skema adalah:

- 1) bersikap positif terhadap apa yang diketahui murid jadikanlah apa yang telah diketahui murid itu sebagai batu loncatan atau jembatan dalam usaha menolong dan mengembangkan;

- 2) menggunakan analogi, perbandingan, bahkan kalau perlu, perbandingan metaforis untuk menjembatani apa yang telah mereka ketahui dengan hal-hal baru atau asing;
- 3) memberikan contoh sebanyak-banyaknya mengenai konsep yang baru itu;
- 4) metaforsis untuk menjembatani apa yang telah mereka ketahui dengan hal-hal baru atau asing;
- 5) memberikan contoh sebanyak-banyaknya mengenai konsep yang baru itu.

Dalam tulisannya yang berjudul *Teori Skema*, Sulistyarningsih (2010) mengemukakan pula bahwa dalam kegiatan membaca, ada tiga macam proses pemahaman yang berbeda yakni proses *bottom up* (bawah-atas), proses *top-down* (atas-bawah), dan proses interaktif (timbang balik).

### 2.3 Kerangka Teori

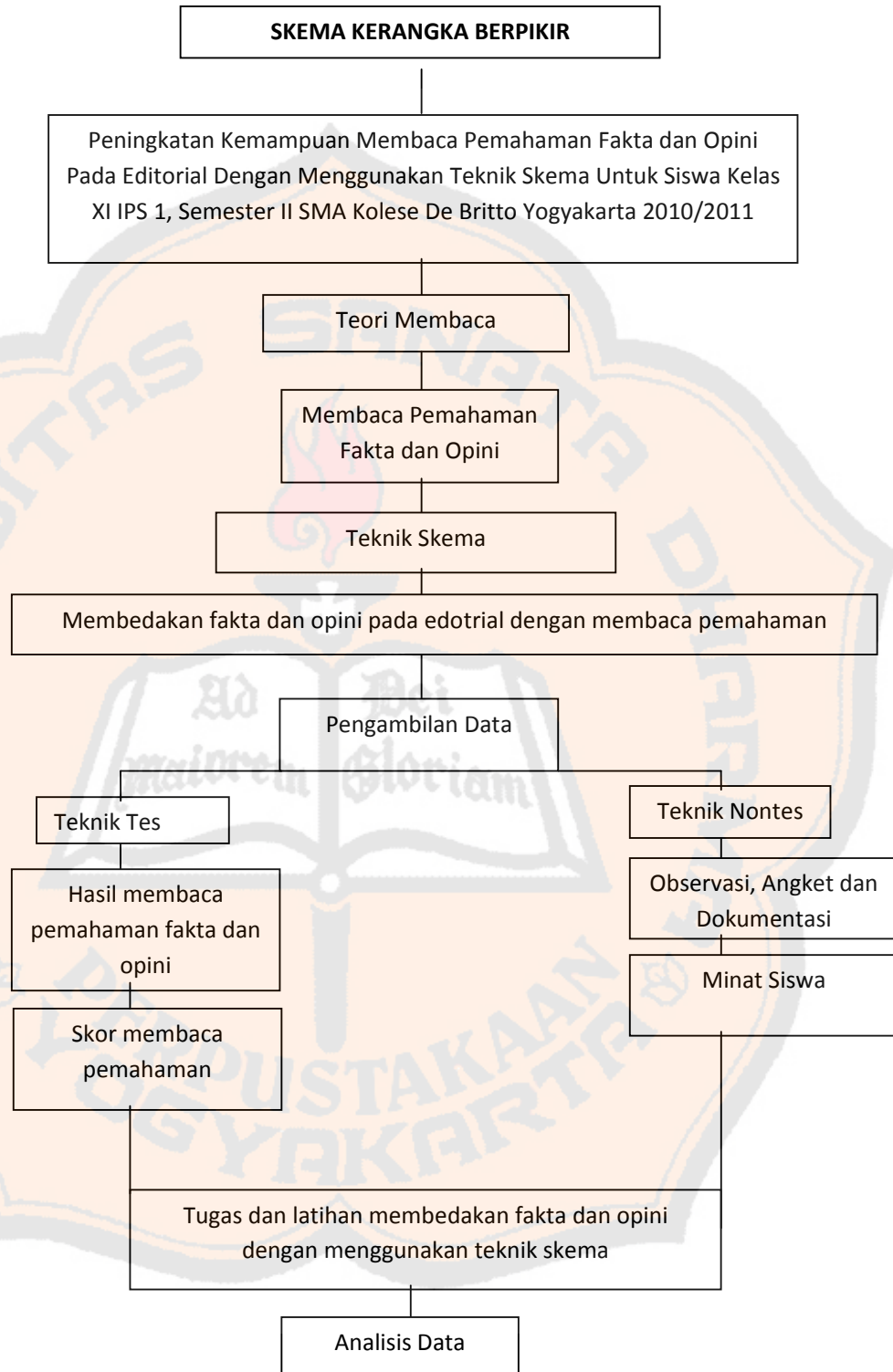
Mengingat persoalan yang menjadi tumpuan pelaksanaan penelitian ini berkait tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman fakta dan opini, maka pendekatan yang digunakan dalam pemecahan tersebut sepenuhnya berangkat dari pendekatan teori membaca khususnya membaca pemahaman. Memiliki kemampuan membaca berarti memiliki kemampuan untuk memahami informasi yang kita dapat. Semakin banyak kita membaca, semakin banyak pula informasi yang kita peroleh, dan kita semakin kritis terhadap informasi yang ada.

Sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca khususnya membaca pemahaman, guru harus menerapkan dan memanfaatkan teknik

pembelajaran membaca yang cocok dan efektif untuk anak didiknya. Penulis dalam penelitian ini memilih teknik skema sebagai model pembelajaran membaca pemahaman dalam menganalisis dan membedakan fakta dan opini.

Pemanfaatan teknik skema ini akan menuntut siswa untuk berpikir aktif dalam mengidentifikasi tiap pokok pikiran yang mereka peroleh. Skema merupakan salah satu cara yang baik bagi guru dalam usaha mengidentifikasi skema murid-muridnya dengan mendaftar semua kata-kata yang diperkirakan tidak atau kurang akrab dengan pemahaman murid-muridnya.

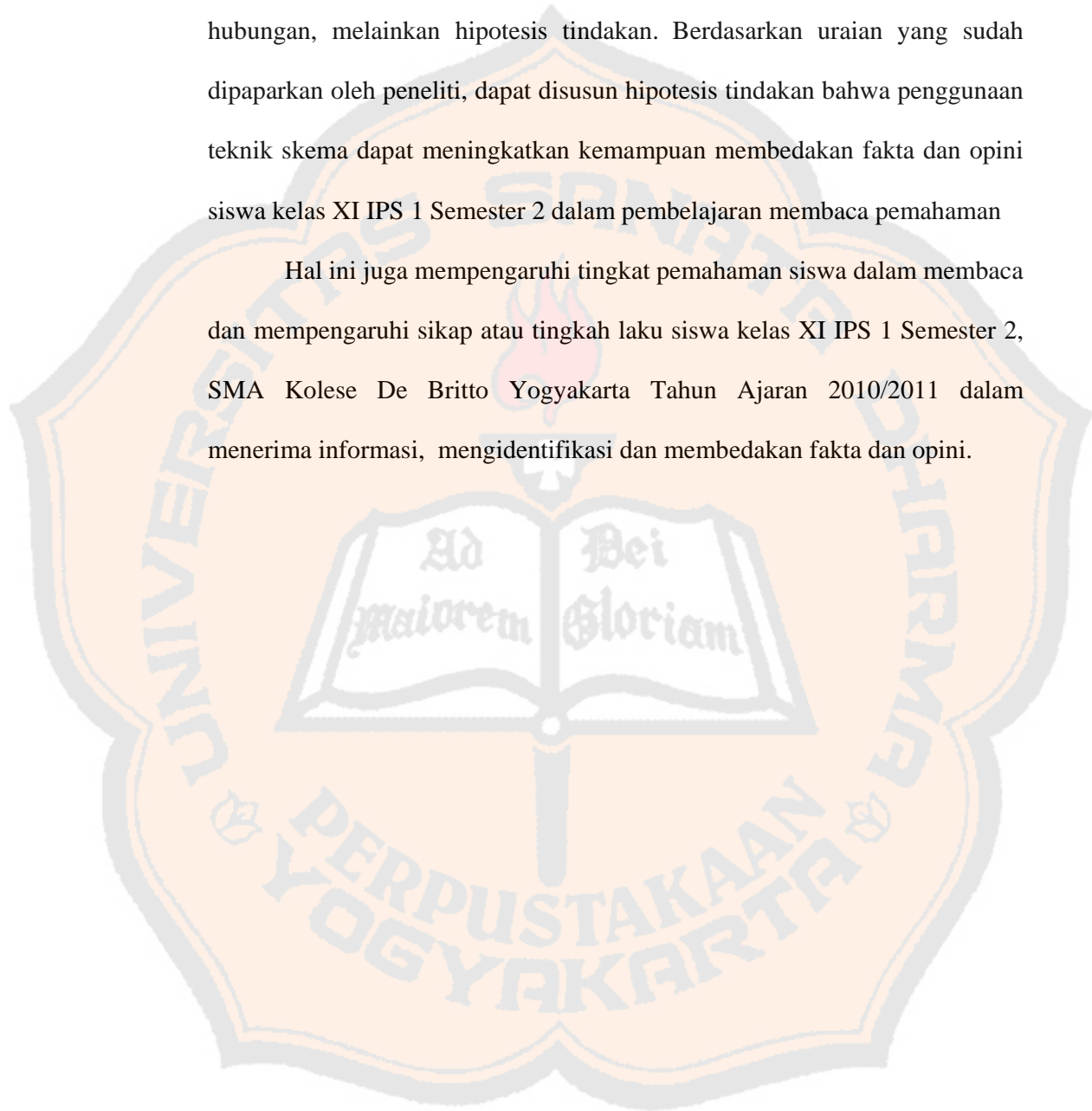
Model pembelajaran dengan teknik ini, penulis yakini akan sangat terbantu dengan adanya metode pembelajaran yang *Student Active Learning (SAL)*, artinya siswa dituntut untuk aktif, dapat berkomunikasi dalam keefektifan pembelajaran membaca di kelas. Untuk itu, dalam pembelajaran membaca ini pula, penulis melihat bahwa metode pembelajaran *Student Active Learning (SAL)* turut berpengaruh terhadap keberhasilan teknik skema ini jika diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Jika dibuat skema berpikir, bisa digambarkan sebagai berikut:



#### 2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian tindakan bukan hipotesis perbedaan atau hubungan, melainkan hipotesis tindakan. Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan oleh peneliti, dapat disusun hipotesis tindakan bahwa penggunaan teknik skema dapat meningkatkan kemampuan membedakan fakta dan opini siswa kelas XI IPS 1 Semester 2 dalam pembelajaran membaca pemahaman

Hal ini juga mempengaruhi tingkat pemahaman siswa dalam membaca dan mempengaruhi sikap atau tingkah laku siswa kelas XI IPS 1 Semester 2, SMA Kolese De Britto Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011 dalam menerima informasi, mengidentifikasi dan membedakan fakta dan opini.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai; (1) jenis penelitian, (2) subjek penelitian dan objek penelitian, (3) lokasi dan waktu penelitian, (4) prosedur penelitian, (5) teknik pengumpulan data, (6) instrumen penelitian, (7) teknik analisis data, dan (8) indikator keberhasilan. Kedelapan hal tersebut akan dijelaskan secara terperinci dalam setiap subbab berikut ini.

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Alasannya, karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui metode *Student Active Learning* dengan teknik skema. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kegiatan yang menyangkut ciri-ciri Penelitian Tindakan Kelas, seperti (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Wijaya, 2009:9).

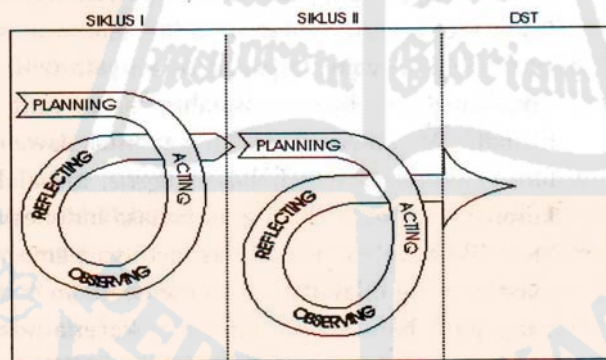
Demikian juga dalam penelitian ini, direncanakan untuk meneliti tindakan kelas saat terjadi proses pengajaran membaca pemahaman dengan teknik skema yang dipakai. Peneliti berencana untuk meneliti teknik skema dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas XI semester II SMA

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kolese De Britto Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011. Alasan memilih sekolah ini karena sekolah ini memerlukan inovasi teknik pembelajaran, khususnya dalam keterampilan membaca pemahaman.

Penelitian Tindakan Kelas dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu, (1) perencanaan (persiapan), (2) tindakan (aksi), (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi (evaluasi). Empat langkah utama yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sering disebut dengan istilah *satu siklus*. Kemudian secara visual tahapan pada setiap siklus dapat digambarkan seperti di bawah ini:

### Siklus



Gambar 3.1 Siklus Pembelajaran Membaca Pemahaman

### 3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian digunakan untuk mendapatkan data awal tentang kemampuan awal siswa dalam membaca pemahaman. Subjek penelitian ini

adalah siswa SMA kelas XI IPS 1 semester II SMA Kolese De Britto Yogyakarta yang berjumlah 30 siswa. Siswa di kelas ini berjenis kelamin laki-laki dan semua siswa dijadikan subjek dalam penelitian ini.

### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih SMA Kolese De Britto Yogyakarta sebagai tempat penelitian. Adapun alamatnya yaitu Jl. Laksda Adi Sucipto 161, Yogyakarta. Waktu penelitian dari bulan Januari-Februari 2011.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

Untuk menyusun program pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan teknik skema perlu dipersiapkan strategi proses pembelajaran yang dirancang sebagai berikut:

- 1) peneliti membuat desain Penelitian Tindakan Kelas berdasarkan hasil tes awal yang berupa latihan menganalisis editorial untuk kondisi awal yang diberikan kepada siswa;
- 2) peneliti menyusun Silabus dan Sistem Penilaian yang berbasis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar;
- 3) peneliti menyusun Skenario Pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya, butir-butir penyusunan program pembelajaran di atas dapat diterangkan sebagai berikut:

### **3.4.1 Disain Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas yang ingin mengungkapkan kemampuan siswa membaca pemahaman dengan teknik skema dan kondisi proses berlangsungnya pembelajaran secara objektif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1, Semester 2 SMA Kolese De Britto tahun ajaran 2010/2011. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 30 siswa.

Ada dua variabel yang akan diungkapkan dalam penelitian ini, yaitu: (1) variabel kemampuan siswa membaca pemahaman fakta dan opini serta (2) variabel Teknik Skema. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan angket untuk data kualitatif dan penilaian hasil tugas siswa sebagai data kuantitatif. Untuk keperluan analisis data kuantitatif diperoleh dari penilaian hasil, tugas siswa yang dilakukan dua kali penilaian terhadap kemampuan membaca siswa pada siklus I dan siklus II. Untuk keperluan analisis data kualitatif diperoleh dari kegiatan pengamatan, wawancara, dan angket sebagai data non-tes.

Observasi dilakukan oleh peneliti dan tim pengamat untuk memperoleh gambaran secara objektif kondisi selama proses pembelajaran berlangsung, serta mengamati sikap siswa selama tindakan penelitian dilakukan. Sedangkan kegiatan wawancara dan angket berguna untuk

mengungkap tanggapan balik siswa dan dampak dari aktivitas tindakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum merancang disain penelitian tindakan kelas, peneliti sudah mengolah hasil prates siswa dalam membaca pemahaman (membaca tajuk rencana). Dari hasil tes tersebut, diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa dalam membaca kurang dari rata-rata batas tuntas kelas (65), yakni hanya 13 siswa saja dari 30 siswa yang mendapat nilai tuntas dari hasil prates membaca pemahaman fakta pada editorial, dan 14 siswa yang tuntas dari hasil prates membaca pemahaman opini pada editorial. Hal ini terjadi pada kelas XI IPS 1 siswa SMA Kolese De Britto, yang mendapat nilai rata-rata di bawah 65, yakni 64,8% (rata-rata diperoleh dari hasil akumulasi nilai membaca pemahaman fakta dan opini setelah dibagi jumlah siswa). Permasalahan yang timbul adalah banyak siswa yang masih kurang memahami fakta dan opini dalam editorial tersebut. Dari hasil tersebut peneliti bermaksud meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas XI IPS 1 dengan teknik skema.

### **3.4.2 Menyusun Silabus**

Langkah-langkah dalam penyusunan silabus meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) identifikasi yang meliputi identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/program, dan semester;
- 2) pengurutan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar;

- 3) penentuan materi pokok dan uraian materi pokok yaitu butir-butir bahan pelajaran yang dibutuhkan siswa untuk mencapai suatu Kompetensi Dasar, yang memperhatikan prinsip relevansi, konsistensi, dan adekuasi atau memenuhi syarat;
- 4) pemilihan pengalaman belajar. Proses pencapaian kompetensi dasar dikembangkan melalui pemilihan strategi belajar yang meliputi tatap muka dan pengalaman belajar. Pengalaman belajar merupakan kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan bahan ajar.

### **3.4.3 Menyusun Skenario Pembelajaran**

Skenario Pembelajaran merupakan skenario atau rencana tertulis yang harus disusun seorang guru berdasarkan alokasi waktu yang tersedia yang terbagi menjadi beberapa tatap muka, sebelum proses pembelajaran dilaksanakan atau disajikan. Dalam penyusunan skenario pembelajaran ini seorang guru harus selalu berpijak atau berdasarkan silabus dan sistem penilaian yang sudah disusun sebelumnya serta disesuaikan dengan disain Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan, agar kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa dapat tercapai.

#### **3.4.3.1 Disain Penelitian pada Siklus I**

Proses tindakan yang dilakukan pada siklus I ini meliputi tahapan sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- (1) membuat RPP sesuai dengan tindakan yang akan dilaksanakan;
- (2) menentukan materi pokok sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar;
- (3) menentukan jenis tulisan dan media (tajuk rencana);
- (4) mengembangkan skenario pembelajaran;
- (5) menyusun lembar kerja siswa;
- (6) membuat pedoman observasi (wawancara dan angket);
- (7) mempersiapkan alat evaluasi, dan
- (8) mempersiapkan sumber dan alat dokumentasi.

### 2. Rencana Tindakan Siklus I

Setelah melakukan persiapan, peneliti perlu membuat rencana tindakan siklus I. Pada siklus I, peneliti menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa. Hal yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap perencanaan ialah memberikan kegiatan awal pembelajaran (stimulus). Tujuannya untuk mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran membaca pemahaman dengan baik. Kegiatan awal tersebut berupa identifikasi pernyataan-pernyataan yang berupa fakta dan opini. Siswa diminta untuk menyebutkan ciri-ciri yang terdapat pada fakta dan opini tersebut. Seluruh rencana tindakan siklus I dapat dilihat dalam uraian di bawah ini.

- 1) Peneliti menuliskan suatu judul topik editorial di papan tulis. Topik editorial yang dipilih adalah Antisipasi Pembatasan BBM
- 2) Peneliti membagikan satu lembar kertas kecil kepada siswa sebagai *lembar skema*.
- 3) Peneliti meminta siswa untuk mengemukakan apa yang ada dipikirkannya berkaitan dengan judul topik editorial yang sudah dituliskan oleh peneliti, dan meminta siswa untuk membuatnya dalam skema berpikir.
- 4) Peneliti meminta siswa untuk mengemukakan beberapa fakta dan opini yang berkaitan dengan judul topik editorial tersebut (semua dituangkan dalam *lembar skema* yang sudah dibagikan).
- 5) Peneliti membagikan teks berupa isi dari judul topik editorial yang dituliskan di papan tulis, dan siswa diminta untuk membaca isi editorial tersebut.
- 6) Siswa diminta untuk mengisi lembar kerja siswa yang sudah disediakan, dan mencari kalimat yang berupa fakta dan dicocokkan dengan fakta yang sudah dibuat siswa di *lembar skema*.
- 7) Siswa menyusun isi informasi yang dikupas dalam editorial tersebut, serta kesimpulan yang berupa pendapat mereka akan sikap surat kabar terhadap permasalahan yang diangkat.

### 3. Pengamatan

Setelah membuat rencana tindakan siklus I, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada saat tindakan siklus I berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa. Hal yang dilakukan dalam pengamatan yaitu 1) mengamati hal-hal yang terjadi selama tindakan dan membuat catatan lapangan, dan 2) menilai hasil tindakan dengan format penilaian.

### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti setelah tindakan dan pengamatan siklus I berlangsung. Tujuan dari refleksi yaitu untuk mengetahui hal-hal yang terjadi selama tindakan siklus I. Kegiatan yang dilakukan dalam refleksi adalah

- (1) melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap tindakan.
- (2) melakukan pembahasan hasil evaluasi tentang skenario dan penilaian siswa.
- (3) memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus II.

#### 3.4.3.2 Disain Penelitian pada Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi, peneliti membuat rencana tindakan siklus II. Rencana tindakan siklus II bertujuan untuk memperbaiki hal-hal yang

kurang baik dari tindakan siklus I. Siklus II diadakan apabila pada siklus I pencapaian nilai siswa masih ada yang di bawah KKM. Langkah-langkah tindakan dalam siklus II sama dengan yang diterapkan dalam tindakan siklus I. Namun, yang berbeda terletak pada siklus tindakan, yakni tajuk rencana yang diberikan sebagai bahan analisis berbeda. Tujuan dari tindakan ini adalah agar siswa dapat semakin berusaha untuk menguasai pernyataan yang berupa fakta-fakta beserta argumen yang siswa ketahui. Dengan demikian siswa diharapkan berusaha untuk lebih memahami materi dan semakin terampil dalam membedakan fakta dan opini. Selain itu, topik editorial juga berpengaruh pada minat siswa dalam memahami editorial.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dalam siklus ini, dimanfaatkan untuk menyusun RPP dan instrumen pengumpul data. Peneliti bersama dengan guru mempersiapkan rencana tindakan berdasarkan evaluasi pada siklus I agar tujuan pembelajaran pada siklus II dapat tercapai.

2. Tindakan

Sebagai kegiatan awal, peneliti kembali menuliskan topik editorial, kali ini yang dekat di telinga para siswa; Gayus Tambunan. Topik itu dipilih peneliti karena lebih menarik daripada topik sebelumnya. Peneliti bertanya secara lisan apa yang ada di benak siswa jika mendengar tokoh tersebut. Pada siklus ini siswa tetap dibagi lembar *skema* yang bertujuan untuk membantu data-data yang berkaitan dengan permasalahan pada topik editorial. Setelah dibagikan editorial, siswa diminta untuk mencari fakta-

fakta berdasarkan data-data yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas. Pada akhir pelajaran, siswa diminta untuk mendata pernyataan yang berupa fakta di dukung dengan data yang siswa kemukakan pada *lembar skema*.

### 3. Pengamatan

Setelah merencanakan tindakan siklus II, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kemudian, dilakukan pengamatan tindakan siklus II berlangsung. Hal yang dilakukan dalam pengamatan adalah mengumpulkan data dari tindakan II. Tujuan dari pengamatan adalah untuk mengetahui hal-hal yang terjadi dalam tindakan siklus II.

### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah melakukan pengamatan. Hal yang dilakukan dalam refleksi yaitu mengevaluasi tindakan siklus II. Tujuan dari refleksi yaitu untuk mengetahui hal-hal yang terjadi selama tindakan siklus II. Refleksi dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan siklus II, misalnya dari catatan lapangan, rekaman, dan nilai yang diperoleh siswa.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu teknik tes dan teknik nontes.

### **3.5.1 Teknik Tes**

Tes digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam membaca pemahaman khususnya membedakan fakta dan opini pada editorial. Data yang dikumpulkan dengan teknik tes adalah hasil tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Adapun aspek-aspek penilaian tes adalah (1) kemampuan siswa membuat skema, (2) kemampuan siswa memaparkan pernyataan berupa fakta, (3) kemampuan siswa memaparkan pernyataan berupa opini, (4) kemampuan siswa menjelaskan isi informasi pada editorial, (5) kemampuan siswa mengomentari isi informasi dengan bahasa sendiri, dan (6) kemampuan siswa memaparkan sikap surat kabar terhadap topik yang sedang dibicarakan.

### **3.5.2 Teknik Nontes**

Data yang dikumpulkan dengan teknik non tes adalah

#### (1) Hasil Observasi

Observasi dilaksanakan sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar mengetahui beberapa metode, teknik, dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran.

#### 2) Hasil Wawancara

Wawancara dengan guru, hal ini bertujuan untuk mengetahui pandangan guru terhadap pembelajaran, materi, metode, media, dan buku acuan yang digunakan.

(1) Kuesioner

Kuesioner dibuat untuk siswa dan guru seputar pembelajaran yang dilaksanakan.

(2) Pemotretan maupun Video

Pemotretan ini bertujuan agar semua proses dapat didokumentasikan sebagai data.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

#### **3.6.1 Penjabaran Indikator ke dalam Instrumen Penelitian**

Dari indikator yang telah disusun dalam silabus dapat dijabarkan ke dalam instrumen penilaian yang meliputi jenis tagihan dan bentuk instrumen. Karena pembelajaran keterampilan membaca bersifat praktek maka setiap indikator dikembangkan menjadi dua instrumen penilaian yang meliputi ranah kognitif, psikomotor dan afektif.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Peneliti dan guru mata pelajaran dapat bergantian menjalankan skenario pembelajaran yang sudah dirancang.

#### **3.6.2 Penyusunan Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, atau lebih tepat alat pemeroleh data. Suharsimi Arikunto (1991: 120). Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian menggunakan instrumen tes dan nontes. Instrumen tes diberikan dalam bentuk

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penugasan, yaitu membaca pemahaman dalam membedakan fakta dan opini pada editorial, secara individu. Sedangkan instrumen nontes yang digunakan peneliti adalah wawancara yang diberikan kepada guru bahasa Indonesia kelas XI IPS 1 untuk mengetahui minat dan kebutuhan mereka mengenai materi membaca pertanyaan wawancara, panduan observasi, kuesioner yang ditujukan kepada siswa dan kamera atau *handycam*. Adapun rinciannya sebagai berikut:

### (a) Instrumen Observasi

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui fokus pembelajaran, perhatian siswa, pengelolaan kelas, metode pengajaran, media, penataan materi, penilaian, interaksi guru dan siswa, dan respon guru terhadap siswa.

Berikut pedoman observasi proses belajar mengajar di kelas.

**Tabel 3.1**

### **Observasi ( Pengamatan) Kegiatan Pembelajaran**

#### **Membaca Pemahaman Pada Siklus I**

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ semester : XI IPS 1/ dua

Jumlah siswa : 30

Tanggal : ...

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan Tambahan
A.	Aktivitas guru di kelas			
1	Guru menyampaikan tujuan intruksional pembelajaran			
2	Guru memanfaatkan media pembelajaran			
3	Guru menerapkan metode pembelajaran yang			

		menarik bagi siswa.			
B		Aktivitas siswa dalam membaca			
	1	Siswa siap dan antusias mengikuti proses pembelajaran			
	2	Siswa memperhatikan penjelasan guru			
	3	Siswa aktif dalam membaca teks yang dibagikan			
	4	Siswa memahami isi informasi yang terdapat pada editorial			
	5	Siswa dapat membuat skema untuk membantu mencari isi informasi dan membedakan fakta dan opini			
	6	Siswa dapat membedakan pernyataan fakta			
	7	Siswa dapat membedakan pernyataan opini			
	8	Siswa menyimpulkan isi informasi yang terdapat pada editorial			
	9	Siswa kesulitan dalam memahami isi informasi			
	10	Siswa banyak bertanya tentang perbedaan fakta dan opini			

b) Instrumen wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI IPS 1 untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pandangan guru terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia selama ini, tanggapan guru terhadap masalah yang kerap muncul dalam proses membaca pemahaman siswa, materi, metode, dan media yang biasa digunakan.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### c) Instrumen Kuesioner

Kuesioner atau angket yang dibuat untuk mendalami suatu permasalahan tertentu dan tanggapan dari siswa terhadap proses pembelajaran yang selama ini berlangsung. Kuesioner dibuat dalam bentuk kuesioner tertutup. Jawaban-jawaban yang ada berupa pernyataan-pernyataan yang berbeda dari masing-masing jawaban. Penilaian akhir dari kuesioner tersebut dilakukan dengan menjumlahkan seluruh skor tiap butir pernyataan. Berikut lembar kuesioner yang akan diberikan kepada tim kolaboratif, mitra peneliti, dan siswa untuk mengetahui respon pengamat terhadap proses belajar mengajar yang sudah dilakukan.

**Tabel 3.2**

#### **Kuesioner Proses Belajar Mengajar**

No.	Pertanyaan	Jawaban (beri tanda ✓)
1.	Apakah Anda senang dengan pembelajaran membaca yang sudah dilaksanakan?	<input type="checkbox"/> senang
		<input type="checkbox"/> tidak senang
2.	Apakah Anda merasa kesulitan ketika membuat skema?	<input type="checkbox"/> ya
		<input type="checkbox"/> tidak
3.	Apakah skema yang Anda buat sebagai bantuan kegiatan membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca Anda?	<input type="checkbox"/> ya
		<input type="checkbox"/> tidak
4.	Apakah skema yang Anda buat mampu membuat Anda membedakan pernyataan berupa fakta dan opini?	<input type="checkbox"/> ya
		<input type="checkbox"/> tidak
5.	Apakah Anda merasa kesulitan	<input type="checkbox"/> ya

	menggunakan skema sebagai teknik untuk membantu membaca?	<input type="checkbox"/> tidak
6.	Apakah petunjuk untuk aktivitas membaca yang diberikan guru dapat dipahami?	<input type="checkbox"/> mudah dipahami
		<input type="checkbox"/> sulit dipahami
7.	Apakah Anda memahami isi informasi yang terdapat pada editorial tersebut?	<input type="checkbox"/> mudah dipahami
		<input type="checkbox"/> sulit
8.	Apakah waktu yang disediakan untuk aktivitas membaca mencukupi?	<input type="checkbox"/> cukup
		<input type="checkbox"/> kurang

d) Tes Kemampuan Siswa

Tes kemampuan siswa digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Adapun tes yang akan dilakukan dalam tes fase ini adalah tes kemampuan membedakan fakta dan opini dalam editorial.

**3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan observasi. Tes yang digunakan yaitu tes unjuk kerja. Tes ini digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa, khususnya menggunakan teknik skema. Ada dua teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yakni teknik kualitatif dan teknik kuantitatif.

**3.7.1 Teknik Kualitatif**

Teknik kualitatif berguna untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil nontes. Data dalam penelitian ini berupa catatan lapangan dari hasil observasi nonsistematis. Catatan lapangan digunakan untuk

mengetahui hal-hal yang terjadi selama penelitian berlangsung. Hal ini termasuk untuk mengetahui kekurangan dan juga perkembangan yang dimiliki oleh siswa selama penelitian berlangsung.

**3.7.2 Teknik Kuantitatif**

Analisis data dihitung dengan berbagai rumus tergantung jenis datanya. Adadua hal yang dihitung, yakni (a) menghitung nilai rata-rata, dan (b) menghitung uji perbedaan dengan menggunakan uji “t”.

**a) Menghitung nilai rata-rata**

Tes yang digunakan yaitu tes unjuk kerja. Tes ini digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa, khususnya dalam membedakan fakta dan opini. Hal ini diketahui dari nilai rata-rata siswa yang diperoleh saat membedakan fakta dan opini pada editorial. Nilai rata-rata siswa dapat dicari dengan menjumlahkan semua nilai yang diperoleh siswa dibagi jumlah siswa. Hal ini dapat dilihat pada rumus di bawah ini.

$$\text{Mean} = \frac{\sum X}{N}$$

(Nurgiyantoro, 2001:361)

Keterangan:

Mean : Nilai rata-rata

$\sum X$  : Jumlah seluruh skor

N : Jumlah siswa

**b) Menghitung perbedaan dengan menggunakan uji “t”**

Data yang akan diuji yakni data perbedaan hasil tes siswa pada kondisi awal (prates), siklus 1 dan siklus 2, apakah ada perbedaan yang nyata antara data-data yang ada atau tidak. Uji yang digunakan adalah *paired sample t test*. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{d}}{\frac{S_d}{\sqrt{n}}}$$

(Supranto, 2009:339)

Keterangan =

$\bar{d}$  = rata-rata beda

$n$  = banyaknya data

$S_d$  = standar deviasi dari beda

$$s = \frac{\sqrt{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}}{n-1}$$

Dalam uji beda ini, selain menerapkan rumus secara manual juga menggunakan program SPSS agar data yang diolah lebih teruji kebenarannya.

### 3.8 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan dapat dilihat dari (1) peningkatan kualitas proses pembelajaran membaca, (2) meningkatnya motivasi siswa, dan (3) perubahan hasil belajar ke arah positif. Keberhasilan tindakan tidak ditekankan pada hasil akhir yang akan dicapai melainkan lebih kepada proses berlangsungnya penelitian dengan indikator keberhasilan yang perlu disiapkan sebagai tolok ukur ketercapaian target penerapan tindakan adalah sebagai berikut :

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1) Indikator keberhasilan membaca pemahaman fakta pada editorial

**Tabel 3.3**

**Indikator keberhasilan membaca fakta dan opini pada editorial**

No	Indikator	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1.	Jika siswa mampu menyebutkan pernyataan berupa fakta	Hanya 43,3% siswa yang mampu menyebutkan pernyataan berupa fakta	Tujuh puluh lima persen (75%) siswa mampu menyebutkan pernyataan berupa fakta	Delapan puluh lima persen (85%) siswa mampu menyebutkan pernyataan berupa fakta
2.	Jika siswa mampu menyebutkan pernyataan berupa opini	Hanya 46,6% siswa yang mampu menyebutkan pernyataan berupa opini	Tujuh puluh lima persen (75%) siswa mampu menyebutkan pernyataan berupa opini	Delapan puluh lima persen (85%) siswa mampu menyebutkan pernyataan berupa opini

## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang deskripsi pelaksanaan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan. Deskripsi pelaksanaan penelitian berisi deskripsi tempat penelitian, rencana penelitian siklus I dan siklus II, dan pelaksanaan penelitian siklus I dan siklus II. Kemudian hasil penelitian berisi uraian hasil penelitian yang dideskripsikan dengan data kuantitatif dan kualitatif. Lalu pada bagian pembahasan berisi uraian ketuntasan dan ketidaktuntasan pada siklus I dan siklus II.

#### **4.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

Bagian ini membahas tentang deskripsi pelaksanaan penelitian. Deskripsi pelaksanaan penelitian ini meliputi: 1) tempat pelaksanaan penelitian, 2) rencana penelitian siklus I dan siklus II, dan 3) pelaksanaan penelitian siklus I dan siklus II. Keseluruhan deskripsi pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

##### **4.1.1 Deskripsi Tempat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMA Kolese De Britto Yogyakarta yang berada di Jalan Laksda Adi Sucipto 161 Yogyakarta. Sekolah ini memiliki 21 ruang kelas yang terdiri dari 7 ruang kelas X, 7 ruang

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kelas XI, dan 7 ruang kelas XII. Kelas XI, dan Kelas XII masing-masing terbagi menjadi 3 kelas program IPS, dan 3 kelas program IPA dan 2 kelas program Bahasa. Jumlah jam pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMA Kolese De Britto Yogyakarta dalam satu minggu adalah 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) yang terbagi hanya dalam satu kali pertemuan. Siswa kelas XI IPS 1 berjumlah 30 siswa yang semuanya adalah laki-laki. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI IPS 1 berlangsung setiap hari Jumat jam ke 2 dan hari Sabtu jam ke 6.

### **4.1.2 Deskripsi Rencana dan Pelaksanaan Penelitian Siklus I dan Siklus II**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan teknik skema ini dilaksanakan dalam dua siklus. Kedua siklus itu dilaksanakan sesuai jadwal yang telah diatur oleh peneliti dengan Bapak Drs. St Kartono, M.Hum, selaku guru Bahasa Indonesia kelas XI yang bersangkutan. Jadwal rencana tindakan dilaksanakan pada jam pelajaran Bahasa Indonesia dan disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan penelitian.

Evaluasi dari penelitian ini bersifat umum seperti penilaian atas keseluruhan pembelajaran. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca yaitu dengan memberi motivasi dan pengarahan kepada siswa bahwa pembelajaran ini sangat berguna. Selain itu, nilai dalam membaca dijadikan sebagai nilai psikomotor sekaligus kognitif. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengajar sekaligus sebagai pengamat. Peneliti bertugas untuk memberikan materi dan mengamati kegiatan pembelajaran. Dari hasil

pengamatan, peneliti dapat mengetahui perkembangan dan masalah yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan perbaikan-perbaikan pada tahap atau siklus selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan.

Sebelum diterapkan tindakan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam membedakan pernyataan fakta dan opini, peneliti terlebih dahulu mengadakan prates (tes awal). Tujuan melakukan prates adalah agar peneliti dapat mengetahui kemampuan awal siswa dalam membedakan fakta dan opini serta mengetahui isi informasi yang terdapat pada editorial. Soal prates berupa tugas untuk menemukan pernyataan fakta dan opini yang terdapat pada editorial. Setelah itu, siswa menjelaskan isi informasi serta kesimpulan terhadap topik yang sedang dibahas dalam editorial tersebut.

Dalam postes pada setiap siklus, peneliti menentukan topik sebagai bahan analisis. Topik editorial ditentukan berdasarkan permasalahan yang sedang hangat dibicarakan dalam masyarakat. Hal ini bertujuan agar siswa terpancing akan informasi-informasi yang diketahuinya tentang topik tersebut. Penelitian untuk meningkatkan keterampilan membaca ini dilaksanakan secara bertahap dalam dua siklus. Penelitian ini dimulai dari penyusunan rencana tindakan, kemudian pelaksanaan tindakan dan observasi, setelah itu melakukan refleksi. Adapun uraian pelaksanaan tindakan pada tiap siklusnya adalah sebagai berikut.

## 4.2 Analisis Data Pelaksanaan Penelitian

### 4.2.1 Siklus 1

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yaitu: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) observasi, dan (d) refleksi. Setiap tahapan akan diuraikan secara terperinci. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan.

#### (a) Perencanaan

Setelah melakukan prates, peneliti berdialog bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan dalam siklus ini meliputi kegiatan persiapan hal-hal yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian. Persiapan tersebut meliputi:

- 1) mengidentifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah;
- 2) menentukan materi pokok pembelajaran yang berkaitan dengan membaca pemahaman khususnya dalam membedakan fakta dan opini;
- 3) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP, lihat lampiran 12);
- 4) mempersiapkan alat pengumpul data penelitian seperti: catatan lapangan, kamera, dan *handycame*;
- 5) menyusun lembar kerja siswa (LKS, lihat lampiran 15);
- 6) mempersiapkan editorial sesuai dengan topik yang sedang hangat dibicarakan;
- 7) menyiapkan sumber dan media pembelajaran termasuk properti teknik pembelajaran menggunakan skema.

**(b) Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 21 Januari 2011, jam pelajaran ke 2. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti bersama guru Bahasa Indonesia melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam tahap perencanaan. Pada dasarnya peneliti hanya meneruskan materi yang sudah pernah dijelaskan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, sehingga peneliti hanya terfokus pada teknik yang peneliti gunakan dalam melakukan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik skema.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru (dalam hal ini adalah peneliti) mengemukakan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai siswa, yakni siswa dapat membedakan fakta dan opini pada editorial. Setelah menjelaskan tujuan pembelajaran guru membagikan teks yang berisi pernyataan-pernyataan berupa fakta dan opini dan mengajak siswa untuk menganalisisnya bersama-sama. Kegiatan yang dilakukan guru merupakan stimulus untuk memulai kegiatan pembelajaran yang sebenarnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa dalam membedakan fakta dan opini. Pada kegiatan ini pula, siswa diajak untuk menganalisis (a) definisi fakta dan opini, (b) ciri-ciri fakta dan opini, dan (c) definisi editorial atau tajuk rencana. Pada kegiatan ini terjadi dialog antara guru dan siswa dalam membahas materi yang diajarkan.

Tanya jawab berlangsung dengan baik, banyak siswa yang antusias ikut berpendapat ketika membedakan ciri-ciri fakta dan opini, namun ada pula siswa yang masih sibuk dengan urusannya sendiri, tetapi hal tersebut dapat cepat teratasi

mengingat siswa cepat mengerti akan ciri-ciri fakta dan opini yang menonjol. Setelah bertanya-jawab, guru memberikan sedikit penjelasan berkaitan dengan teknik skema. Guru memperkenalkan sebuah teknik yang diharapkan dapat membantu siswa lebih memahami isi informasi serta dapat membedakan pernyataan berupa fakta dan opini yang terdapat pada editorial. Banyak siswa yang mengerti maksud guru tentang penjelasan berkaitan dengan teknik skema. Siswa pun mengerti ketika nantinya mereka akan membuat skema-skema berpikir untuk membantu menemukan fakta-fakta dan opini-opini yang terdapat dalam editorial sesuai dengan tingkat pemahaman dan pengetahuan mereka berkaitan dengan topik yang akan dibahas.

Setelah penjelasan berkaitan dengan teknik skema, guru menuliskan sebuah topik di papan tulis, topik yang dipilih adalah “Antisipasi Pembatasan BBM”. Alasan memilih topik tersebut karena di samping permasalahan ekonomi yang dialami Indonesia, kebijakan berkaitan dengan BBM (Bahan Bakar Minyak) juga dirasa perlu untuk dibahas. Kemudian, guru meminta siswa untuk membuat skema yang terdiri dari poin-poin fakta dan opini berkaitan dengan topik tersebut. Setelah itu, guru membagikan lembar kerja berupa teks editorial dengan topik sama, dan meminta siswa untuk mengerjakannya di lembar kerja yang sudah disediakan. Sebelum pembelajaran diakhiri, guru memberikan masukan dan berdialog tentang permasalahan yang dihadapi siswa ketika membuat skema dan membedakan fakta dan opini. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa yang belum antusias dan memberikan penghargaan kepada siswa yang sudah bekerja

sama dan antusias. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran berikutnya (siklus II) menjadi lebih baik lagi dengan hasil yang optimal.

Berdasarkan data pada hasil tes siswa pada siklus I, didapatkan rincian sebagai berikut:

- 1) terdapat 11 siswa yang tidak tuntas dalam menyebutkan pernyataan fakta, dengan kata lain jika dirata-rata ada 36,6% siswa yang tidak tuntas dan siswa yang tuntas terdapat 63,3% atau 19 siswa yang mendapat nilai tuntas (dari 30 siswa yang hadir);
- 2) terdapat 12 siswa yang tidak tuntas dalam menyebutkan pernyataan opini dengan kata lain jika dirata-rata terdapat 40% siswa yang tidak tuntas dan siswa yang tuntas terdapat 60%, atau 18 siswa yang mendapat nilai tuntas (dari 30 siswa yang hadir);
- 3) nilai rata-rata kelas adalah 70,5% (belum mencapai indikator keberhasilan).

**Diagram 4.1**

**Data Hasil Tes Pemahaman Fakta Siswa Siklus I**

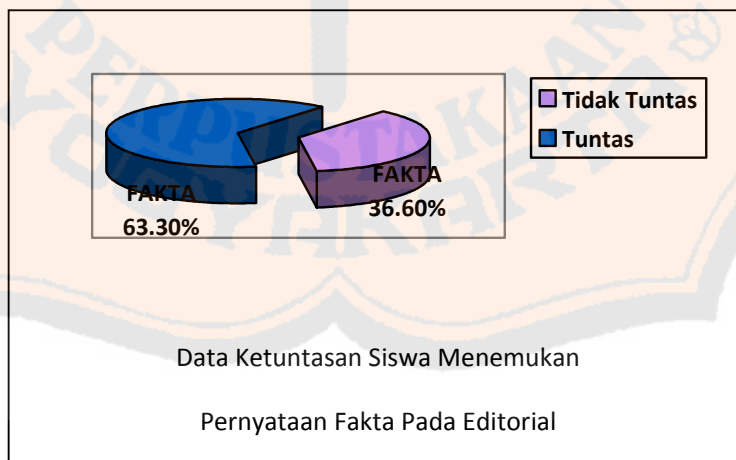
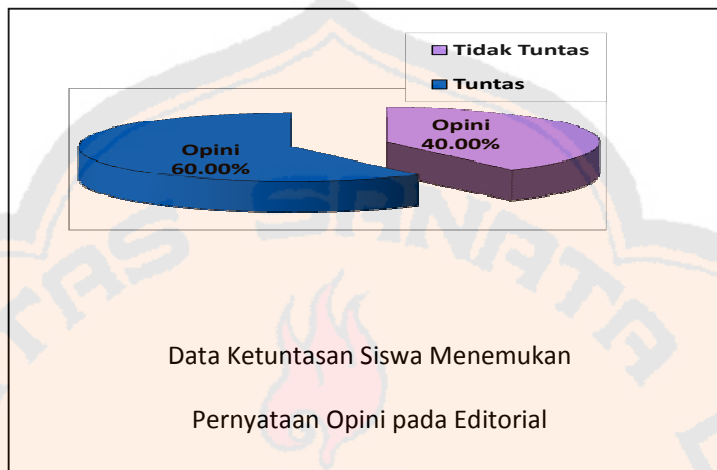


Diagram 4.2

Data Hasil Tes Pemahaman Opini Siswa Siklus I



c) Observasi

Tahap observasi oleh peneliti dipergunakan untuk mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun yang menjadi observer selain peneliti adalah tim kolaborator, dan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI IPS 1. Pada tahap ini diperoleh beberapa fakta yang menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru berpedoman kepada RPP yang telah disusun. Selain itu, siswa dengan antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat membahas topik editorial yang dipilih. Ada siswa yang berdiskusi dengan teman-temannya menyoal topik yang guru tulis di papan tulis, ada pula siswa yang langsung bertanya pada guru tentang topik yang dibahas, namun ada pula yang protes karena topik yang dibahas tidak begitu mereka pahami.

Selain itu, pada tahap observasi ini ditemukan fakta baru berupa kemampuan guru memberikan teknik skema sebagai jembatan untuk membantu

siswa dalam berpikir tentang topik yang di tulis di papan tulis. Siswa mampu membuat skema berpikir, dengan antusias, ada yang membuat skema tersebut dengan sangat menarik. Namun ada pula yang membuat skema hanya ala kadarnya saja. Hal ini membuktikan pembelajaran dengan menggunakan teknik skema ini sangat efektif untuk kelangsungan pembelajaran membaca pemahaman, khususnya dalam membedakan pernyataan fakta dan opini. Berikut hasil observasi yang dilakukan oleh observer (tim kolaborator dan guru) pada saat peneliti mengajar.

**Tabel 4.1**

**Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Membaca Pada Siklus I**

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/ semester : XI IPS 1/ dua  
 Jumlah siswa : 30  
 Tanggal : 21 Januari 2011  
 Observer : Lucia Hapsari (061224036)

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan Tambahan
A.	Aktivitas guru di kelas			
1	Guru menyampaikan tujuan intruksional pembelajaran	✓		
2	Guru memanfaatkan media pembelajaran	✓		
3	Guru menerapkan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa.	✓		
B	Aktivitas siswa dalam membaca			
1	Siswa siap dan antusias mengikuti proses pembelajaran		✓	Siswa masih ramai dan asyik mengobrol, siswa selama pelajaran

					kebanyakan bercanda, awalnya tidak memperhatikan namun lama-lama memperhatikan
	2	Siswa memperhatikan penjelasan guru	✓		
	3	Siswa aktif dalam membaca teks yang dibagikan	✓		
	4	Siswa memahami isi informasi yang terdapat pada editorial	✓		
	5	Siswa dapat membuat skema untuk membantu mencari isi informasi dan membedakan fakta dan opini	✓		
	6	Siswa dapat membedakan pernyataan fakta	✓		
	7	Siswa dapat membedakan pernyataan opini	✓		
	8	Siswa menyimpulkan isi informasi yang terdapat pada editorial	✓		Banyak yang mengeluh tapi mereka tetap bias mengerjakannya
	9	Siswa kesulitan dalam memahami isi informasi		✓	
	10	Siswa banyak bertanya tentang perbedaan fakta dan opini	✓		

d) Refleksi

Tahap refleksi dipergunakan peneliti untuk berdiskusi dengan tim kolaborator dan guru bidang studi. Refleksi dilaksanakan setelah pembelajaran siklus I selesai. Dari hasil diskusi yang dilaksanakan, diketahui bahwa penggunaan teknik skema dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca siswa. Hal ini tampak ketika siswa antusias dalam membuat skema berpikir yang

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berisi poin-poin fakta dan opini berkaitan dengan topik yang dipilih (lihat lampiran 42).

Namun, pada siklus 1 ternyata banyak siswa yang kurang berminat pada topik yang guru pilih, hal tersebut dapat diketahui dengan hasil skema berpikir siswa yang masih belum mengetahui perkembangan topik yang sedang hangat dibicarakan. “Antisipasi Pembatasan BBM” dirasa merupakan topik yang kurang menarik, akibatnya tidak banyak yang dituliskan siswa dalam skema berpikirnya.

Adapun hasil kuesioner tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.2**

### Hasil Kuesioner Siklus I

No.	Pertanyaan	Jawaban (beri tanda ✓)	SKOR
1.	Apakah Anda senang dengan pembelajaran membaca yang sudah dilaksanakan?	<input type="checkbox"/> senang	19
		<input type="checkbox"/> tidak senang	11
2.	Apakah Anda merasa kesulitan ketika membuat skema?	<input type="checkbox"/> ya	14
		<input type="checkbox"/> tidak	16
3.	Apakah skema yang Anda buat sebagai bantuan kegiatan membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca Anda?	<input type="checkbox"/> ya	20
		<input type="checkbox"/> tidak	10
4.	Apakah skema yang Anda buat mampu membuat Anda membedakan pernyataan berupa fakta dan opini?	<input type="checkbox"/> ya	19
		<input type="checkbox"/> tidak	11
5.	Apakah Anda merasa	<input type="checkbox"/> ya	15

	kesulitan menggunakan skema sebagai teknik untuk membantu membaca?	<input type="checkbox"/> tidak	15
6.	Apakah petunjuk untuk aktivitas membaca yang diberikan guru dapat dipahami?	<input type="checkbox"/> mudah dipahami	20
		<input type="checkbox"/> sulit dipahami	10
7.	Apakah Anda memahami isi informasi yang terdapat pada editorial tersebut?	<input type="checkbox"/> mudah dipahami	24
		<input type="checkbox"/> sulit	6
8.	Apakah waktu yang disediakan untuk aktivitas membaca mencukupi?	<input type="checkbox"/> cukup	16
		<input type="checkbox"/> kurang	14

Jika dilihat dari hasil angket tersebut, skor yang diperoleh sangatlah bervariasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I, ada beberapa hal yang harus diperbaiki. Dari hasil kuesioner tertutup tersebut, didapatkan kenyataan bahwa teknik skema banyak membantu siswa untuk membedakan fakta dan opini yang terdapat pada editorial. Namun, waktu pembelajaran memang dirasa kurang karena memang hanya satu kali pertemuan saja.

Berikut ini beberapa alasan yang siswa berikan ketika menjawab kuesioner terbuka yang peneliti berikan:

- (1) menurut Dananjaya, “Skema memang membantu saya dalam membaca karena skema merupakan dasar berfikir namun jika topik dalam bacaan susah untuk dipahami, saya butuh waktu yang lebih untuk memahami.

(2) menurut Willy : pembuatan skema mempermudah dalam menemukan fakta dan opini dalam editorial sehingga juga semakin mudah untuk membedakannya.

(3) menurut Desmas Kusola: dengan menggunakan skema akan lebih membuat waktu yang lama. Memang, dengan skema kita bisa lebih tahu mana yang berupa fakta/opini, tapi tidak akan efektif karena akan memakan waktu yang lebih lama.

Maka, peneliti akan memperbaiki beberapa hal yang berkaitan dengan pembelajaran membaca pemahaman. Hal yang dirasa perlu diperbaiki adalah (1) waktu pengerjaan yang ditambah, (2) penjelasan menyangkut skema diperjelas, (3) topik editorial yang dipilih lebih menarik, dan (4) peneliti harus lebih jelas dalam menerangkan materi.

Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti, tim kolaborator dan guru bersepakat untuk mengadakan siklus 2. Pada siklus 2 guru (peneliti) akan mengganti topik editorial yang menarik dan juga diikuti oleh siswa. Guru akan memberikan motivasi bagi siswa yang masih kurang aktif dan siswa yang cenderung ramai di kelas untuk lebih memperhatikan pelajaran yang diberikan.

Berkaitan dengan lembar kerja yang peneliti berikan, ada beberapa hal yang menyebabkan siswa tidak mencapai KKM. Seperti yang sudah dijelaskan di awal, faktor topik yang dipilih menjadi salah satu sebab, hal tersebut mengakibatkan siswa tidak maksimal dalam mengemukakan isi informasi dan

kesimpulan. Selain itu, siswa juga masih ada yang kurang teliti ketika menemukan dan membedakan pernyataan fakta dan opini yang terdapat dalam editorial.

Kekurangan-kekurangan yang telah ditemukan pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari aspek siswa maupun guru. Hal ini menjadi tugas peneliti untuk memperbaiki pembelajaran siklus I, agar di siklus II pembelajaran dapat lebih ditingkatkan secara optimal. Maka langkah guru untuk memperbaiki hal tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- 1) memberi penjelasan kepada siswa agar mampu lebih teliti dalam membedakan pernyataan yang berupa fakta dan opini;
- 2) guru akan membimbing siswa agar dapat mengerjakan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan;
- 3) guru akan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam membuat skema berpikir dan mengerjakan soal yang diberikan;
- 4) guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan tema yang sedang dibahas;
- 5) guru akan memperjelas instruksi yang diberikan kepada siswa dengan membacakan soal yang diberikan kepada siswa agar siswa lebih paham dengan perintah yang terdapat dalam lembar kerja siswa.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama ini belum dikatakan berhasil. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan dengan mengadakan siklus II. Berikut beberapa hal yang juga dijadikan pertimbangan untuk mengadakan siklus II.

#### **4.2.2 Siklus II**

Setelah serangkaian tahapan siklus I selesai dilaksanakan, peneliti merencanakan tindakan siklus II. Hal ini dilakukan karena hasil dari tindakan siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan. Penelitian tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan menjadi dua kali pertemuan namun peneliti tidak lagi menjelaskan materi yang bersangkutan. Peneliti langsung terfokus pada inti pembelajarannya saja. Pertemuan siklus II dilaksanakan pada 25 Februari 2011, jam pelajaran ke-2 dan 26 Februari 2011 jam pelajaran ke-6.

Kegiatan pada siklus II sama dengan kegiatan pada siklus I, yaitu terdiri dari tiga tahap. Ketiga tahap itu meliputi: (1) rancangan pelaksanaan siklus II, (2) pelaksanaan tindakan, dan (3) refleksi. Secara lebih rinci, kegiatan yang dilakukan dalam siklus II ini adalah sebagai berikut:

(a) Perencanaan

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I, peneliti dan guru bahasa Indonesia berdiskusi merencanakan tindakan pada siklus II. Rencana tindakan bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang masih terdapat pada siklus I agar pada siklus II dapat diperoleh hasil yang lebih baik dari siklus I. Rencana kegiatan yang disusun ialah sebagai berikut:

- 1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
- 2) mempersiapkan alat pengumpul data penelitian seperti: catatan lapangan, dan kamera;
- 3) menyusun lembar kerja siswa (LKS);

- 4) mempersiapkan editorial yang menarik, pada siklus II ini peneliti memilih topik Gayus Tambunan;
- 5) mempersiapkan sumber dan media pembelajaran termasuk properti model pembelajaran teknik skema, yakni lembar skema untuk siswa;
- 6) mendampingi siswa ketika sedang mengerjakan soal;
- 7) memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan yang dirasa menyulitkan siswa.

Secara teknis siklus II hampir sama dengan siklus I, hanya saja pada siklus II topik editorial yang dipilih haruslah menarik. Peneliti memilih topik Gayus Tambunan sebagai topik yang dibahas. Alasan memilih topik tersebut karena tokoh Gayus sudah dikenal siswa, kasusnya pun juga diminati siswa, dan banyak siswa yang memang lebih tertarik dengan kasus fenomenal seperti Gayus atau Ariel Peterpan daripada kasus politik yang tidak siswa mengerti. Maka, editorial yang dipilih guru berjudul “Kehilangan Momentum”. Editorial diambil dari KOMPAS edisi 15 Januari 2011.

## (b) Pelaksanaan Tindakan

Sebagai apersepsi atau awal pembelajaran, guru mengulang kembali materi sebelumnya secara singkat. Kemudian guru menjelaskan kekurangan pembelajaran sebelumnya yang menekankan pada topik yang kurang menarik minat siswa. Guru kembali menuliskan topik di papan tulis, kali ini guru memilih topik Gayus Tambunan sebagai topik yang akan dibahas.

Kegiatan selanjutnya, siswa kembali diminta oleh guru untuk membuat skema dengan topik yang sudah dituliskan di papan tulis. Guru kembali meminta

siswa untuk membuat skema yang berhubungan dengan Gayus Tambunan, tentang fakta yang melekat padanya, dan opini siswa tentang tokoh itu sendiri. Kemudian, guru membagikan lembar kerja siswa dan meminta siswa untuk mengerjakan soal yang disediakan. Pada kesempatan ini, guru membacakan soal yang terdapat dalam LKS agar siswa lebih paham instruksi yang diberikan, komunikasi antara guru dan siswa terjadi.

Berdasarkan hasil tes siswa yang dilaksanakan pada siklus II, didapatkan rincian sebagai berikut:

- (1) terdapat 1 siswa saja yang tidak tuntas dalam menyebutkan pernyataan fakta, dengan kata lain jika dirata-rata terdapat 3,44% siswa yang tidak tuntas dan siswa yang tuntas terdapat 96,5% (dari 29 siswa yang hadir);
- (2) terdapat 2 siswa yang tidak tuntas dalam menyebutkan pernyataan opini, dengan kata lain jika dirata-rata terdapat 6,89% siswa yang tidak tuntas dan siswa yang tuntas terdapat 93,1% (dari 29 siswa yang hadir);
- (3) nilai rata-rata kelas siklus II, yakni 85,5% (sudah mencapai indikator keberhasilan).

Hasil dari siklus II dapat kita lihat diagram di bawah ini:

Diagram 4.3

Data Hasil Tes Pemahaman Fakta Siswa Siklus II

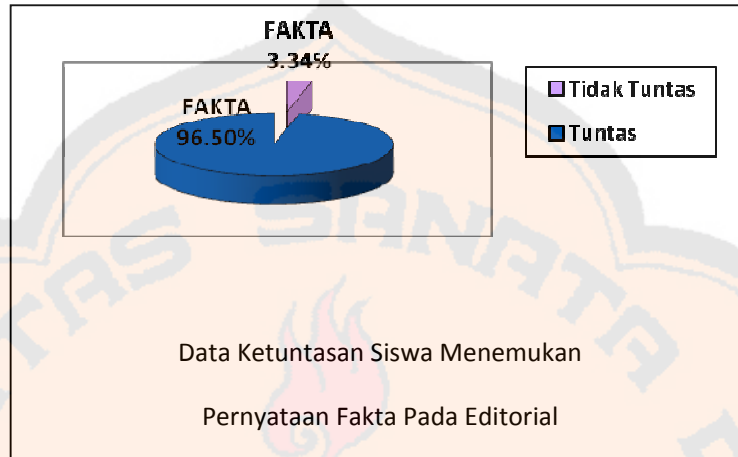
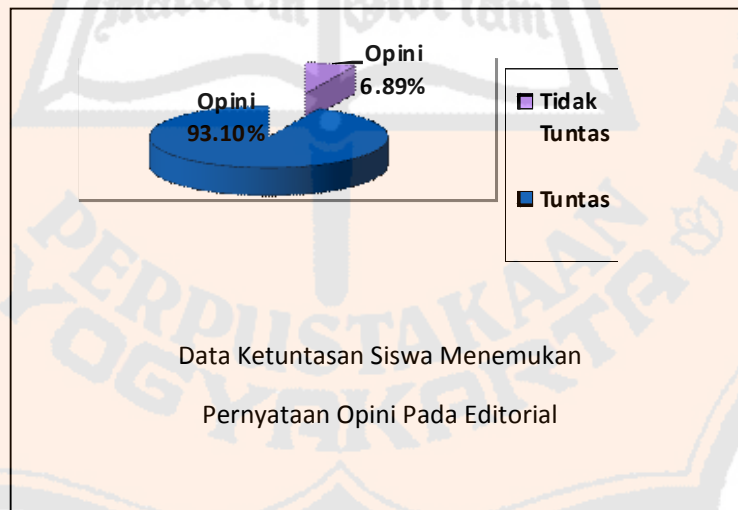


Diagram 4.4

Data Hasil Tes Pemahaman Opini Siswa Siklus II



(c) Observasi

Tahap observasi oleh peneliti dipergunakan untuk mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun yang menjadi observer selain

peneliti yaitu tim kolaboratif, dan guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI IPS 1 (lihat lampiran 31). Pada tahap ini diperoleh beberapa fakta yang menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru berpedoman pada RPP yang telah disusun. Selain itu, siswa lebih aktif dan antusias ketika membuat skema berpikir mengenai topik Gayus Tambunan.

Fakta lain yang ditemukan dalam pembelajaran di siklus II ini adalah siswa tidak kesulitan lagi dalam membedakan pernyataan fakta dan opini, siswa dapat memaparkan informasi dengan tepat dan menyimpulkannya dengan bahasa mereka sendiri. Berdasarkan pengamatan tersebut, menunjukkan bahwa topik editorial merupakan penentu minat siswa dalam menerima pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan fakta-fakta yang disampaikan sebelumnya serta didukung dengan hasil monitoring siswa terhadap proses pembelajaran yang ada. Berikut paparan data yang didapatkan oleh peneliti. Pengisi lembar monitoring adalah 29 siswa kelas XI IPS 1 (lihat lampiran 33).

(d) Refleksi

Tahap refleksi dipergunakan peneliti untuk berdiskusi dengan tim kolaborator dan guru bidang studi. Refleksi dilaksanakan setelah pembelajaran siklus II selesai dan data proses analisa data selesai. Refleksi yang diperoleh pada penelitian tindakan siklus II ini adalah sebagai berikut:

- 1) kemampuan nilai membaca pemahaman fakta dan opini mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan prosentase kelulusan siswa di atas KKM. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

disimpulkan bahwa penggunaan teknik skema dapat meningkatkan pembelajaran membaca, khususnya membaca pemahaman dalam membedakan fakta dan opini pada editorial;

- 2) kemampuan membaca mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dapat dilihat ketika data dihitung dengan menggunakan uji t mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II;
- 3) keaktifan siswa yang ikut meningkat. Hal ini dapat ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tidak lagi mengobrol sendiri, dan lebih terfokus dengan pelajaran.
- 4) instruksi dari guru dapat diterima dengan baik oleh siswa, sehingga siswa dapat mengerjakan LKS dengan jelas dan tepat.

Kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I, baik aspek guru maupun siswa diperbaiki pada siklus II. Dengan adanya perbaikan dari kekurangan tersebut, tujuan untuk mengupayakan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lebih baik sudah tercapai. Melalui diskusi dan melihat hasil analisis data yang dilakukan diputuskan tidak perlu diadakan siklus III karena target yang diinginkan sudah tercapai.

### 4.3 Pembahasan Data Masing-masing Siklus

Peningkatan keterampilan membaca siswa, khususnya membaca pemahaman fakta dan opini pada editorial dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus I dilaksanakan setelah rencana untuk siklus I tersusun dengan baik. Setelah

tindakan pada siklus I selesai, peneliti merencanakan tindakan untuk siklus II. Kemudian rencana untuk siklus II dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat dari hasil tes siswa di setiap siklusnya. Berikut ini merupakan pemaparan pembahasan data setiap siklus.

#### **4.3.1 Pembahasan Data Siklus I**

Data siklus I diperoleh dari hasil tes yang diadakan peneliti di setiap akhir pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman yang diperoleh siswa setelah melakukan analisis tajuk rencana. Berikut ini merupakan aspek-aspek dalam indikator yang dinilai dalam pembelajaran membaca pemahaman berdasarkan taksonomi Bloom yang terdiri dari ranah kognitif, psikomotorik dan afektif, namun dalam penelitian ini hanya terdapat ranah kognitif dan psikomotorik saja. Aspek dalam indikator yang termasuk ke dalam ranah kognitif dan psikomotorik meliputi: (a) jika siswa mampu menemukan dan menyebutkan pernyataan fakta yang terdapat dalam editorial (K1), (b) jika siswa mampu menemukan dan menyebutkan pernyataan berupa opini yang terdapat dalam editorial (K1), (c) jika siswa mampu membedakan fakta dan opini dengan membuat skema berpikir terhadap suatu topik yang dibahas ( K2 dan P4), (d) jika siswa mampu berkomentar mengenai sikap KOMPAS terhadap topik yang dibahas (K6), (e) jika siswa mampu memaparkan isi informasi yang dibahas dalam editorial (K3), (f) jika siswa mampu menyimpulkan permasalahan dengan bahasa mereka sendiri (K6).

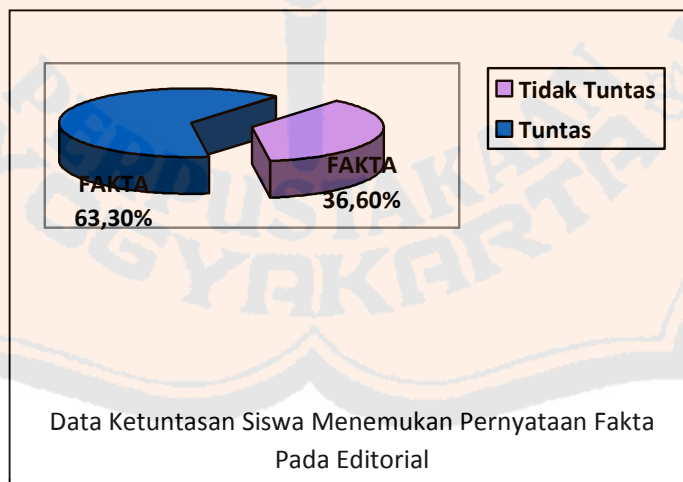
Nilai total siklus I adalah akumulasi dari setiap aspek yang telah ditentukan. Nilai rata-rata masing aspek pada siklus I dapat diamati dalam

lampiran bersama dengan rincian penilaian (lihat lampiran 17,18,29, dan 30). Hasil data pada siklus I mencapai nilai rata-rata 70,5%. Hasil ini sudah mencapai nilai batas KKM, namun masih belum mencapai indikator keberhasilan yang peneliti buat. Di bawah ini merupakan rincian hasil tes kemampuan membaca pemahaman fakta dan opini siswa pada siklus I.

**(1) Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Fakta Siswa Siklus I**

Berdasarkan data hasil tes siswa pada siklus I, terdapat 11 siswa yang tidak tuntas. Jika dirata-rata terdapat 36,6% siswa yang tidak tuntas dan terdapat 63,3% atau 19 siswa yang mendapat nilai tuntas (dari 30 siswa yang hadir). Untuk lebih jelasnya, ketuntasan belajar membaca pemahaman fakta siswa pada siklus I dapat kita lihat dari diagram di bawah ini.

**Diagram 4.5**  
**Data Hasil Tes Pemahaman Fakta Siswa Siklus I**

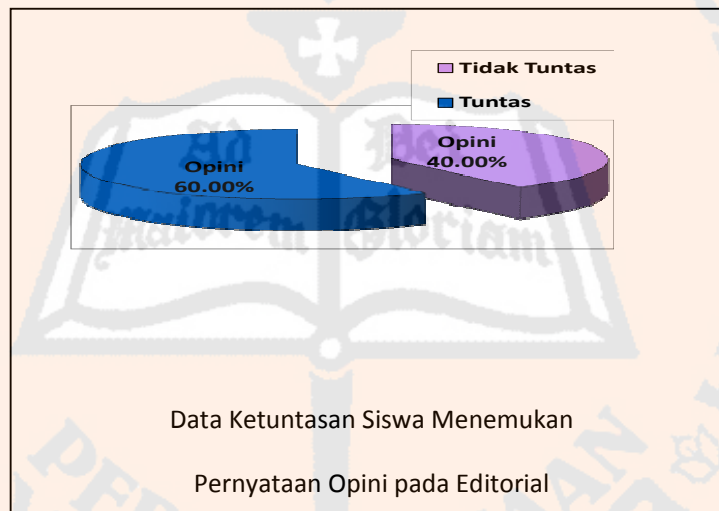


**(2) Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Opini Siswa Siklus I**

Berdasarkan data hasil tes siswa terdapat 12 siswa yang tidak tuntas dalam menyebutkan pernyataan opini, dengan kata lain jika dirata-rata terdapat 40% siswa yang tidak tuntas dan terdapat 60%, atau 18 siswa yang mendapat nilai tuntas (dari 30 siswa yang hadir). Untuk lebih jelasnya, ketuntasan belajar membaca pemahaman opini siswa pada siklus I dapat kita lihat pada diagram di bawah ini.

**Diagram 4.6**

**Data Hasil Tes Pemahaman Opini Siswa Siklus I**



Jika dilihat dari kondisi awal, siklus I ini mengalami peningkatan. Mengingat ketuntasan pada kondisi awal masih sangat rendah. Ketidaktuntasan pada kondisi awal ini disebabkan kurang efisiennya teknik yang digunakan.

### **(3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Siswa di Siklus 1**

Berdasarkan hasil tes membaca pemahaman fakta dan opini pada editorial, jika dibandingkan dengan kemampuan siswa membedakan fakta dan opini, siswa cenderung lebih memahami pernyataan berupa fakta daripada pernyataan berupa opini, hal ini dikarenakan pada editorial banyak kata kunci yang merujuk pada fakta sehingga lebih mudah mencari fakta daripada pernyataan berupa opini. Padahal jika ditilik dari definisinya, editorial merupakan opini berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal, atau kontroversial yang berkembang di masyarakat. Opini yang ditulis pihak redaksi diasumsikan mewakili redaksi sekaligus mencerminkan pendapat dan sikap resmi media yang bersangkutan (Sumadiria, 2004). Namun, yang terjadi adalah, siswa lebih banyak mengenal pernyataan berupa fakta. Hal ini menandakan bahwa siswa belum paham betul ciri-ciri yang menunjukkan pernyataan yang berupa opini.

Dari kenyataan tersebut, peneliti berasumsi bahwa pernyataan fakta lebih mudah dipahami daripada pernyataan opini meskipun pada dasarnya sebuah editorial merupakan opini/pendapat suatu surat kabar dalam mewakili sikap redaksi terhadap permasalahan yang sedang hangat dibicarakan. Asumsi bahwa pernyataan fakta lebih mudah dipahami karena opini/pendapat redaksi dalam editorial pastilah didukung oleh fakta-fakta sebagai bagian dari pernyataan sikap redaksi yang harus menitikberatkan pada kejelasan dan ketepatan makna, seperti dikutip dari salah satu tulisan mengenai bagaimana membuat editorial yang baik

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yaitu dengan *menyajikan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik (dikutip ascmr.webs.com)*. Oleh sebab itu, maka lebih mudah menemukan pernyataan berupa fakta daripada opini pada editorial karena faktor data dan hal-hal faktual yang diambil dari peristiwa atau gejala tertentu di masyarakat.

Faktor pemilihan topik editorial merupakan faktor yang sangat menentukan ketuntasan dan ketidaktuntasan dari pembelajaran di siklus 1 ini. Siswa yang kurang menguasai informasi berkaitan dengan topik mengakibatkan tidak maksimalnya mengerjakan soal latihan. Selain itu, faktor alokasi waktu juga menjadi penentu keberhasilan siklus 1. Waktu yang dipilih peneliti kurang efektif sehingga banyak siswa kurang jelas dengan prosedur pembelajaran di siklus 1.

### **4.3.2 Pembahasan Data Siklus II**

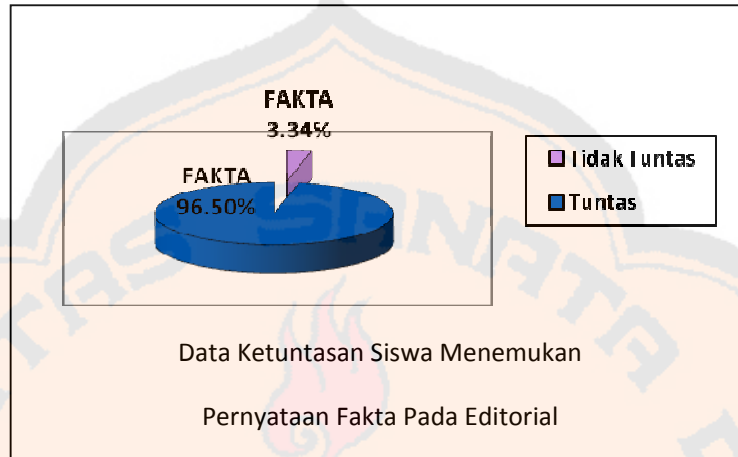
Pada siklus II ini, penelitian juga berjalan sesuai dengan rencana. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes membaca pemahaman fakta dan opini yang diperoleh siswa. Nilai rata-rata yang terdapat dalam siklus II ini mencapai 85,5%. Agar lebih jelas, rinciannya dapat dilihat sebagai berikut.

#### **(1) Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Fakta Siswa Siklus II**

Berdasarkan data hasil tes membaca pemahaman fakta siswa yang dilaksanakan pada siklus II, terdapat 1 siswa saja yang tidak tuntas dalam menyebutkan pernyataan fakta, dengan kata lain jika dirata-rata terdapat 3,44% siswa yang tidak tuntas dan terdapat 96,5% atau 28 siswa yang mendapat nilai tuntas (dari 29 siswa yang hadir). Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari diagram di bawah ini.

**Diagram 4.7**

**Data Hasil Tes Pemahaman Fakta Siswa Siklus II**

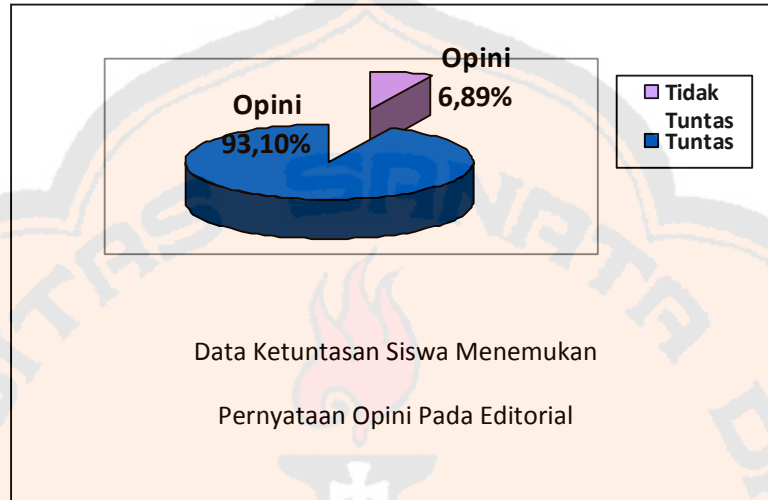


**(2) Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Opini Siklus II**

Berdasarkan data hasil tes membaca pemahaman opini pada siklus II, terdapat 2 siswa yang tidak tuntas dalam menyebutkan pernyataan opini, dengan kata lain jika dirata-rata terdapat 6,89% siswa yang tidak tuntas dan terdapat 93,1% atau terdapat 27 siswa yang mendapat nilai tuntas (dari 29 siswa yang hadir). Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari diagram di bawah ini.

Diagram 4.8

Data Hasil Tes Peahaman Opini Siswa Siklus II



**(3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Siswa di Siklus II**

Berdasarkan hasil dan proses yang dilakukan pada siklus II, dapat dikatakan bahwa siklus II mengalami keberhasilan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil rata-rata yang menunjukkan siklus II mencapai indikator keberhasilan (lihat lampiran 30). Dari hasil yang ditunjukkan, pada siklus II, siswa juga lebih memahami pernyataan berupa fakta daripada pernyataan yang berupa opini. Peneliti berasumsi bahwa topik editorial yang peneliti pilih pada siklus II ini berpengaruh pula pada tingkat pemahaman siswa. Peneliti memilih topik Gayus Tambunan, siswa sudah mengetahui kasus fenomenal tokoh tersebut, oleh sebab itu, siswa tidak mengalami kesulitan ketika membedakan fakta dan opini.

Siklus II dikatakan berhasil dipengaruhi oleh refleksi yang dilakukan peneliti pada siklus I. Peneliti memilih topik yang lebih sesuai dengan kebutuhan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

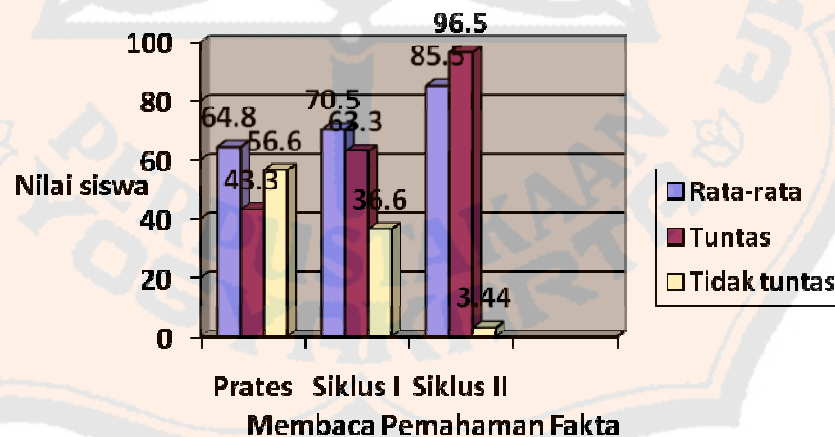
siswa, dan menarik bagi siswa. Peneliti menambah alokasi waktu, sehingga proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Peneliti melibatkan siswa untuk ikut berdiskusi dalam menyusun skema. Hal-hal tersebut yang mampu mempengaruhi siswa lebih maksimal dalam menerima dan mengerjakan soal latihan.

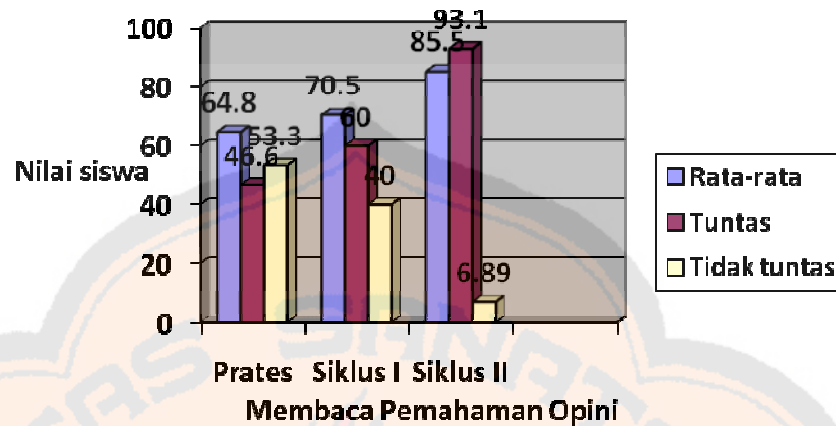
### 4.3.3 Hasil Penelitian dari Prates, Siklus I dan Siklus II

Hasil penelitian peningkatan membaca pemahaman, khususnya dalam membedakan fakta dan opini pada editorial dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh siswa mulai dari prates, siklus I, dan siklus II (lihat lampiran I). Secara umum, hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada grafik 4.1 di bawah ini.

Grafik 4.1

**Nilai Rata-rata Keterampilan Membaca Pemahaman dan Ketuntasan Siswa Secara Umum Melalui Teknik Skema dari Prates, Siklus I dan Siklus II**





Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat secara umum bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa, khususnya dalam membedakan fakta dan opini pada editorial selalu mengalami peningkatan dari prates, siklus I, dan siklus II. Hal ini dapat dilihat dari data yang telah diperoleh, yaitu berupa nilai tes membaca pemahaman oleh siswa. Hasil prates menunjukkan bahwa terdapat 13 siswa dari 30 siswa atau 43,3% yang mendapat nilai di atas atau sama dengan standar keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni 65, siswa yang nilainya berada di bawah 65 sebanyak 17 siswa atau 56,6%. Prosentasi ini berlaku untuk nilai tes membaca pemahaman fakta. Sedangkan prosentase nilai untuk membaca pemahaman opini pada prates, terdapat 14 siswa atau 46,6% yang mendapat nilai di atas atau sama dengan standar keberhasilan yang telah ditetapkan, dan terdapat 16 siswa atau 53,3% yang nilainya berada di bawah nilai tuntas. Nilai rata-rata kelas yaitu 64,8%. Data pada siklus I dan siklus II bisa dilihat pada hasil pembahasan tiap siklus di awal penjelasan.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Setelah mengetahui peningkatan nilai rata-rata di atas, ada beberapa perbedaan tindakan dan hasil tindakan pada siklus I dan siklus II yang mendukung bahwa penelitian tindakan ini cukup sampai pada siklus II. Perbedaan-perbedaan itu dapat dilihat dari topik yang dipilih, waktu yang diperpanjang, dan aktivitas siswa selama tindakan berlangsung. Agar lebih jelas, perbedaan-perbedaan itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.3**

### Perbedaan Tindakan Pada Siklus I dan Siklus II

No	Letak Perbedaan	Siklus I	Siklus II
1.	Topik yang dipilih	Topik yang dibahas pada siklus I yaitu “Antisipasi Pembatasan BBM”. Namun, siswa kurang antusias untuk membahas topik ini. Hal ini terjadi karena banyak siswa yang tidak mengikuti pemberitaan seputar subsidi BBM yang dikeluarkan oleh pemerintah. Oleh karena itu pula, banyak siswa yang kurang maksimal dalam mengerjakan soal apalagi ketika menganalisis perbedaan pernyataan fakta dan opini pada editorial tersebut.	Topik yang dibahas pada siklus II yaitu “Kehilangan Momentum”. Topik ini berkaitan dengan tokoh Gayus Tambunan. Pada prakteknya, banyak siswa yang antusias untuk membahas topik ini. Selain itu, meski siswa tidak banyak yang mengikuti perkembangan berita, namun karena terlilit kasus yang fenomenal, maka Gayus Tambunan menjadi topik yang sangat menarik untuk dibahas.
2.	Waktu yang diperpanjang	Waktu yang dipergunakan dalam siklus I hanya 1 jam pelajaran (1 x 45’) saja. Hal ini membuat siswa banyak yang mengeluh karena waktu	Waktu yang dipergunakan pada siklus II menjadi dua jam pelajaran (2 x 45’). Hal ini menjadikan pembelajaran menjadi

		dirasa kurang.	lebih efektif. Kesempatan siswa untuk menyelesaikan soal dan membuat skema menjadi lebih banyak.
3.	Aktivitas siswa selama tindakan berlangsung	<p>Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) siswa bermalas-malasan dan masih belum siap menerima pembelajaran</li> <li>2) siswa masih sibuk dengan urusannya sendiri</li> <li>3) siswa belum terfokus pada penjelasan materi yang diberikan materi</li> <li>4) beberapa siswa bertanya untuk mendapat penjelasan menyangkut materi</li> <li>5) beberapa siswa melakukan interaksi dengan guru (peneliti)</li> <li>6) siswa masih kebingungan ketika diminta membuat skema berpikir</li> <li>7) siswa tidak maksimal dalam mengerjakan latihan soal</li> </ol>	<p>Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) siswa sudah siap menerima pelajaran</li> <li>2) siswa antusias dan aktif dalam mengeluarkan pendapat seputar tokoh Gayus Tambunan</li> <li>3) siswa antusias ketika membuat skema tentang tokoh Gayus Tambunan</li> <li>4) siswa menyelesaikan LKS dengan waktu tepat waktu dan disiplin</li> </ol>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel di atas merupakan perbedaan tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Perbedaan-perbedaan itu menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa dalam membedakan fakta dan opini pada tindakan siklus I lebih baik dari tindakan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa yang semakin proaktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada tindakan siklus II.

### 4.4 Uji Perbedaan

#### 4.4.1 Uji T Berpasangan untuk Kondisi Awal dan Siklus I

##### a. Perumusan Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif

- $H_0$  (Hipotesis Nol) : nilai hasil tes siswa kondisi awal lebih besar atau sama dengan nilai hasil tes siswa siklus I.
- $H_i$  (Hipotesis Alternatif) : nilai hasil tes siswa kondisi awal lebih kecil dari nilai hasil tes siswa siklus I.

##### b. Aturan Perumusan

Jika  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel dengan  $df = 35$  dan  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_i$  diterima.

##### c. Pengujian Data Penelitian

Berikut ini akan diuraikan langkah-langkah penghitungan data penelitian berdasarkan rumus uji  $t$ . Paparan data terdapat dalam lampiran (lihat lampiran 36). Berdasarkan pengolahan data yang sudah didapat, diketahui bahwa

membaca pemahaman fakta antara prates dan siklus I ( $\bar{d}$ ) = 5,06, dan rata-rata beda pada membaca pemahaman opini antara prates dan siklus I ( $\bar{d}$ ) = 6,33. Banyaknya data (n) = 30 siswa. Jumlah  $d^2$  ( $\sum d^2$ ) pada membaca pemahaman fakta adalah = 15222, sedangkan  $d^2$  ( $\sum d^2$ ) pada membaca pemahaman opini adalah = 22038. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini merupakan hasil analisis uji t dari data di atas.

**c.1 Uji t untuk membaca pemahaman fakta pada prates dan siklus I**

$$t_{hitung} = \frac{\bar{d}}{\frac{s_d}{\sqrt{n}}}$$

$$s = \frac{\sqrt{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}}{n - 1} = \frac{\sqrt{15222 - \frac{(152)^2}{30}}}{30 - 1} = \frac{\sqrt{15222 - \frac{23104}{30}}}{29}$$

$$= \frac{\sqrt{15222 - 770,13}}{29}$$

$$= \frac{\sqrt{14451,87}}{29}$$

$$= \frac{\sqrt{498,34}}{29}$$

$$= 22,32$$

$$t_{hitung} = \frac{\bar{d}}{\frac{s_d}{\sqrt{n}}} = \frac{5,06}{\frac{22,32}{\sqrt{30}}} = \frac{5,06}{5,47}$$

$$= \frac{5,06}{4,08} = 1,24$$

t tabel  $\alpha = 0,05$   $df = 29$  adalah 1,69

Jadi t hitung  $>$  t tabel = 1,24  $<$  1,69

**Keputusan** :  $H_0$  diterima  $H_i$  ditolak, dengan kesimpulan hasil nilai tes membaca pemahaman fakta siswa pada prates dan siklus I hampir sama, tidak ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman fakta siswa di siklus I dan siklus II. Hal ini disebabkan waktu pada pembelajaran dirasa kurang efektif, selain itu teks tajuk rencana yang dipilih peneliti dirasa kurang menarik perhatian siswa sehingga hasil yang diperoleh siswa menjadi kurang maksimal.

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum	63.9333	30	14.75766	2.69437
Sesudah	69.0000	30	21.51183	3.92750

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sebelum & sesudah	30	.287	.124

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum - sesudah	-5.06667	22.32354	4.07570	-13.40241	3.26908	-1.243	29	.224

### c.2 Uji t untuk membaca pemahaman opini pada prates ke siklus I

$$t_{hitung} = \frac{\bar{d}}{\frac{s_d}{\sqrt{n}}}$$

$$s = \frac{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n-1}}}{29} = \frac{\sqrt{\frac{22038 - \frac{(190)^2}{30}}{30-1}}}{29} = \frac{\sqrt{\frac{22038 - \frac{36100}{30}}{29}}}{29} = \frac{\sqrt{\frac{22038 - 1203,33}{29}}}{29}$$

$$= \frac{\sqrt{20834,67}}{29} = \frac{\sqrt{718,43}}{29} = 26,80$$

$$t_{hitung} = \frac{\bar{d}}{\frac{s_d}{\sqrt{n}}} = \frac{6,33}{\frac{26,80}{\sqrt{30}}} = \frac{6,33}{5,47} = 1,157$$



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

				Lower	Upper				
Pair 1	sebelum - sesudah	-6.33333	26.80367	4.89366	-16.34199	3.67532	-1.294	29	.206

### 4.4.2 Uji T Berpasangan untuk Siklus I dan Siklus II

#### a. Perumusan Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif

- $H_0$  (Hipotesis Nol) : nilai hasil tes siswa siklus I lebih besar atau sama dengan nilai hasil tes siswa siklus II.
- $H_i$  (Hipotesis Alternatif): nilai hasil tes siswa siklus I lebih kecil dari nilai hasil tes siswa siklus II.

#### b. Aturan Perumusan

Jika  $t$  hitung lebih besar dari tabel dengan  $df= 29$  dan  $\alpha= 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_i$  diterima.

#### c. Pengujian Data Penelitian

Berikut ini akan diuraikan langkah-langkah penghitungan data penelitian berdasarkan rumus uji  $t$ . Paparan data terdapat dalam lampiran (lihat lampiran 38). Berdasarkan pengolahan data yang sudah didapat, diketahui rata-rata beda pada membaca pemahaman fakta antara siklus I dan siklus II ( $\bar{d}$ )= 19,43, dan rata-rata beda pada membaca pemahaman opini antara siklus I dan siklus II ( $\bar{d}$ ) = 12,23. Banyaknya data ( $n$ ) = 30 siswa. Jumlah  $d^2$  ( $\sum d^2$ ) pada membaca pemahaman fakta adalah= 27365, sedangkan  $d^2$  ( $\sum d^2$ ) pada membaca

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pemahaman opini adalah = 14917. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini merupakan hasil analisis uji t dari data di atas.

### c.1 Uji t untuk membaca pemahaman fakta pada siklus I dan siklus II

$$t_{hitung} = \frac{\bar{d}}{\frac{S_d}{\sqrt{n}}}$$

$$\begin{aligned} s &= \frac{\sqrt{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}}{n-1} = \frac{\sqrt{27365 - \frac{(583)^2}{30}}}{30-1} = \frac{\sqrt{27365 - \frac{339889,0}{30}}}{29} \\ &= \frac{\sqrt{27365 - 11329,63}}{29} \\ &= \frac{\sqrt{16035,37}}{29} \\ &= \frac{\sqrt{552,94}}{29} \\ &= 23,51 \end{aligned}$$

$$t_{hitung} = \frac{\bar{d}}{\frac{S_d}{\sqrt{n}}} = t_{hitung} = \frac{19,43}{\frac{23,51}{\sqrt{30}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{19,43}{\frac{23,51}{5,47}}$$

$$t_{hitung} = \frac{19,43}{4,29}$$

$$t_{hitung} = 4,52$$

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

t tabel  $\alpha = 0,05$  df= 29 adalah 1,69

t tabel  $\alpha = 0,05$  df= 29 adalah 1,69

Jadi t hitung > t tabel = 4,52 > 1,69

**Keputusan** :  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima, dengan kesimpulan hasil tes membaca pemahaman fakta pada siklus I lebih kecil dari nilai hasil tes membaca pemahaman fakta pada siklus II. Itu artinya, ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I dengan siklus II (data, lihat lampiran 38a ).

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum	69.0000	30	21.51183	3.92750
	sesudah	86.5667	30	18.70402	3.41487

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	sebelum & sesudah	30	.410	.025

**Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	sebelum – sesudah	-17.56667	21.97441	4.01196	-25.77205	-9.36129	-4.379	29	.000

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c.2 Uji t untuk membaca pemahaman opini pada siklus I dan siklus II

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{d}}{\frac{s_d}{\sqrt{n}}}$$

$$\begin{aligned} s &= \frac{\sqrt{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}}{n-1} = \frac{\sqrt{14917 - \frac{(367)^2}{30}}}{30-1} \\ &= \frac{\sqrt{14917 - \frac{134689}{30}}}{29} \\ &= \frac{\sqrt{14917 - 4489,63}}{29} \\ &= \frac{\sqrt{10427,37}}{29} \\ &= \frac{102,12}{29} \\ &= 3,52 \end{aligned}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{12,23}{\frac{18,96}{\sqrt{30}}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{12,23}{\frac{18,96}{5,47}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{12,23}{3,466} = t_{\text{hitung}} = 3,52$$

t tabel  $\alpha = 0,05$  df= 29 adalah 1,69

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jadi  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel =  $3,52 > 1,69$

**Keputusan** :  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima, dengan kesimpulan hasil tes membaca pemahaman opini pada siklus I lebih kecil dari nilai hasil tes membaca pemahaman opini pada siklus II. Itu artinya, ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I dengan siklus II (data, lihat lampiran 38b).

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum	72.0000	30	22.44841	4.09850
	sesudah	84.2333	30	20.32611	3.71102

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	sebelum & sesudah	30	.539	.002

**Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	sebelum - sesudah	-12.23333	20.61751	3.76422	-19.93204	-4.53463	-3.250	29	.003

### 4.5 Refleksi

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Refleksi dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemui siswa pada setiap siklusnya. Hasil refleksi pada siklus I terdapat beberapa kekurangan dan kelebihan dalam membaca pemahaman membedakan fakta dan opini pada editorial dengan menggunakan teknik skema ini. Adapun kelebihanannya yaitu siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini dikarenakan teknik skema belum pernah dilakukan sebelumnya, selain itu, dengan membuat skema, siswa lebih kreatif dalam menyumbangkan ide-ide yang berkaitan dengan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik, serta dapat memberikan pendapat pribadi yang berkaitan dengan topik.

Sedangkan kekurangan pada siklus I (setelah didapat dari hasil angket, lihat lampiran 22), yaitu topik yang dipilih peneliti kurang tepat. Hal ini menimbulkan siswa tidak maksimal dalam mengerjakan tugas. Pengetahuan siswa tentang topik yang dibahas tidak banyak, selain itu, siswa tidak banyak yang mengetahui berita seputar topik yang dibahas.

Pada pelaksanaan siklus II, peneliti mencoba memperbaiki kekurangan yang terdapat di siklus I. Kekurangan tersebut diantaranya, (1) mengganti topik yang lebih menarik, dan (2) menambah waktu pertemuan sehingga lebih efektif. Oleh sebab itu, pada siklus II ini, peneliti tidak mengalami kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran, bahkan peneliti menemukan kelebihan setelah dilaksanakannya perbaikan. Pada siklus II ini, siswa lebih antusias dalam mengerjakan soal, terdapat diskusi antarsiswa dalam membahas topik, dan waktu yang digunakan lebih efektif dan berjalan sesuai dengan rencana.

#### **4.5.1 Analisis Penggunaan Teknik Skema dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman**

Selama kegiatan refleksi dilaksanakan, terbukti bahwa dengan menggunakan teknik skema dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca, khususnya dalam membaca pemahaman. Selain tes keterampilan membaca siswa meningkat, keaktifan siswa di kelas pun ikut meningkat, meskipun dilaksanakan dengan menggunakan metode *Student Active Learning* yang menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Banyak hal positif yang diperoleh setelah menggunakan teknik skema. Ada tanggungjawab individual yang dimiliki siswa ketika berhadapan dengan masalah (dalam hal ini topik editorial), siswa mampu membuat skema berpikir secara skematis, dan mampu mengklasifikasikan poin-poin fakta dan opini yang berkaitan dengan topik tersebut.

#### **4.5.2 Analisis Kendala yang Dihadapi oleh Siswa dan Guru**

##### **a) Kendala yang Dihadapi Siswa**

Menurut hasil angket dan observasi selama proses pembelajaran berlangsung, banyak kendala yang dihadapi oleh siswa. Kendala-kendala itu diantaranya, (1) masalah waktu, (2) inovasi pembelajaran khususnya teknik skema yang masih dirasa bingung, dan (3) topik yang dipilih. Waktu yang terlalu singkat menurut siswa membuat pembelajaran kurang efektif, ada beberapa masalah yang belum terpecahkan karena waktu hanya sebentar. Selain itu, teknik skema

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menurut mereka memerlukan waktu yang cukup banyak. Masalah inovasi pembelajaran yang baru menurut siswa masih dirasa bingung. Karena waktu tadi yang kurang, maka penjelasan peneliti menyangkut teknik skema jadi kurang maksimal. Sehingga, siswa yang tadinya antusias menjadi kesulitan ketika membuat skema berpikir. Topik yang dipilih peneliti pada siklus I awalnya sempat diprotes siswa, karena siswa banyak yang tidak tahu tentang berita yang sedang dibahas itu. Akibatnya, banyak siswa yang tidak maksimal dalam mengerjakan soal. Dari kendala-kendala tersebut, maka peneliti terdorong untuk melakukan perbaikan di siklus II.

### **b) Kendala yang Dihadapi Guru (Peneliti)**

Kendala yang dihadapi guru yakni mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Belajar dari pengalaman mengelola kelas, hal tersulit ketika memulai pembelajaran adalah membangun motivasi siswa untuk memulai pembelajaran. Hal yang dilakukan peneliti biasanya melakukan apersepsi sebelum memulai pelajaran. Yakni dengan membangun semangat siswa untuk melakukan kegiatan awal berupa tanya jawab atau permainan. Waktu yang dibutuhkan harus disesuaikan agar lebih efektif, jika tidak memungkinkan, peneliti mencoba untuk membuat siswa termotivasi dengan memberikan hadiah berupa nilai tambah atau hukuman bila siswa tidak segera membangun konsentrasi dalam memulai pembelajaran.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB V

### PENUTUP

Pada bagian ini diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Selain itu, pada bagian ini juga diuraikan saran dari peneliti. Saran yang diberikan ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca dan semua pihak yang bersangkutan.

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kemampuan membaca pemahaman fakta pada editorial siswa kelas XI IPS 1 Semester II SMA Kolese De Britto Yogyakarta 2010/2011 dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik skema.
- 2) Kemampuan membaca pemahaman opini pada editorial siswa kelas XI IPS 1 Semester II SMA Kolese De Britto Yogyakarta 2010/2011 dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik skema.

Berdasarkan analisis data, hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan harapan peneliti, teknik skema yang dipilih dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam membedakan fakta dan opini

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pada editorial. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas yang meningkat. Berikut ini merupakan paparan hasil rata-rata kelas dari tes kemampuan membaca pemahaman siswa.

- 1) Pada kondisi awal penilaian kemampuan membaca rata-rata kelas sebesar 64,8% dari hasil akumulasi tes membaca pemahaman fakta dan opini, dengan rincian sebagai berikut: (1) siswa yang mendapat nilai tes membaca pemahaman fakta sebesar 56,6% atau terdapat 17 siswa yang tidak tuntas, atau dengan kata lain hanya 13 siswa atau 43,3% saja yang nilainya mencapai sama atau di atas nilai tuntas 65, (2) siswa yang mendapat nilai tes membaca pemahaman opini sebesar 53,3% atau terdapat 16 siswa yang tidak tuntas. Dengan kata lain hanya 14 siswa atau 46,6% saja yang nilainya mencapai sama atau di atas nilai tuntas 65.
- 2) Pada siklus I kemampuan membaca pemahaman rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 70,5%, namun hasil ini belum mencapai indikator ketercapaian. Rata-rata nilai kelas ini juga hasil dari akumulasi tes membaca pemahaman fakta dan opini, dengan rincian sebagai berikut: (1) siswa yang mendapat nilai tes membaca pemahaman fakta sebesar 36,6% atau terdapat 11 siswa yang tidak tuntas atau dengan kata lain hanya 19 siswa atau 63,3% siswa yang nilainya mencapai sama atau di atas nilai tuntas 65, (2) siswa yang mendapat nilai tes membaca pemahaman opini sebesar 40% atau terdapat 12 siswa yang tidak tuntas. Dengan kata lain hanya 18 siswa atau 60% saja yang nilainya mencapai sama atau di atas nilai tuntas 65.
- 3) Pada siklus II kemampuan membaca pemahaman rata-rata kelas mengalami

peningkatan sebesar 85,5%, hasil ini sudah mencapai indikator ketercapaian. Rata-rata nilai kelas ini juga hasil dari akumulasi tes membaca pemahaman fakta dan opini, dengan rincian sebagai berikut: (1) siswa yang mendapat nilai tes membaca pemahaman fakta sebesar 3,44% atau terdapat 1 siswa yang tidak tuntas atau dengan kata lain terdapat 28 siswa atau 96,5% siswa yang nilainya mencapai sama atau di atas nilai tuntas 65, (2) siswa yang mendapat nilai tes membaca pemahaman opini sebesar 6,89% atau terdapat 2 siswa yang tidak tuntas. Dengan kata lain hanya 27 siswa atau 93,1% saja yang nilainya mencapai sama atau di atas nilai tuntas 65.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dari prates hingga siklus II juga mengalami peningkatan. Kegiatan pembelajaran pada prates masih belum dapat dikendalikan dengan baik. Banyak siswa yang kurang konsentrasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes yang menunjukkan rendahnya pemahaman siswa dan belum bisa membedakan pernyataan berupa fakta dan opini. Pada siklus I, awalnya kelas masih sulit untuk dikelola, banyak siswa yang masih sibuk dengan urusannya sendiri. Namun, ketika siswa dikenalkan dengan teknik skema, beberapa siswa mulai tertarik dan bertanya. Pada siklus II, karena waktu yang cukup, siswa mampu mengerjakan soal dengan maksimal dan disiplin.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran bagi tiga pihak. Saran-saran ini ditujukan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia, guru-guru bidang studi lain, dan peneliti lain. Secara rinci, saran-saran itu akan diuraikan di bawah ini.

- 1) Guru mata pelajaran bahasa Indonesia diharapkan bisa menggunakan teknik skema dalam kegiatan pembelajaran membaca (khususnya membaca pemahaman), menulis, berbicara dan menyimak karena hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik skema dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa khususnya dalam membedakan fakta dan opini pada editorial. Bahan yang digunakan dalam teknik skema sebaiknya sesuai dengan kurikulum yang berlaku, bahan yang sedang menjadi pembicaraan umum, bahan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan menarik bagi siswa. Selain itu, guru diharapkan menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan membuat siswa aktif dengan menggunakan metode yang bervariasi, misalnya menggunakan metode Kooperatif. Namun, bila akan menggunakan metode yang bervariasi tersebut, guru perlu memperhitungkan durasi waktu, media yang tersedia, dan topik yang dipilih hendaknya aktual serta menarik bagi siswa.
- 2) Guru-guru bidang studi lain seperti, bidang studi matematika, ekonomi, sejarah, dsb juga bisa menggunakan teknik skema dalam pembelajaran. Teknik ini pada intinya menghususkan kepada skema berpikir secara

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

skematik. Teknik skema dapat digunakan dalam pembelajaran dengan memperhatikan materi yang sesuai. Maksudnya, guru-guru bidang studi lain harus memilih bahan (materi) yang memenuhi kebutuhan siswa, sesuai dengan kurikulum, aktual dan menarik perhatian siswa.

- 3) Peneliti lain sebaiknya melanjutkan penelitian tindakan kelas tentang kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik yang lain, seperti teknik membaca cepat atau teknik SQ3R atau menggunakan teknik sama namun dengan metode yang lain, misalnya dengan menggunakan metode Kooperatif. Metode Kooperatif menuntut siswa lebih aktif karena membutuhkan kelompok-kelompok dalam proses pembelajarannya. Jika menggunakan metode ini, peneliti lain diharapkan mampu mengelola kelas dan waktu yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Dani Kusuma. 2006. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Cooperative Learning Di Kelas 1 Tekstil 1 SMK Negeri 1 Ketapang*. Lppm.upi.edu diakses 20 Januari 2010.

Asnawi, Fuad. 2003. *Upaya Peningkatan Membaca Pemahaman Melalui Teknik Skema pada Siswa Kelas 2 SUP Mataram Kasihan Bantul*. Infodiknas.com diakses 20 Januari 2010.

Assegaff, Dja'far. 1991. *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Banowo, Normanshah .2010. *Tajuk Rencana(Editorial)*. *ascmr.webs.com (online)*.diakses 30 Maret 2011.

Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.

Hafni. 1981. *Pemilihan dan Pengembangan Bahan Pengajaran Membaca*. Jakarta: Departemen P dan K.

Hamid, Fuad Abdul. 1995. *Teori Skema dan Kemampuan Analitis dalam Berbahasa Indonesia dalam PELLBA 8*. Jakarta: Lembaga Bahasa UNIKA Atma Jaya.

Harjasujana, Ahmad, dkk. 1998. *Membaca (Modul)*. Universitas Terbuka.

Ingram, David dan Henshall Estate Petrus. 2008. *The Newsmanual: A Professional Resource for Journalists and The Media (terjemahan)*. <http://www.thenewsmanual.net/> (Online) diakses 3 Mei 2011.

[http://eev.liu.edu/know\\_base/schema/strengths\\_weak.htm](http://eev.liu.edu/know_base/schema/strengths_weak.htm). *Kelemahan dan Kekurangan Teori Skema (terjemahan)*. (Online) diakses 3 Mei 2011.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFPE.

Porter, Bobbi De. 2004. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.

Pujanarko, Imung. 2008. *Pengertian Tajuk Rencana atau Editorial dalam Media Massa*. Online. [kabarindonesia.com](http://kabarindonesia.com) diakses 28 November 2010.

Severin, Werner dan James W. Tankard, Jr. 2005. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana.

Soewandi. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Penelitian Dasar dan Menengah (Versi 2001, Versi 2004, dan Versi KTSP)*. Makalah. PBSID: USD.

Subyakto, Sri Utari dan Nababan. 1993. *Metode Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

Sulistyaningsih, Lilis Siti. 2010. *Teori Skema*. [file.upi.edu](http://file.upi.edu) diakses 12 Juli 2010.

Sumadiria, Haris. 2004. *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.

Supranto, J. 2009. *Statistik: Teori dan Aplikasi Edisi Ketujuh*. Jakarta: Erlangga.

Tampubolon. 1987. *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1989. *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.

Wahyudi. 1991. *Komunikasi Jurnalistik: Pengetahuan Praktis Kewartawanan, Surat kabar-Majalah, Radio & Televisi*. Bandung: Alumni.

Wainwright, Gordon. 2007. *Speed Reading Better Recalling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Widyaningsih, Heni. 2006. *Penggunaan Media Mind Map dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS2 SMA Taman Madya Jetis*. USD:Skripsi.

Wijaya, Kusumah, Dedi Dwitagama. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



# LAMPIRAN

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 1

### DAFTAR NILAI PRATES, SIKLUS I dan SIKLUS II MEMBACA PEMAHAMAN FAKTA PADA EDITORIAL SISWA KELAS XI IPS I SMA KOLESE DE BRITTO YOGYAKARTA

No	Nama Siswa	Prates	Siklus I	Siklus II	Jumlah	Rata-rata
1.	ALEXIUS WINARSO	41	78	100	219	73
2.	ALOYSIUS ADITYA NUGRAHA	63	78	91	232	77,3
3.	ANDREAS KRIS SANG HANAJATI <sup>2</sup>	56	76	100	232	77,3
4.	ANGGIE RAISSA RAHARJO	82	66	88	236	78,6
5.	BINTANG JOHAN WIDIA PUSPO	61	90	96	247	82,3
6.	DESMAS KUSALA	89	90	100	279	93
7.	DIMAS LINTANG PAMUNGKAS	64	77	88	229	76,3
8.	EDUARDUS GALIH ASA DHANU	52	44	72	168	56
9.	FIRSTYAN NATHAN SAKKE	50	44	-	94	31,3
10.	GAGAH PUTRA PAMUNGKAS	69	78	100	247	82,3
11.	GERARDUS SAKTI KUSUMO. W	58	88	86	232	77,3
12.	I GEDE SUDANA SUNARA PUJA	63	86	88	237	79
13.	IGN DANANJAYA DIPUTRA	43	68	90	201	67
14.	JOHANNES JUAN HASIROLAN.S	100	80	100	280	93,3
15.	KENANG SATYADARMA	38	94	98	230	76,6
16.	LEONARDUS SETO PRABOWO	77	88	92	257	85,6
17.	NIKOLAS RAKRYAN WIDAGDO	45	14	90	149	49,6
18.	NOENGGALING TJATUR SUKMA	72	50	64	186	62
19.	ONGKY CHRISTANTO	80	98	86	264	88
20.	PMUNGKAS KUSUMA SAKTI	72	76	82	230	76,6
21.	PRADIPTA WIJONUGROHO	55	63	90	208	69,3
22.	RIVAN HAMDANI	70	56	71	197	65,6
23.	RM GUSTHILANTIKA MARREL S.	60	52	81	193	64,3
24.	SATRIO PRIYO ADI	82	90	92	264	88
25.	STEFANUS CHRISMAS YOGA K.	55	31	82	168	56
26.	THEODORUS UTOMO SETIADI	49	72	96	217	72,3
27.	THOMAS CAKRA BASKARA	66	100	100	266	88,6
28.	TRI NUGROHO ADI PUTRA	78	44	90	212	70,6
29.	WILLY ISKANDAR	70	56	88	214	71,3
30.	YULIUS WIMAR HIMAWAN	58	42	96	196	65,3
	<b>JUMLAH</b>	1918	2070	2597	6370	
	<b>RATA-RATA</b>	63,93	69	86,5	212,3	

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 2

**DAFTAR NILAI PRATES, SIKLUS I dan SIKLUS II**  
**MEMBACA PEMAHAMAN OPINI PADA EDITORIAL**  
**SISWA KELAS XI IPS I SMA KOLESE DE BRITTO YOGYAKARTA**

No	Nama Siswa	Prates	Siklus I	Siklus II	Jumlah	Rata-rata
1.	ALEXIUS WINARSO	51	68	100	219	73
2.	ALOYSIUS ADITYA NUGRAHA	83	98	91	272	90,6
3.	ANDREAS KRIS SANG HANAJATI <sup>2</sup>	56	76	100	232	77,3
4.	ANGGIE RAISSA RAHARJO	38	76	88	202	67,3
5.	BINTANG JOHAN WIDIA PUSPO	51	90	96	237	79
6.	DESMAS KUSALA	59	100	100	259	86,3
7.	DIMAS LINTANG PAMUNGKAS	96	68	88	252	84
8.	EDUARDUS GALIH ASA DHANU	52	44	72	168	56
9.	FIRSTYAN NATHAN SAKKE	50	44	-	94	31,3
10.	GAGAH PUTRA PAMUNGKAS	69	98	100	267	89
11.	GERARDUS SAKTI KUSUMO. W	48	98	86	232	77,3
12.	I GEDE SUDANA SUNARA PUJA	83	92	78	253	84,3
13.	IGN DANANJAYA DIPUTRA	53	68	70	191	63,6
14.	JOHANNES JUAN HASIROLAN.S	100	100	100	300	100
15.	KENANG SATYADARMA	38	94	98	230	76,6
16.	LEONARDUS SETO PRABOWO	97	88	92	277	92,3
17.	NIKOLAS RAKRYAN WIDAGDO	35	44	90	168	56
18.	NOENGGALING TJATUR SUKMA	72	34	64	170	56,6
19.	ONGKY CHRISTANTO	80	98	86	264	88
20.	PMUNGKAS KUSUMA SAKTI	62	56	72	190	63,3
21.	PRADIPTA WIJONUGROHO	55	63	100	218	72,6
22.	RIVAN HAMDANI	70	56	71	197	65,6
23.	RM GUSTHILANTIKA MARREL S.	80	42	51	173	57,6
24.	SATRIO PRIYO ADI	82	100	92	274	91,3
25.	STEFANUS CHRISMAS YOGA K.	79	51	82	168	56
26.	THEODORUS UTOMO SETIADI	39	82	96	212	70,6
27.	THOMAS CAKRA BASKARA	86	90	100	276	92
28.	TRI NUGROHO ADI PUTRA	58	44	90	192	64
29.	WILLY ISKANDAR	90	46	78	214	71,3
30.	YULIUS WIMAR HIMAWAN	58	52	96	206	68,6
	<b>JUMLAH</b>	1970	2160	2527	6607	
	<b>RATA-RATA</b>	65,6	72	84,2	220,3	

Lampiran 3

**Catatan Lapangan Tiap Pertemuan dalam Kegiatan Pembelajaran Membaca  
Pemahaman Fakta dan Opini dengan Teknik Skema**

**a. Catatan Lapangan Prates**

Waktu pelaksanaan adalah pada 15 November 2010. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan peneliti masuk ke ruang kelas XI IPS. Guru membuka pelajaran dan memperkenalkan (kembali) peneliti kepada para siswa. Setelah itu, guru menjelaskan tujuan peneliti hadir di kelas XI IPS. Peneliti diberi kesempatan oleh guru untuk melakukan proses pembelajaran. Sebelumnya, peneliti sudah lebih dahulu menyerahkan instrumen tes untuk dikerjakan siswa kelas XI IPS. Peneliti bersama guru mata pelajaran masuk ke kelas XI IPS 1, 2 dan 3. Tidak lupa, peneliti membagikan angket untuk siswa.

Pada instrumen prates, peneliti membuat soal yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman editorial, khususnya dalam membedakan pernyataan fakta dan opini. Dalam proses pembelajaran, kelas tampak kondusif, hal ini dikarenakan guru mata pelajaran masih berada di kelas untuk mengawasi dan membantu peneliti dalam melakukan pembelajaran. Hasil yang didapat oleh peneliti dari prates membaca pemahaman adalah kelas XI IPS 1 merupakan kelas yang mendapat rata-rata kelas atau hasil yang paling rendah. Selain itu, dari hasil angket yang dibagikan, dari siswa kelas XI IPS 1 banyak yang kurang menyukai pembelajaran membaca, hal ini dikarenakan membaca merupakan kegiatan yang membosankan dan menuntut konsentrasi yang tinggi. Hal tersebut membuat peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan dengan menggunakan teknik yang berbeda dan menyenangkan. Harapannya, agar pembelajaran membaca khususnya membaca pemahaman lebih menyenangkan.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### b. Catatan Lapangan Siklus I

Kembali guru mata pelajaran memberi penjelasan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia akan dilakukan oleh peneliti. Pembelajaran dimulai pada tanggal 21 Januari 2011 pada jam ke 2. Awalnya, siswa masih sibuk dengan urusan mereka sendiri, dan belum siap menerima pelajaran. Kemudian, peneliti menyapa para siswa dan memulai mengkondisikan kelas agar siap menerima pelajaran. Kegiatan awal yang peneliti lakukan adalah memberikan selebar kertas yang berisi paragraph-paragraph yang berisi fakta dan opini. Siswa diminta untuk menganalisis dan berpendapat paragraph mana saja yang merupakan fakta dan opini. Setelah itu peneliti mulai menjelaskan materi dari hasil diskusi dengan siswa. Dari hasil diskusi tersebut siswa mampu berpendapat tentang (a) definisi fakta dan opini, (b) ciri-ciri fakta dan opini, dan (c) define editorial atau tajuk rencana.

Pada pertemuan di siklus I, peneliti memberi penjelasan tentang teknik yang digunakan, yakni teknik skema. Siswa cukup tertarik dengan teknik yang peneliti berikan. Siswa pun tahu tujuan dari skema berpikir yang nantinya mereka buat. Setelah itu, peneliti menuliskan sebuah judul topik editorial yang akan dibahas. Topik yang peneliti pilih adalah “Antisipasi Pembatasan BBM”, peneliti bertanya kepada siswa tentang peristiwa yang sedang hangat dibicarakan masyarakat berkaitan dengan topik. Hasilnya, tidak banyak yang mengetahui tentang pemberitaan seputar BBM, hal ini dikarenakan berita tersebut tidak cukup menarik bagi siswa. Ketika peneliti meminta siswa untuk membuat skema berpikir tentang fakta-fakta dan pendapat siswa mengenai BBM bersubsidi tersebut, reaksi siswa bermacam-macam, ada yang mengeluh, ada pula yang antusias ketika diminta untuk membuat skema. Karena kurangnya pengetahuan tentang berita tersebut maka tidak banyak skema berpikir yang mampu di buat para siswa.

Karena kesempatan yang diberikan guru mata pelajaran hanya satu kali pertemuan (1jp), maka waktu dirasa kurang efektif. Dari hasil angket yang dibagikan siswa pada siklus I, banyak siswa yang mengaku bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknik skema akan lebih efektif jika waktunya diperpanjang. Hal ini pula yang mengakibatkan siswa kurang maksimal dalam mengerjakan LKS yang diberikan, padahal siswa mengaku bobot setiap soal sangat penting dan hal tersebut dapat membantu memperbaiki kemampuan membedakan fakta dan opini yang sempat didapat jelek. Dari pengalaman di siklus I ini, peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia sepakat untuk melakukan siklus II dengan pertimbangan dan persiapan yang lebih matang.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### c. Catatan Lapangan pada Siklus II

#### c.1 Pertemuan I

Siklus II pada pertemuan I ini dilakukan pada tanggal 25 Februari 2011 pada jam 2. Pada kesempatan ini peneliti tidak lagi memberi penjelasan materi yang bertele-tele. Setelah memberi salam dan melakukan absensi, peneliti menjelaskan beberapa kekurangan dan kelebihan dari pertemuan di siklus I. Peneliti menjelaskan bahwa topik yang dipilih peneliti ternyata terlalu susah untuk siswa, hal tersebut langsung diamini para siswa. Di sini terjadi dialog, menurut pendapat siswa, topik yang menarik adalah topik yang fenomenal, seperti tokoh Ariel Peterpan yang menjalankan persidangan, atau tokoh Gayus yang bermasalah. Peneliti menjelaskan kembali fungsi dan tujuan dari dibuatnya skema berpikir. Skema berpikir yang dibuat siswa diharapkan mampu memuat poin-poin penting yang menyangkut fakta atau pendapat siswa. Hal ini dilakukan sebenarnya untuk memancing daya pikir sebelum memulai menganalisis.

Pada pertemuan I di siklus I ini dimanfaatkan peneliti untuk menjelaskan lebih detail tentang skema berpikir. Pada kegiatan inti, peneliti kembali menuliskan sebuah topik yang berkaitan dengan editorial yang akan dibahas. Kali ini, peneliti memilih topik Gayus Tambunan. Siswa mulai antusias, banyak pendapat seputar Gayus Tambunan yang sudah dimengerti siswa. Meski tidak banyak yang mengikuti berita, karena kasusnya yang fenomenal, maka siswa cukup tahu banyak perihal Gayus dan kasusnya bahkan lagu yang diciptakan mantan narapidana karena inspirasi dari kasus Gayus tersebut.

Pembelajaran berjalan cukup kondusif, meskipun ada beberapa siswa yang masih gaduh, namun siswa juga mendiskusikan tentang topik Gayus tersebut. Ketika membuat skema para siswa mulai kreatif, ada yang membuat wajah Gayus yang memakai kacamata, dan skema dibuat dengan tingkat kreatifitas yang tinggi.

#### c.2 Pertemuan II

Pada pertemuan ke II dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2011 jam ke-6. Pada kesempatan ini, peneliti langsung membagikan soal yang berkaitan dengan topik yang dibahas pada pertemuan sebelumnya. Peneliti membagikan lembar skema yang sudah dibuat siswa pada pertemuan sebelumnya. Siswa diminta untuk mengerjakan LKS dengan waktu yang sudah ditentukan. Awalnya, siswa uring-uringan ketika diminta mengerjakan tes, namun karena peneliti terus memotivasi siswa dan meyakinkan bahwa editorial yang dibahas cukup

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menarik dan lebih mudah. Setelah itu siswa mengerjakan LKS dengan tenang dan lebih maksimal.

Pada kegiatan akhir, peneliti mengevaluasi pembelajaran. Peneliti menanyakan kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran dengan menggunakan teknik skema. Banyak siswa yang mengakui bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik skema bisa membantu siswa dalam membedakan fakta dan opini, meskipun lebih memakan banyak waktu, ternyata dengan 2jp, pembelajaran lebih efektif. Topik yang digunakan peneliti juga sudah tidak lagi diprotes siswa, topik lebih menarik daripada topik sebelumnya. Meskipun beberapa siswa masih ada yang malas-malasan (karena alasan tidak menyukai membaca), namun siswa lebih suka membuat skema berpikir, karena bisa membantu mengerjakan soal latihan tanpa harus membaca. Sebelum mengakhiri, tidak lupa peneliti membagikan angket sebagai hasil refleksi di siklus II.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 4

### Angket Prates

Nama : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

#### Daftar Pertanyaan untuk Mengetahui Kesulitan yang Dihadapi Siswa-Siswi

#### Kelas XI IPS

#### SMA Kolese De Britto Yogyakarta dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

##### Pengantar

Nama saya Herlinda Mipur Marindang (NIM. 061224002). Saya adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (PBSID), Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Saya mohon kesediaan siswa-siswa Kelas XI SMA Kolese De Britto Yogyakarta untuk mengisi angket ini. Angket ini dibuat untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa-siswa Kelas XI SMA Kolese De Britto Yogyakarta selama mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini akan digunakan sebagai landasan untuk merancang kegiatan pembelajaran demi meningkatkan minat belajar dan pemahaman kalian dalam pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, saya berharap agar kalian dapat mengisi angket ini dengan jujur. Saya mengucapkan terima kasih banyak atas kesediaan kalian untuk mengisi angket ini.

Catatan: Angket ini tidak mempengaruhi nilai kalian.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jujur!

1. Ada empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Berdasarkan keempat keterampilan berbahasa itu, manakah yang paling sulit kalian pahami? Berikan alasan kalian!

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jawab:

.....  
.....  
.....

2. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan **berbahasa** dan **bersastra**. Komponen manakah yang paling sulit kalian pahami? Berikan alasan kalian!

Jawab:

.....  
.....  
.....

3. Apakah kalian mengalami kesulitan saat diberi tugas untuk menulis cerita pendek atau puisi? Berikan alasan kalian!

Jawab:

.....  
.....  
.....

4. Menurut kalian, mana yang lebih sulit dari kegiatan membaca editorial (artikel, opini, tajuk rencana) atau karya sastra (puisi, cerpen, drama)? Berikan alasan kalian!

Jawab:

.....  
.....  
.....

5. Ada tiga macam media yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu media audio (didengar), media visual (dilihat), dan media audio visual (didengar dan dilihat). Berdasarkan ketiga jenis media itu, media apa yang membuat kalian sulit memahami pelajaran bahasa Indonesia? Berikan alasan kalian!

Jawab:

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

.....  
.....  
.....

6. Media apa saja yang sering digunakan oleh guru kalian dalam pelajaran bahasa Indonesia? Apakah kalian merasa kesulitan memahami pelajaran bahasa Indonesia dengan media yang digunakan guru kalian? Berikan alasan kalian!

Jawab:

.....  
.....  
.....

7. Apakah kalian merasa kesulitan untuk memahami pelajaran bahasa Indonesia saat harus mengerjakan tugas secara berkelompok? Berikan alasan kalian!

Jawab:

.....  
.....  
.....

8. Apakah kalian merasa kesulitan untuk memahami pelajaran bahasa Indonesia saat harus mengerjakan tugas secara individu? Berikan alasan kalian!

Jawab:

.....  
.....  
.....

9. Apa saja yang membuat kalian bosan mengikuti pelajaran bahasa Indonesia?

Jawab:

.....  
.....  
.....

10. Aktivitas apa yang kalian inginkan agar dapat memahami pelajaran bahasa Indonesia dengan suasana yang menyenangkan?

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

Jawab:

.....  
.....  
.....

Disusun oleh: Herlinda Mipur Marindang

(NIM. 061224002)



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Lampiran 5

#### Hasil Angket Kesulitan yang Dihadapi Siswa Kelas XI IPS 1 dalam Prates Kegiatan Pembelajaran Membaca Pemahaman

No	Keterampilan Berbahasa	Jumlah Siswa yang Mengalami Kesulitan		Alasan
1.	a. Mendengarkan	3		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuntut pengolahan informasi yang baik dan ketepatan penangkapan isi dan informasi yang disampaikan</li> <li>• Kurang konsentrasi sehingga sering ketinggalan apabila disuruh mendengarkan</li> <li>• Lebih mudah memahami ketimbang membaca</li> </ul>
	b. Membaca	12		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak tekun membaca, budaya membaca sangat kurang</li> <li>• Membutuhkan konsentrasi tinggi</li> <li>• Membaca suatu teks perlu dilakukan pembacaan yang diulang-ulang</li> <li>• Cepat bosan</li> <li>• Sulit memahami isi bacaan</li> <li>• Kurang paham tentang gagasan/ide pokok dalam paragraph/teks</li> </ul>
	c. Menulis	10		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpatokan untuk menulis rapi</li> <li>• Banyak salah dalam penulisan ejaan, gelar dan tata cara menulis yang benar</li> <li>• Banyak aturan</li> </ul>
	d. Berbicara	5		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bingung, tidak tahu mau bicara apa</li> <li>• Kurang terbiasa</li> <li>• Kurang percaya diri</li> </ul>
2.	Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia			
	a. Berbahasa	16		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aturan bahasa lebih kuat daripada sastra walau akar/dasar ilmunya sama</li> <li>• Butuh kecakapan</li> <li>• Banyak hal-hal baku yang sulit di eksplorisasikan</li> </ul>
	b. Bersastra	14		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak sekali kata kias, dan susunan katanya tidak mudah untuk dipelajari</li> <li>• Meski teorinya sedikit namun banyak praktek pun tetap sulit dipahami</li> </ul>
3.	Tugas Menulis	Jumlah siswa yang mengalami	Jumlah siswa yang tidak	

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		kesulitan	mengalami kesulitan			
	a. Cerpen	-	-			
	b. Puisi	6	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harus cermat dalam pemilihan kata</li> <li>• Susah memakai kata kiasan/tuliasan yang padat makna</li> <li>• Tidak memahami esensi sastra</li> </ul>		
	c. Cerpen dan Puisi	8	16	<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="vertical-align: top; width: 50%;"> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak punya ide</li> <li>• Kurang inspirasi</li> <li>• Membuat konflik &amp; pesan moral</li> </ul> </td> <td style="vertical-align: top; width: 50%;"> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Imajinasi cukup baik</li> <li>• Suka belajar sastra</li> <li>• Sastra adalah ekspresi maka bebas untuk mengekspresikannya</li> </ul> </td> </tr> </table>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak punya ide</li> <li>• Kurang inspirasi</li> <li>• Membuat konflik &amp; pesan moral</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Imajinasi cukup baik</li> <li>• Suka belajar sastra</li> <li>• Sastra adalah ekspresi maka bebas untuk mengekspresikannya</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak punya ide</li> <li>• Kurang inspirasi</li> <li>• Membuat konflik &amp; pesan moral</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Imajinasi cukup baik</li> <li>• Suka belajar sastra</li> <li>• Sastra adalah ekspresi maka bebas untuk mengekspresikannya</li> </ul>					
4.	Membaca Editorial atau membaca karya sastra	Jumlah siswa yang mengalami kesulitan	Jumlah siswa yang tidak mengalami kesulitan			
	a. Editorial	18	12	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harus cermat membaca dan memahami analisisnya</li> <li>• Susah untuk ditafsir</li> <li>• Isinya “kaku” dan membacanya harus selalu konsentrasi dan informasinya pasti</li> <li>• Memerlukan kegiatan berpikir tingkat tinggi</li> </ul>		
	b. Karya sastra	12	18	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak perumpamaan yang sulit dimengerti</li> <li>• Harus membaca berulang kali agar mengerti maknanya</li> <li>• Maksud yang ditulis bisa multitafsir</li> </ul>		
5.	Media yang digunakan	Jumlah siswa yang mengalami kesulitan	Jumlah siswa yang tidak mengalami kesulitan			
	a. Audio	18		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika tidak fokus sedikit saja, maka tidak akan paham</li> <li>• Jika hanya didengar, penangkapan info-infonya jelas kurang</li> <li>• Sangat membosankan</li> <li>• Membutuhkan fokus</li> </ul>		
	b. Visual	8		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bisa terlalu fokus sehingga tidak bisa</li> </ul>		

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

				<p>mengkritisinya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Jarak pandang yang kurang baik</li> <li>Tidak bisa menerka dan mengartikan apa yang dilihat</li> </ul>
	c. Audio-visual		4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kedudukannya seimbang karena media tersebut adalah cara untuk membantu memahami pelajaran yang diberikan oleh guru</li> </ul>
6.	Media yang sering digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia	Jumlah siswa yang mengalami kesulitan	Jumlah siswa yang tidak mengalami kesulitan	
	a. Audio, Visual, dan Audiovisual	-	13	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menjelaskan dengan media yang bervariasi</li> <li>Lebih mudah dipahami</li> </ul>
	b. Audio visual	-	-	-
	c. Audio	-	7	<ul style="list-style-type: none"> <li>Suara guru sudah jelas dan mudah dipahami</li> </ul>
	d. Visual	10	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>Biasanya menggunakan slide show biasanya membuat mengantuk, karena isinya terlalu muluk-muluk sehingga membosankan</li> </ul>
7.	Mengerjakan tugas secara berkelompok	Jumlah siswa		
	a. Sulit		11	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dengan tugas kelompok, pekerjaan akan dikerjakan oleh orang-orang yang dominan, sehingga orang-orang yang pasif akan dibuat bingung dan tidak memahami tugas dengan baik</li> <li>Bila satu orang tidak mengerti maka akan berimbas pada orang pada kelompok itu</li> <li>Berbeda pendapat, serta perbedaan makna yang tertangkap</li> </ul>
	b. Tidak sulit		19	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat saling bertukar pikiran/pendapat</li> <li>Inspirasi dari setiap orang dapat digabungkan sehingga tidak mudah kehilangan inspirasi</li> <li>Dapat berdiskusi</li> </ul>
8.	Mengerjakan tugas secara individu	Jumlah siswa		
	a. Sulit		14	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena jika tidak tahu bisa bertanya</li> <li>Inspirasi sulit didapatkan</li> <li>Pemikiran terbatas</li> </ul>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	b. Tidak Sulit	16	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah biasa bekerja sendiri</li> <li>• Yang penting mengerti materi</li> <li>• Kebebasan berpikir lebih luas</li> </ul>
9.	Hal yang membuat siswa bosan mengikuti pelajaran bahasa Indonesia		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saat membaca/mendapat topik yang tidak menarik</li> <li>• Terlalu banyak aturan-aturan yang mengikat</li> <li>• Membaca buku tebal, menganalisis data, dan mendengarkan</li> <li>• Ketika pelajaran hanya berisi penjelasan saja dan suasana serius</li> <li>• Metode pengajaran yang monoton</li> </ul>
10.	Aktivitas yang diinginkan siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komunikasi dua arah</li> <li>• Pembelajaran di luar kelas yang dapat memberikan suasana baru</li> <li>• Ada sebuah permainan</li> <li>• Kondusif (tidak sunyi namun tidak terlalu ramai)</li> </ul>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 6

### Daftar Wawancara untuk Mengetahui Permasalahan yang Dihadapi Guru dan Siswa- Siswa SMA Kolese De Britto Yogyakarta Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Apa saja aktivitas yang Bapak gunakan saat mengajarkan membaca?
2. Secara umum, apa saja yang menjadi kesulitan Bapak dalam mengajarkan membaca pemahaman?
3. Bagaimana Bapak mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut?
4. Metode apa yang Bapak gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa?
5. Bagaimana reaksi siswa ketika diberi tugas membaca teks fiksi/non fiksi? (lebih minat yang mana) Mengapa?
6. Apa saja yang membuat siswa bosan mengikuti pelajaran bahasa Indonesia?
7. Apa usaha Bapak agar siswa tidak bosan mengikuti pelajaran bahasa Indonesia?
8. Sumber (buku) apa saja yang **wajib** digunakan dalam pelajaran bahasa Indonesia? Sumber-sumber apa saja yang **dianjurkan** untuk mendukung pemahaman siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia?

Disusun oleh: Herlinda Mipur Marindang

(NIM. 061224002)

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Lampiran 7

#### Transkrip Jawaban Wawancara Mengetahui Permasalahan yang Dihadapi Guru dan Siswa-Siswi SMA Kolese De Britto Yogyakarta Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. T : Apa saja aktivitas yang Bapak gunakan saat mengajarkan membaca?  
J : *diskusi, siswa praktik, sodorkan teks-teks aktual, memberikan teori*
2. T : Secara umum, apa saja yang menjadi kesulitan Bapak dalam mengajarkan membaca pemahaman?  
J : *bukan kesulitan tetapi tantangan untuk membangun antusiasme siswa*
3. T : Bagaimana Bapak mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut?  
J : *membawa kasus/ccontoh aktual dan mutakhir, serta siswa praktik langsung*
4. T : Metode apa yang Bapak gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa?  
J : *tidak terpaku pada metode, yang penting siswa paham apa yang diajarkan*
5. T : Bagaimana reaksi siswa ketika diberi tugas membaca teks fiksi/non fiksi? (lebih minat yang mana) Mengapa?  
J : *antusias*
6. T : Apa saja yang membuat siswa bosan mengikuti pelajaran bahasa Indonesia?  
J : *tidak ada*
7. T : Apa usaha Bapak agar siswa tidak bosan mengikuti pelajaran bahasa Indonesia?  
J : *selalu menunjukkan kaitan pelajaran dengan hidup*
8. T : Sumber (buku) apa saja yang **wajib** digunakan dalam pelajaran bahasa Indonesia? Sumber-sumber apa saja yang **dianjurkan** untuk mendukung pemahaman siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia?  
J : *wajib: Pedoman EYD, anjuran: Komposisi, Deskripsi, Eksposisi, Argumentasi (serial Gorys Keraf)*





**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

4. Apa permasalahan yang dipaparkan dalam tajuk rencana itu? (paparkan 3 poin penting)

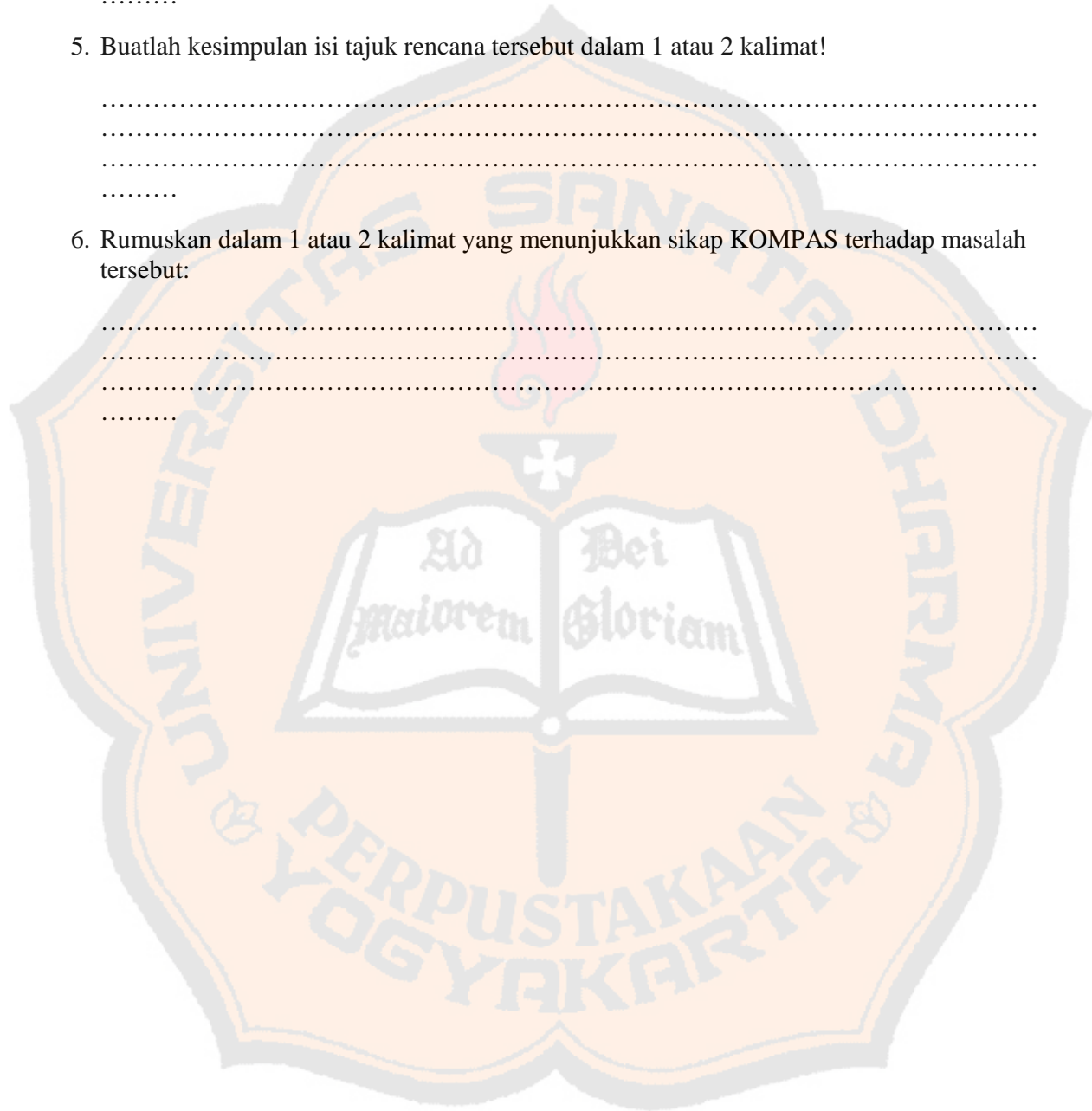
.....  
.....  
.....  
.....

5. Buatlah kesimpulan isi tajuk rencana tersebut dalam 1 atau 2 kalimat!

.....  
.....  
.....  
.....

6. Rumuskan dalam 1 atau 2 kalimat yang menunjukkan sikap KOMPAS terhadap masalah tersebut:

.....  
.....  
.....  
.....



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Lampiran 9

#### **Kunci Jawaban Prates Membaca Pemahaman**

1. Judul Editorial : Ekspresi Demonstrasi Damai (tidak dinilai)
2. Kunci Pernyataan yang Berupa Fakta : Ekspresi Demonstrasi Damai:
  - a) Demonstrasi di sejumlah kota, hari Rabu, 20 Oktober, yang umumnya berlangsung damai dinilai sebagai ekspresi murni menuntut perbaikan.
  - b) Dalam kenyataannya, demonstrasi umumnya berlangsung damai di sejumlah kota Indonesia.
  - c) Situasi terkendali karena aparat keamanan juga berusaha menahan diri.
  - d) Dengan memerhatikan cara berdemonstrasi yang dilakukan kaum muda, terutama kalangan mahasiswa, segera tertangkap bahwa tidak ada keinginan untuk menggulingkan pemerintahan.
  - e) Kaum demonstran beraksi lebih karena tidak puas atas kinerja pemerintah yang dinilai kurang efektif dan efisien selama satu tahun pertama ini.
  - f) Masih ada waktu empat tahun bagi pemerintahan SBY-Budiyono melakukan terobosan untuk mengatasi berbagai persoalan.
  - g) Berbagai persoalan dalam bidang sosial, ekonomi serta politik dan keamanan terus berkejaran dengan waktu sehingga perlu diambil langkah cepat, tepat, tegas dan konkret.
  - h) Konsolidasi dan koordinasi internal pemerintahan sangat diperlukan untuk menangani berbagai persoalan bangsa.
3. Kunci Pernyataan yang Berupa Opini: Ekspresi Demokrasi Damai
  - a) Mungkin saja ada orang terkecoh, terutama yang semula berprasangka, demonstrasi itu untuk menggoyang atau menjatuhkan pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Wakil Presiden Boediono.
  - b) Kecurigaan itu muncul terutama karena demonstrasi dirancang untuk memperingati satu tahun pemerintahan SBY-Boediono.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

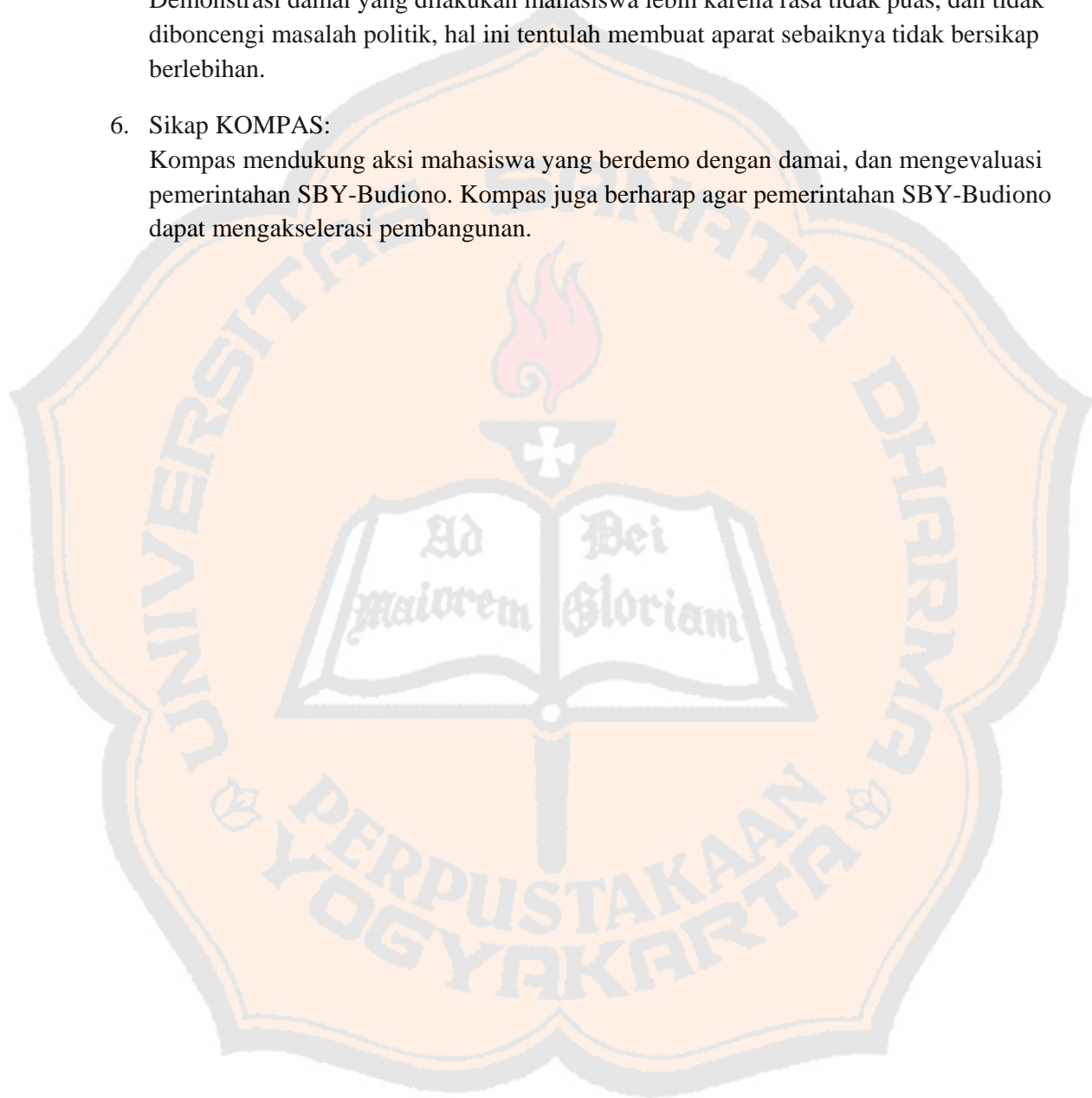
- c) Karena itu, berbagai kalangan menyesalkan kasus aparat kepolisian yang terlalu reaktif dan bertindak berlebihan dengan melepaskan tembakan ke arah mahasiswa dengan demonstran sampai ada yang terluka.
  - d) Sebaliknya, aksi demonstrasi mahasiswa tidaklah menimbulkan ketegangan berlebihan.
  - e) Kondisinya, tentu saja akan menjadi lain sama sekali jika kaum demonstran ditumpangi atau diboncengi agenda politik untuk menggoyahkan atau menjatuhkan pemerintahan.
  - f) Maka, yang diperlukan bukanlah kekhawtiran tentang upaya penggulingan pemerintahan, melainkan lebih pada sensitivitas untuk menyerap dan menangkap pesan perubahan dan perbaikan yang harus dilaksanakan secara nyata.
  - g) Sudah pasti banyak yang telah dilakukan pemerintah dalam satu tahun ini, tetapi masih banyak tumpukan persoalan kemiskinan, pengangguran, infrastruktur, dan korupsi yang mendesak untuk dibereskan.
  - h) Dukungan rakyat bisa datang dengan sendirinya jika sudah terkesan atas program kerja pemerintah yang membela kepentingan masyarakat.
  - i) Dukungan surut jika pemerintah tidak serius mendorong kesejahteraan, menciptakan rasa aman dan tenteram.
  - j) Sisa waktu empat tahun bisa menjadi peluang bersejarah bagi pemerintahan SBY-Boediono untuk mengakselerasi pembangunan sehingga tidak menjadi kesempatan yang hilang.
  - k) Harapan terhadap pemerintahan SBY-Boediono sejak awal memang sangat besar, seperti terlihat dari dukungan suara pemilu yang tergolong tinggi.
4. Permasalahan yang sedang dibahas yaitu:
- a) Demonstrasi di sejumlah kota berlangsung damai dinilai sebagai ekspresi murni menuntut perbaikan.
  - b) Demonstrasi lebih karena perasaan tidak puas atas kinerja pemerintah yang dinilai kurang efektif dan efisien selama satu tahun pertama.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c) Demonstrasi yang disangka untuk menggoyang pemerintahan ternyata berlangsung damai namun aparat terlalu reaktif dan bertindak berlebihan dengan melepaskan tembakan ke arah mahasiswa.
5. Kesimpulan isi tajuk rencana:

Demonstrasi damai yang dilakukan mahasiswa lebih karena rasa tidak puas, dan tidak diboncengi masalah politik, hal ini tentulah membuat aparat sebaiknya tidak bersikap berlebihan.

6. Sikap KOMPAS:  
Kompas mendukung aksi mahasiswa yang berdemo dengan damai, dan mengevaluasi pemerintahan SBY-Budiono. Kompas juga berharap agar pemerintahan SBY-Budiono dapat mengakselerasi pembangunan.



## Lampiran 10

**Kriteria Penilaian Membaca Pemahaman Fakta dan Opini pada Editorial****(Prates)****Pernyataan Fakta**

- Skor 4 : Jika siswa mampu menemukan 5 pernyataan dalam bentuk kalimat yang terdapat pada editorial.
- Skor 3 : Jika siswa mampu menemukan 4 pernyataan dalam bentuk kalimat yang terdapat pada editorial
- Skor 2 : Jika siswa mampu menemukan 3 pernyataan dalam bentuk kalimat yang terdapat pada editorial
- Skor 1 : Jika siswa hanya menemukan 2 atau  $< 2$  pernyataan dalam bentuk kalimat yang terdapat pada editorial

**Pernyataan Opini**

- Skor 4 : Jika siswa mampu menemukan 5 pernyataan dalam bentuk kalimat yang terdapat pada editorial
- Skor 3 : Jika siswa mampu menemukan 4 pernyataan dalam bentuk kalimat yang terdapat pada editorial
- Skor 2 : Jika siswa mampu menemukan 3 pernyataan dalam bentuk kalimat yang terdapat pada editorial
- Skor 1 : Jika siswa hanya menemukan 2 atau  $< 2$  pernyataan dalam bentuk kalimat yang terdapat pada editorial

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Isi informasi/permasalahan yang dipaparkan dalam tajuk rencana

- Skor 4 : Jika siswa mampu memaparkan 3 poin penting yang sesuai dengan wacana yang sedang dibahas.
- Skor 3 : Jika siswa mampu memaparkan 2 poin penting yang terdapat pada wacana yang sedang dibahas.
- Skor 2 : Jika siswa mampu memaparkan 1 poin penting yang terdapat pada wacana yang sedang dibahas.
- Skor 1 : Jika siswa mampu memaparkan masalah namun tidak sesuai dengan wacana yang sedang dibahas.

### Kesesuaian Kesimpulan

- Skor 4 : Jika siswa mampu menyimpulkan dengan pikiran siswa sendiri dan membahasakan permasalahan yang terdapat dalam tajuk dengan bahasa sendiri.
- Skor 3 : Jika siswa mampu menyimpulkan dengan pikiran sendiri namun kurang menyeluruh memaparkan informasi.
- Skor 2 : Jika siswa menyimpulkan isi informasi terbalik posisinya
- Skor 1 : Jika siswa menyimpulkan isi informasi tidak sesuai dengan tema yang dibicarakan dalam teks

### Kesusaian Komentar

- Skor 4 : Jika siswa mampu mengemukakan komentarnya dengan argumen yang logis (masuk akal) dan disertai alasan.
- Skor 3 : Jika siswa mampu mengemukakan komentarnya dengan argumen yang logis namun tidak disertai alasan.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Skor 2 : Jika siswa mampu mengemukakan komentarnya dengan argumen yang kurang logis namun disertai dengan alasan.

Skor 1 : Jika siswa tidak mampu mengemukakan komentarnya dengan argumen yang logis dan tidak disertai alasan.

### Kriteria Penilaian Kemampuan Menemukan Pernyataan Fakta

No	Kemampuan Menemukan Pernyataan Fakta	Bobot	Rentang Skor
1.	Kemampuan menemukan 5 pernyataan fakta	4	1-4
2.	Kemampuan menemukan 4 pernyataan fakta	3	1-4
3.	Kemampuan menemukan 3 pernyataan fakta	2	1-4
4.	Kemampuan menemukan 2 atau < 2 pernyataan fakta	1	1-4
	Total Skor = 40	10	1-4

### Kriteria Penilaian Kemampuan Menemukan Pernyataan Opini

No	Kemampuan Menemukan Pernyataan Fakta	Bobot	Rentang Skor
1.	Kemampuan menemukan 5 pernyataan fakta	4	1-4
2.	Kemampuan menemukan 4 pernyataan fakta	3	1-4
3.	Kemampuan menemukan 3 pernyataan fakta	2	1-4
4.	Kemampuan menemukan 2 atau <2 pernyataan fakta	1	1-4
	Total Skor = 40	10	1-4

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Kriteria Penilaian Memaparkan Permasalahan

No	Memaparkan Permasalahan	Bobot	Rentang Skor
1.	Memaparkan 3 poin penting permasalahan	4	1-4
2.	Memaparkan 2 poin penting permasalahan	3	1-4
3.	Memaparkan 1 poin penting permasalahan	2	1-4
	Total Skor = 36	9	1-4

### Kriteria Kesesuaian Kesimpulan

No	Kesesuaian Kesimpulan	Bobot	Rentang Skor
1.	Kesimpulan sesuai dengan tema dan disusun secara lebih menyeluruh	3	1-4
2.	Kesimpulan sesuai dengan tema yang sedang dibahas dan disusun dengan bahasa siswa sendiri	1	1-4
	Total Skor = 16	4	1-4

### Kriteria Komentar Siswa terhadap sikap KOMPAS

No	Komentar siswa terhadap sikap KOMPAS	Bobot	Rentang Skor
1.	Jika siswa berargumen sangat logis dan disertai alasan	2	1-4
2.	Jika siswa berargumen dengan disertai alasan dan terstruktur	1	1-4

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Total Skor = 12	3	1-4
-----------------	---	-----

**Tabel Pembobotan Penilaian Membaca Pemahaman Fakta**

Deskripsi Kemampuan	Bobot	Skor			
		1	2	3	4
<b>Pernyataan Fakta</b>	<b>10</b>	10	20	30	40
<b>Isi informasi/permasalahan</b>	<b>8</b>	8	16	24	32
<b>Kesesuaian Kesimpulan</b>	<b>4</b>	4	8	12	16
<b>Kesesuaian Komentar</b>	<b>3</b>	3	6	9	12
<b>Total Skor</b>		100			

**Tabel Pembobotan Penilaian Membaca Pemahaman Opini**

Deskripsi Kemampuan	Bobot	Skor			
		1	2	3	4
<b>Pernyataan Opini</b>	<b>10</b>	10	20	30	40
<b>Isi informasi/permasalahan</b>	<b>8</b>	8	16	24	32
<b>Kesesuaian Kesimpulan</b>	<b>4</b>	4	8	12	16
<b>Kesesuaian Komentar</b>	<b>3</b>	3	6	9	12
<b>Total Skor</b>		100			

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 11

### HASIL TES MEMBACA PEMAHAMAN FAKTA DAN OPINI DAFTAR NAMA SISWA KELAS XI IPS 1 SMA KOLESE DE BRITTO YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2010/2011

WALI KELAS : J. SUMARDIYANTO, S. Pd

PRATES

NO	NIS	NAMA SISWA	KETERANGAN		SKOR TOTAL
			FAKTA	OPINI	
1	14309	ALEXIUS WINARSO	41	51	46
2	14240	ALOYSIUS ADITYA NUGRAHA	63	83	73
3	13924	ANDREAS KRIS SANG HANAJATI <sup>2</sup>	56	56	56
4	14311	ANGGIE RAISSA RAHARJO	82	38	60
5	14279	BINTANG JOHAN WIDIA PUSPO	61	51	56
6	14246	DESMAS KUSALA	89	59	74
7	14383	DIMAS LINTANG PAMUNGKAS	64	96	80
8	14356	EDUARDUS GALIH ASA DHANU	52	52	52
9	14325	FIRSTYAN NATHAN SAKKE	50	50	50
10	14213	GAGAH PUTRA PAMUNGKAS	69	69	69
11	14360	GERARDUS SAKTI KUSUMO WIRAWAN	58	48	53
12	14292	I GEDE SUDANA SUNARA PUJA	63	83	73
13	14363	IGN DANANJAYA DIPUTRA	43	53	48
14	14184	JOHANNES JUAN HASIROLAN SIMORANGKIR	100	100	100
15	14334	KENANG SATYADARMA	38	38	38
16	14335	LEONARDUS SETO PRABOWO	77	97	87
17	14261	NIKOLAS RAKRYAN WIDAGDO	45	35	40

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

18	14262	NOENGGALING TJATUR SUKMA	72	72	72
19	14224	ONGKY CHRISTANTO	80	80	80
20	14193	PMUNGKAS KUSUMA SAKTI	72	62	67
21	14227	PRADIPTA WIJONUGROHO	55	55	55
22	14405	RIVAN HAMDANI	70	70	70
23	14195	RM GUSTHILANTIKA MARREL S.	60	80	70
24	14301	SATRIO PRIYO ADI	82	82	82
25	14303	STEFANUS CHRISMAS YOGA KURNIAWAN	55	79	67
26	14373	THEODORUS UTOMO SETIADI	49	39	44
27	14409	THOMAS CAKRA BASKARA	66	86	76
28	14410	TRI NUGROHO ADI PUTRA	78	58	68
29	14236	WILLY ISKANDAR	70	90	80
30	14377	YULIUS WIMAR HIMAWAN	58	58	58
		Rata-rata			64,8

Keterangan : ■ = siswa yang tidak tuntas menganalisis fakta

■ = siswa yang tidak tuntas menganalisis opini

- Fakta: Tidak Lulus (TL) 17 Prosentasenya =  $\frac{17}{30} \times 100\% = 56,6\%$   
Lulus (L) 13 Prosentasenya =  $\frac{13}{30} \times 100\% = 43,3\%$
- Opini: Tidak Lulus (TL) 16 Prosentasenya =  $\frac{16}{30} \times 100\% = 53,3\%$   
Lulus (L) 14 Prosentasenya =  $\frac{14}{30} \times 100\% = 46,6\%$

Rata-rata kelas:  $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1944}{30} = 64,8$

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

146

Lampiran 12

## SILABUS SIKLUS I

**Nama Sekolah** : SMA Kolese De Britto  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia (Kebahasaan)  
**Kelas/ Semester** : XI IPS/II (dua)

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBALAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/ BAHAN/ ALAT
11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif	11.2 Membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tajuk rencana/editorial</li> <li>• Fakta dalam editorial</li> <li>• Opini dalam editorial</li> </ul>	<p>Metode Student Active Learning dan penugasan.</p> <p>1.1Siswa menyebutkan pernyataan berupa fakta.</p> <p>1.2Siswa menyebutkan pernyataan berupa opini.</p> <p>1.3Siswa</p>	<p>1.1Siswa mampu menyebutkan pernyataan berupa fakta</p> <p>1.2Siswa mampu menyebutkan pernyataan berupa opini</p> <p>1.3Siswa mampu membedakan fakta dan opini dengan</p>	<p>Jenis tagihan:</p> <p>Kognitif, Psikomotorik</p> <p>Tes tertulis:</p> <p>1.Sebutkanlah pernyataan-pernyataan berupa fakta yang terdapat dalam editorial!</p> <p>2.Sebutkanlah</p>	1x 45'	<p>1. Kompas, 15 Desember 2010</p> <p>2.Alex Suryanto &amp; Agus Haryanta. 2007. <i>Panduan Belajar Bahasa &amp; Sastra Indonesia untuk Siswa</i></p>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

147

			membedakan fakta dan opini dengan membuat skema berpikir  1.4Siswa menyimpulkan isi informasi (komentar) dengan bahasa sendiri sesuai dengan permasalahan yang sedang dibahas pada editorial	membuat skema berpikir  1.4Siswa mampu menyimpulkan isi informasi (komentar) dengan bahasa sendiri sesuai dengan permasalahan yang sedang dibahas pada editorial.	pernyataan-pernyataan berupa opini yang terdapat dalam editorial!  3. Buatlah kesimpulan (berilah komentarmu) terhadap isi informasi dengan bahasamu sendiri sesuai dengan permasalahan yang sedang di bahas pada editorial.	<i>SMA &amp; MA Kelas XI.</i> Jakarta: ESIS- Erlangga
--	--	--	--	---	--	--

Mengetahui,

Yogyakarta, 10 Desember 2010

Dosen Pembimbing

Guru Pamong

Peneliti

Dr. B. Widharyanto, M.Pd

Drs. St. Kartono

Herlinda Mipur Marindang

Dr. Yuliana Setyaningsih, M.Pd

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

### ( RPP ), Siklus 1

Nama sekolah : SMA Kolese De Britto

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XI IPS/I

Standar Kompetensi :

11. Membaca

Memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif

Kompetensi Dasar :

11.2 Membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif.

Indikator :

1.1 Siswa mampu menyebutkan pernyataan berupa fakta.

1.2 Siswa mampu menyebutkan pernyataan berupa opini.

1.3 Siswa mampu membedakan fakta dan opini dengan membuat skema berpikir

1.4 Siswa mampu menyimpulkan isi informasi (komentar) dengan bahasa sendiri sesuai dengan permasalahan yang sedang dibahas pada editorial.

Alokasi waktu : 1 x 45 menit

#### I. Tujuan Pembelajaran

1.1.1 Siswa dapat menyebutkan pernyataan berupa fakta

1.1.2 Siswa dapat menyebutkan pernyataan berupa opini

1.1.3 Siswa dapat membedakan fakta dan opini dengan membuat skema berpikir

1.1.4 Siswa dapat menyimpulkan isi informasi (komentar) dengan bahasa sendiri sesuai dengan permasalahan yang sedang dibahas pada editorial.

#### II. Materi Pembelajaran

Terlampir

#### III. Metode Pembelajaran

Student Active Learning dan penugasan

#### IV. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I (1 JP=2x45')



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

opini	
7) Siswa menyimpulkan isi informasi dengan bahasa mereka sendiri	
Kegiatan Penutup:	
Refleksi dan Penugasan	5'

### V. Sumber Belajar

Bahan:

Kompas, 15 Desember 2010

Alex Suryanto & Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa & Sastra Indonesia untuk Siswa SMA & MA Kelas XI*. Jakarta: ESIS-Erlangga

### VI. Penilaian

Bentuk tagihan : tertulis dan penugasan (terlampir)

Mengetahui, Yogyakarta, 10 Desember 2010

Dosen Pembimbing

Guru Pamong

Praktikan

Dr. B. Widharyanto, M.Pd

Drs. St. Kartono

Herlinda Mipur M.

Dr. Yuliana Setyaningsih, M.Pd

**Lampiran Materi Ajar**

**A. Pengertian Editorial**

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tajuk rencana atau editorial adalah karangan yang berisi kupasan masalah aktual atau yang baru saja terjadi dan masih menjadi bahan pembicaraan di masyarakat.

Oleh karena permasalahan yang dibahas merupakan masalah paling aktual, tajuk rencana menjadi salah satu sasaran utama pembaca.

### B. Tujuan Penulisan Tajuk Rencana

Penulisan tajuk rencana bisa mempunyai beberapa tujuan, antara lain:

- 1) menyampaikan gejala sosial;
- 2) menyampaikan penilaian terhadap sesuatu hal;
- 3) memberi informasi;
- 4) memberi penjelasan;
- 5) menyampaikan alasan;
- 6) meramalkan situasi yang akan datang;
- 7) mempengaruhi pembaca.

### C. Pengertian Fakta dan Opini

Fakta adalah keadaan atau peristiwa yang merupakan kenyataan. Dengan kata lain, fakta merupakan peristiwa yang benar-benar terjadi. Menyampaikan fakta biasanya dilakukan bila ingin memberitahukan kepada orang lain keadaan yang sebenarnya dari sesuatu atau memberitahukan laporan tentang sesuatu yang kita selidiki. Biasanya, fakta diungkapkan dengan kata-kata yang objektif.

Misalnya:

1. Kerusuhan di Poso menelan banyak korban.
2. Peledakan bom di restoran A & W terjadi kemarin siang.
3. Petinggi GAM memenangkan Pilkada di Aceh.

Opini atau pendapat adalah pikiran, tanggapan, atau perkiraan tentang sesuatu hal, keadaan, atau peristiwa. Oleh karena itu, opini bisa benar bisa juga salah.

Misalnya:

1. Pemerintah kurang menanggapi gejala berkembangnya terorisme.
2. Kerusuhan di Poso sengaja diinginkan oleh pihak-pihak tertentu untuk mengacaukan pemerintah dan mengambil keuntungan dengan menjual senjata.
3. Pelaku peledakan bom di restoran A & W bisa saja anggota kelompok teroris.

Lampiran 13

### Apersepsi (Kegiatan Awal Siklus I)

1. Arus mudik lebaran, setiap tahunnya, lebih padat ketimbang Tahun Baru. Betapa tidak. Karena seluruh lapisan masyarakat ikut ambil bagian dalam mudik lebaran ini. Sementara

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

itu, pada Tahun Baru hanya kaum “berduit” yang merayakannya sambil pergi ke luar daerah.

2. Mudik memang sudah jadi kebiasaan masyarakat kita pada setiap lebaran tiba. Menurut data dari Pemda DKI, hampir 50 % penduduk DKI yang kini berjumlah 9,7 juta jiwa akan mudik ke darahnya masing-masing. Angka ini meningkat 7 % dari jumlah pemudik tahun lalu .
3. Dari jumlah itu, 1,25 juta jiwa diantaranya akan mudik berlebaran menggunakan jasa angkutan umum, seperti bus kereta api. Sementara sisanya, sekitar 3,75 juta jiwa menggunakan kendaraan pribadi. Angkutan umum yang mengangkut pemudik, menurut Organda DKI, berjumlah 2.490 kendaraan. Kendaraan milik anggota organda sendiri sebanyak 1.540, sedangkan sisanya kendaraan yang disediakan oleh Perum PPD dan Masyarakat Bakti.
4. Dari perkiraan jumlah tersebut bisa dibayangkan betapa akan macetnya beberapa ruas jalan yang akan dipakai pemudik di Jabar, Jateng, dan Jatim. Apalagi antisipasi untuk menangkal kemacetan lalu lintas terkesan tidak digarap secara serius.
5. Di beberapa ruas jalan yang rawan kemacetan pada tahun lalu , diperkirakan akan terjadi lagi. Di antaranya di ruas jalan utara Cikampek – Cirebon – Semarang. Seperti sudah sering terjadi, di ruas jalan ini kemacetan diperkirakan mencapai puncaknya pada tiga hari menjelang lebaran dan tiga hari sesudah lebaran.
6. Karena itu, baik Ditlantas Mabes Polri maupun Departemen Perhubungan, menyarankan para pemudik untuk mengambil jalan-jalan alternatif yang kondisinya tak kalah baiknya. Misalnya, setelah keluar pintu Tol Cikampek, alternatif menuju Semarang tak harus melewati jalur utara. “pilihlah jalur selatan”, tegas Soejono. Lebih jauh Dirjen Perhubungan Darat itu mengungkapkan, upaya untuk mencegah terjadinya kemacetan di jalur utara antara lain dengan menutup sementara arus lalu lintas yang datang dari timur menuju ke barat.
7. Arus dari timur kemudian dialihkan untuk sementara melalui rute selatan. Ada beberapa alternatif untuk mengalihkan arus lalu lintas ini. Pertama, dari Semarang menuju Tegal, selanjutnya ke Slawi – Ketanggungan – Ciledug – Kuningan – Cikijing – Majalengka – Kadipaten – Bandung – Jalan Cagak – Cikampek , kemudian lewat tol menuju Jakarta. Alternatif kedua, dari Semarang langsung ke Yogyakarta – Purworejo – Banjar – Ciawis – Tasikmalaya – Leles – Nagrek – Bandung – Ciawi, kemudian masuk tol menuju Jakarta.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(Koran: KOMPAS, 15 Desember 2010)

TAJUK RENCANA

## Antisipasi Pembatasan BBM

**P**emerintah dan DPR akhirnya menyepakati pelaksanaan pembatasan konsumsi bahan bakar minyak bersubsidi mulai akhir Maret 2011.

Tahap pertama, semua mobil pribadi (pelat hitam) kecuali motor di Jabodetabek tidak boleh lagi memakai premium bersubsidi. Selanjutnya sampai tahun 2013 aturan itu berlaku untuk seluruh wilayah Indonesia.

Pemerintah berdalih, UU tentang APBN 2011 mengamankan volume BBM bersubsidi dibatasi sama dengan konsumsi tahun ini sekitar 38 juta kiloliter. Tanpa pengendalian, konsumsi diperkirakan mencapai 42 juta kiloliter. Dengan membatasi BBM, pemerintah bisa menekan subsidi Rp 3,8 triliun pada tahun 2011. Sampai tahun 2013 diperkirakan mencapai Rp 20,7 triliun.

Kita mafhum, kebijakan itu untuk menyehatkan keuangan negara. Penghematan subsidi tentu cukup berarti jika dananya digunakan untuk membangun transportasi massal yang nyaman dan aman. Masyarakat akan merasa adil karena ada kompensasi peningkatan pengeluarannya.

Namun, jangan sampai pilihan kebijakan yang bertujuan memecahkan masalah subsidi itu justru menimbulkan masalah baru dalam bentuk lain. Kita jagalah memutuskan, tetapi sering kali kedodoran melaksanakannya. Potensi permasalahan yang bisa muncul sebagai dampak pembatasan pemakaian BBM pun cukup banyak. Kekisruhan akibat ketidaksiapan pelaksanaan di lapangan danantisipasi dampak negatifnya adalah masalah krusial.

Kelangkaan, penyelundupan, dan penyalahgunaan, seperti ketika konversi pemakaian energi dari minyak tanah keelpiji, adalah kenyataan pahit yang mesti dihindari. Setiap lubang *moral hazard* harus ditutup. Siapa mengawasi pelaksanaan, siapa menindak pelanggaran? Terjaminkah BBM bersubsidi untuk wilayah lain tidak diangkut ke Jabodetabek untuk dijual secara ilegal kepada mereka yang tetap mau menikmati BBM subsidi walau tidak berhak?

Pada saat bersamaan kita pertanyakan keseriusan pemerintah menyediakan infrastruktur dan sarana transportasi publik, khususnya angkutan darat. Sampai kini, belum terlihat upaya signifikan ke arah itu. Bahkan, yang terasa dan kian menjengkelkan adalah kemacetan parah setiap saat di kota-kota besar, khususnya di Jakarta.

Kegagalan pemerintah di sektor transportasi publik itulah pemicu konsumsi BBM semakin melonjak. Buktinya, sektor transportasi darat menyedot 90 persen BBM bersubsidi. Mobil pribadi mengonsumsi 53 persen dan sepeda motor 40 persen. Menggunakan kendaraan pribadi walau ongkos mahal menjadi pilihan efektif ketika solusi alternatif bagi masyarakat tidak tersedia.

Kita ingatkan, jangan sampai pemerintah ingin menghemat anggaran subsidi demi APBN lantas masyarakat berkorban berkali-kali lipat karena kehilangan kesempatan peningkatan produktivitas, akibat kelangkaan BBM misalnya. Bukan hanya konsumen BBM yang merugi, melainkan secara umum pertumbuhan ekonomi pun terhambat.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Lembar Kerja untuk Siklus 1

Sebutkanlah 5 pernyataan yang berupa fakta pada editorial tersebut, cocokkanlah fakta-fakta tersebut dengan fakta yang sudah kalian tulis di lembar skema, berilah tanda (✓) jika fakta yang kalian tulis cocok dengan fakta yang terdapat pada editorial! (Skor 40)

Fakta pada Editorial	Pernyataan Fakta yang terdapat dalam lembar skema	(✓)

1. Setelah menyebutkan pernyataan fakta, sebutkanlah pula 5 pernyataan berupa opini pada editorial tersebut! (skor 40)

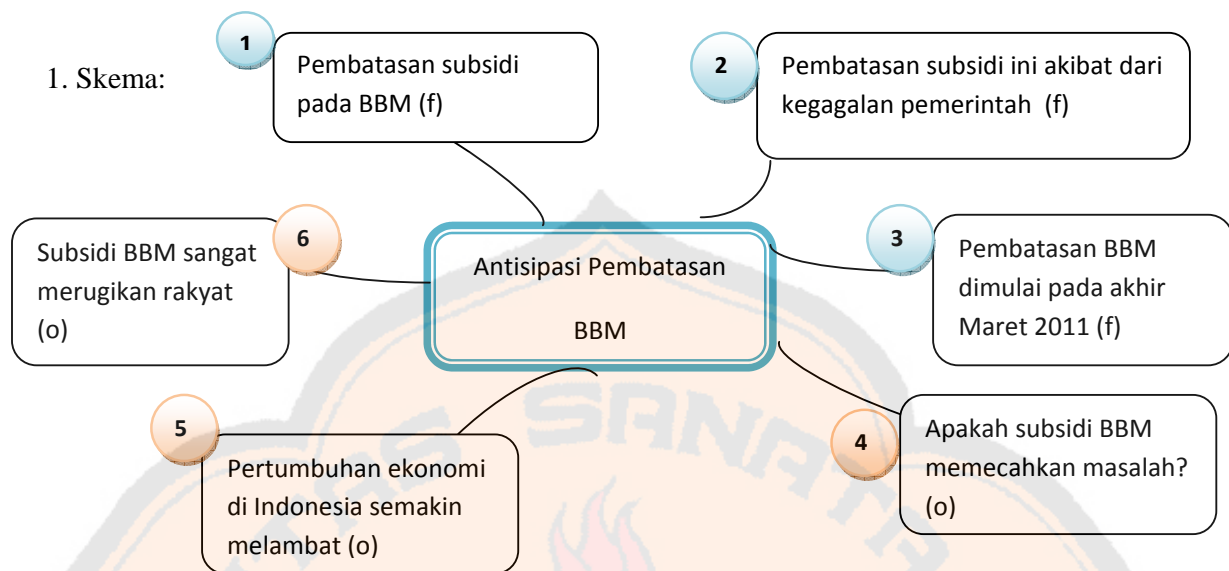
2. Buatlah (1) 1 paragraf yang menyatakan isi informasi pada editorial (Skor 32), (2) Berilah kesimpulanmu terhadap isi informasi tersebut (skor 16), (3) Tulislah komentarmu terhadap sikap KOMPAS (Skor 8) terhadap isi informasi dengan bahasamu sendiri sesuai dengan permasalahan yang sedang di bahas pada editorial!

*\* Skor Total untuk Membaca Pemahaman Fakta dan Opini, masing-masing = 100*

Lampiran 16

**Kunci Jawaban Latihan pada Siklus 1**

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



### 2. Pernyataan berupa fakta:

- Pemerintah dan DPR akhirnya menyepakati pelaksanaan pembatasan konsumsi bahan bakar minyak bersubsidi mulai akhir Maret 2011.
- Tahap pertama, semua mobil pribadi (pelat hitam) kecuali motor di Jabodetabek tidak boleh lagi memakai premium bersubsidi.
- Selanjutnya, sampai tahun 2013 aturan itu berlaku untuk seluruh wilayah Indonesia.
- Pemerintah berdalih, UU tentang APBN 2011 mengamankan volume BBM bersubsidi dibatasi sama dengan konsumsi tahun ini sekitar 38 juta kiloliter.
- Kekisruhan akibat ketidaksiapan pelaksanaan di lapangan dan antisipasi dampak negatifnya adalah masalah krusial.
- Kegagalan pemerintah di sektor transportasi publik itulah pemicu konsumsi BBM semakin melonjak.
- Buktinya, sektor transportasi darat menyedot 90 persen BBM bersubsidi.
- Mobil pribadi mengonsumsi 53 persen dan sepeda motor 40 persen.

### 3. Pernyataan berupa opini:

- Tanpa pengendalian, konsumsi diperkirakan mencapai 42 juta kiloliter.
- Dengan membatasi BBM, pemerintah bisa menekan subsidi Rp. 3,8 triliun pada tahun 2011.
- Sampai tahun 2013 diperkirakan mencapai Rp. 20,7 triliun.
- Kita mafhum, kebijakan itu untuk menyelamatkan keuangan negara.
- Penghematan subsidi tentu cukup berarti jika dananya digunakan untuk membangun transportasi missal yang nyaman dan aman.
- Masyarakat akan merasa adil karena ada kompensasi peningkatan pengeluarannya.
- Namun, jangan sampai pilihan kebijakan yang bertujuan memecahkan masalah subsidi itu justru menimbulkan masalah baru dalam bentuk lain.
- Kita jagolah memutuskan, tetpi sering kali kedodoran melaksanakannya.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- i) Potensi permasalahan yang bisa muncul sebagai dampak pembatasan pemakaian BBM pun cukup banyak.
  - j) Kelangkaan, penyelundupan, dan penyalahgunaan, seperti ketika konversi pemakaian energy dari minyak tanah keelpiji, adalah kenyataan pahit yang mesti dihindari.
  - k) Setiap lubang *moral hazard* harus ditutup.
  - l) Siapa mengawasi pelaksanaan, siapa menindak pelanggaran?
  - m) Terjaminkah BBM bersubsidi untuk wilayah lain tidak diangkut ke Jaboderabek untuk dijual secara illegal kepada mereka yang tetap mau menikmati BBM subsidi walau tidak berhak?
  - n) Pada saat bersamaan kita pertanyakan keseriusan pemerintah menyediakan infrastruktur dan sarana transportasi publik, khususnya angkutan darat.
  - o) Sampai kini, belum terlihat upaya signifikan ke arah itu.
  - p) Bahkan, yang terasa dan kian menjengkelkan adalah kemacetan parah setiap saat di kota-kota besar, khususnya di Jakarta.
  - q) Menggunakan kendaraan pribadi walau ongkos mahal menjadi pilihan efektif ketika solusi alternative bagi masyarakat tidak tersedia.
  - r) Kita ingatkan, jangan sampai pemerintah ingin menghemat anggaran subsidi demi APBN, lantas masyarakat berkorban berkali-kali lipat karena kehilangan kesempatan peningkatan produktivitas, akibat kelangkaan BBM misalnya.
  - s) Bukan hanya konsumen BBM yang merugi, melainkan secara umum pertumbuhan ekonomi pun terhambat.
3. a. Isi informasi menyangkut antisipasi pembatasan BBM yang sudah disepakati kiranya jangan sampai mengorbankan masyarakat sehingga dapat berakibat buruk pada perekonomian.
  - b. Kesimpulan (pribadi), kebijakan tersebut baik, tujuannya untuk membantu keuangan negara, namun perlu dipertimbangkan pula baik-buruknya agar tidak merugikan berbagai pihak.
  - c. Sikap KOMPAS: surat kabar tersebut maklum dengan kebijakan tersebut, namun mengingatkan pula akan kegagalan pemerintahan yang sudah-sudah, jangan sampai pemerintah lantas menelantarkan masyarakat demi menghemat APBN.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## (Siklus I)

### Pernyataan Fakta

- Skor 4 : Jika siswa mampu menemukan 5 pernyataan dalam bentuk kalimat yang terdapat pada editorial.
- Skor 3 : Jika siswa mampu menemukan 4 pernyataan dalam bentuk kalimat yang terdapat pada editorial
- Skor 2 : Jika siswa mampu menemukan 3 pernyataan dalam bentuk kalimat yang terdapat pada editorial
- Skor 1 : Jika siswa hanya menemukan 2 atau  $< 2$  pernyataan dalam bentuk kalimat yang terdapat pada editorial

### Pernyataan Opini

- Skor 4 : Jika siswa mampu menemukan 5 pernyataan dalam bentuk kalimat yang terdapat pada editorial
- Skor 3 : Jika siswa mampu menemukan 4 pernyataan dalam bentuk kalimat yang terdapat pada editorial
- Skor 2 : Jika siswa mampu menemukan 3 pernyataan dalam bentuk kalimat yang terdapat pada editorial
- Skor 1 : Jika siswa hanya menemukan 2 atau  $< 2$  pernyataan dalam bentuk kalimat yang terdapat pada editorial

### Isi informasi/permasalahan yang dipaparkan dalam tajuk rencana

- Skor 4 : Jika siswa mampu memaparkan isi informasi penting yang sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Isi informasi tidak menyimpang dari judul topik.
- Skor 3 : Jika siswa mampu memaparkan isi informasi yang terdapat pada topik yang sedang dibahas namun kurang menyeluruh.
- Skor 2 : Jika siswa mampu memaparkan isi informasi namun isi informasi tersebut bukan yang terpenting/pokok.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Skor 1 : Jika siswa mampu memaparkan masalah namun tidak sesuai dengan topik yang sedang dibahas.

### Kesesuaian Kesimpulan

Skor 4 : Jika siswa mampu menyimpulkan dengan pikiran siswa sendiri dan membahasakan permasalahan yang terdapat dalam tajuk dengan bahasa sendiri.

Skor 3 : Jika siswa mampu menyimpulkan dengan pikiran sendiri namun kurang menyeluruh memaparkan informasi.

Skor 2 : Jika siswa menyimpulkan isi informasi terbalik posisinya

Skor 1 : Jika siswa menyimpulkan isi informasi tidak sesuai dengan tema yang dibicarakan dalam teks

### Kesusaian Komentar terhadap Sikap KOMPAS

Skor 4 : Jika siswa mampu mengemukakan komentarnya dengan argumen yang logis (masuk akal) dan disertai alasan.

Skor 3 : Jika siswa mampu mengemukakan komentarnya dengan argumen yang logis namun tidak disertai alasan.

Skor 2 : Jika siswa mampu mengemukakan komentarnya dengan argumen yang kurang logis namun disertai dengan alasan.

Skor 1 : Jika siswa tidak mampu mengemukakan komentarnya dengan argumen yang logis dan tidak disertai alasan.

### Kriteria Membuat Skema

Skor 4 : Jika siswa mampu membuat skema dan skema berisi poin pernyataan berupa fakta dan opini, dan sesuai dengan topik yang dibahas.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Skor 3 : Jika siswa mampu membuat skema, namun skema hanya terdapat poin yang memuat pernyataan fakta atau opini saja.

Skor 2 : Jika siswa mampu membuat skema, namun skema hanya terdapat poin yang memuat pernyataan fakta atau opini saja, dan poin-poin tersebut tidak sesuai dengan topic yang dibicarakan.

Skor 1 : Jika siswa tidak mampu membuat skema yang berisi poin-poin berupa fakta/opini yang sedang dibahas.

### Kriteria Penilaian Kemampuan Menemukan Pernyataan Fakta

No	Kemampuan Menemukan Pernyataan Fakta	Bobot	Rentang Skor
1.	Kemampuan menemukan 5 pernyataan fakta	4	1-4
2.	Kemampuan menemukan 4 pernyataan fakta	3	1-4
3.	Kemampuan menemukan 3 pernyataan fakta	2	1-4
4.	Kemampuan menemukan 2 atau < 2 pernyataan fakta	1	1-4
	Total Skor = 40	10	1-4

### Kriteria Penilaian Kemampuan Menemukan Pernyataan Opini

No	Kemampuan Menemukan Pernyataan Fakta	Bobot	Rentang Skor
1.	Kemampuan menemukan 5 pernyataan fakta	4	1-4
2.	Kemampuan menemukan 4 pernyataan fakta	3	1-4
3.	Kemampuan menemukan 3 pernyataan fakta	2	1-4
4.	Kemampuan menemukan 2 atau <2 pernyataan fakta	1	1-4

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Total Skor = 40	10	1-4
--	-----------------	----	-----

### Kriteria Penilaian Memaparkan Permasalahan

No	Memaparkan Permasalahan	Bobot	Rentang Skor
1.	Memaparkan 3 poin penting permasalahan	4	1-4
2.	Memaparkan 2 poin penting permasalahan	3	1-4
3.	Memaparkan 1 poin penting permasalahan	1	1-4
	Total Skor = 32	8	1-4

### Kriteria Kesesuaian Kesimpulan

No	Kesesuaian Kesimpulan	Bobot	Rentang Skor
1.	Kesimpulan sesuai dengan tema dan disusun secara lebih menyeluruh	3	1-4
2.	Kesimpulan sesuai dengan tema yang sedang dibahas dan disusun dengan bahasa siswa sendiri	1	1-4
	Total Skor = 16	4	1-4

### Kriteria Komentar Siswa terhadap sikap KOMPAS

No	Komentar siswa terhadap sikap KOMPAS	Bobot	Rentang Skor
1.	Jika siswa berargumen sangat logis dan disertai alasan	1	1-4
2.	Jika siswa berargumen dengan disertai alasan dan terstruktur	1	1-4
	Total Skor = 8	2	1-4

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Kriteria Membuat Skema

No	Produk editorial	Bobot	Rentang Skor
1.	Jika siswa membuat skema dengan memperhatikan poin-poin fakta dan opini	4	1-4
	Total Skor = 4	4	1-4

**Tabel Pembobotan Penilaian Membaca Pemahaman Fakta**

Deskripsi Kemampuan	Bobot	Skor			
		1	2	3	4
Membuat skema	1	1	2	3	4
Pernyataan Fakta	10	10	20	30	40
Isi informasi/permasalahan	8	8	16	24	32
Kesesuaian Kesimpulan	4	4	8	12	16
Kesesuaian Komentar	2	2	4	6	8
<b>Total Skor</b>		100			

**Tabel Pembobotan Penilaian Membaca Pemahaman Opini**

Deskripsi Kemampuan	Bobot	Skor			
		1	2	3	4
Membuat Skema	1	1	2	3	4
Pernyataan Opini	10	10	20	30	40
Isi informasi/permasalahan	8	8	16	24	32
Kesesuaian Kesimpulan	4	4	8	12	16
Kesesuaian Komentar	2	2	4	6	8
<b>Total Skor</b>		100			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Lampiran 18

**HASIL TES MEMBACA PEMAHAMAN FAKTA DAN OPINI  
DAFTAR NAMA SISWA KELAS XI IPS 1  
SMA KOLESE DE BRITTO YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2010/2011**

WALI KELAS : J. SUMARDIYANTO, S. Pd  
SIKLUS 1

---

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NO	NIS	NAMA SISWA	KETERANGAN		SKOR TOTAL
			FAKTA	OPINI	
1	14309	ALEXIUS WINARSO	78	68	73
2	14240	ALOYSIUS ADITYA NUGRAHA	78	98	88
3	13924	ANDREAS KRIS SANG HANAJATI <sup>2</sup>	76	76	76
4	14311	ANGGIE RAISSA RAHARJO	66	76	71
5	14279	BINTANG JOHAN WIDIA PUSPO	90	90	90
6	14246	DESMAS KUSALA	90	100	95
7	14383	DIMAS LINTANG PAMUNGKAS	78	68	73
8	14356	EDUARDUS GALIH ASA DHANU	44	44	44
9	14325	FIRSTYAN NATHAN SAKKE	44	44	44
10	14213	GAGAH PUTRA PAMUNGKAS	78	98	88
11	14360	GERARDUS SAKTI KUSUMO WIRAWAN	88	98	93
12	14292	I GEDE SUDANA SUNARA PUJA	86	92	89
13	14363	IGN DANANJAYA DIPUTRA	68	68	68
14	14184	JOHANNES JUAN HASIROLAN SIMORANGKIR	80	100	90
15	14334	KENANG SATYADARMA	94	94	94
16	14335	LEONARDUS SETO PRABOWO	88	88	88
17	14261	NIKOLAS RAKRYAN WIDAGDO	14	44	29
18	14262	NOENGGALING TJATUR SUKMA	50	34	42
19	14224	ONGKY CHRISTANTO	98	98	98
20	14193	PMUNGKAS KUSUMA SAKTI	76	56	66
21	14227	PRADIPTA WIJONUGROHO	63	63	63
22	14405	RIVAN HAMDANI	56	56	56
23	14195	RM GUSTHILANTIKA MARREL S.	52	42	47
24	14301	SATRIO PRIYO ADI	90	100	95
25	14303	STEFANUS CHRISMAS YOGA KURNIAWAN	31	51	41
26	14373	THEODORUS UTOMO SETIADI	72	82	77
27	14409	THOMAS CAKRA BASKARA	100	90	95
28	14410	TRI NUGROHO ADI PUTRA	44	44	44

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

29	14236	WILLY ISKANDAR	<b>56</b>	<b>46</b>	51
30	14377	YULIUS WIMAR HIMAWAN	<b>42</b>	<b>52</b>	47
		Rata-rata			70,5

Keterangan : ■ = siswa yang tidak tuntas menganalisis fakta

■ = siswa yang tidak tuntas menganalisis opini

• Fakta: Tidak Lulus (TL) 11 Prosentasenya =  $\frac{11}{30} \times 100\%$   
= 36,6%

Lulus (L) 19 Prosentasenya =  $\frac{19}{30} \times 100\%$   
= 63,3%

• Opini: Tidak Lulus (TL) 12 Prosentasenya =  $\frac{12}{30} \times 100\%$   
= 40%

Lulus (L) 16 Prosentasenya =  $\frac{16}{30} \times 100\%$   
= 60%

Rata-rata kelas:  $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2115}{30} = 70,5$

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 19

### Observasi ( Pengamatan) Kegiatan Pembelajaran Membaca Pada Siklus I

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ semester : XI IPS 1/ dua

Jumlah siswa : 30

Tanggal : ...

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan Tambahan
A.	Aktivitas guru di kelas			
1	Guru menyampaikan tujuan intruksional pembelajaran			
2	Guru memanfaatkan media pembelajaran			
3	Guru menerapkan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa.			
B	Aktivitas siswa dalam membaca			
1	Siswa siap dan antusias mengikuti proses pembelajaran			
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru			
3	Siswa aktif dalam membaca teks yang dibagikan			
4	Siswa memahami isi informasi yang terdapat pada editorial			
5	Siswa dapat membuat skema untuk membantu mencari isi informasi dan membedakan fakta dan opini			
6	Siswa dapat membedakan pernyataan fakta			
7	Siswa dapat membedakan pernyataan opini			
8	Siswa menyimpulkan isi informasi yang terdapat pada editorial			
9	Siswa kesulitan dalam memahami isi informasi			
10	Siswa banyak bertanya tentang perbedaan fakta dan opini			

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 20

### Hasil Observasi ( Pengamatan) Kegiatan Pembelajaran Membaca Pada Siklus I

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/ semester : XI IPS 1/ dua  
 Jumlah siswa : 30  
 Tanggal : 21 Januari 2011  
 Observer : Lucia Hapsari (061224036)

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan Tambahan
A.	Aktivitas guru di kelas	✓		
1	Guru menyampaikan tujuan intruksional pembelajaran	✓		
2	Guru memanfaatkan media pembelajaran	✓		
3	Guru menerapkan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa.			
B	Aktivitas siswa dalam membaca		✓	Siswa masih ramai dan asyik mengobrol, siswa selama pelajaran kebanyakan bercanda, awalnya tidak memperhatikan namun lama-lama memperhatikan
1	Siswa siap dan antusias mengikuti proses pembelajaran	✓		
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru	✓		
3	Siswa aktif dalam membaca teks yang dibagikan	✓		
4	Siswa memahami isi informasi yang terdapat pada editorial	✓		
5	Siswa dapat membuat skema untuk membantu mencari isi informasi dan membedakan fakta dan opini	✓		
6	Siswa dapat membedakan pernyataan fakta	✓		
7	Siswa dapat membedakan pernyataan opini	✓		Banyak yang mengeluh tapi mereka tetap bisa mengerjakannya
8	Siswa menyimpulkan isi informasi yang terdapat pada editorial		✓	
9	Siswa kesulitan dalam memahami isi informasi	✓		
10	Siswa banyak bertanya tentang perbedaan fakta dan opini	✓		

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 21

Nama : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

### Kuesioner Siklus 1 Kelas XI IPS 1

#### SMA Kolese De Britto Yogyakarta dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pengantar

Nama saya Herlinda Mipur Marindang (NIM. 061224002). Saya adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (PBSID), Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Saya mohon kesediaan siswa-siswa Kelas XI IPS 1 SMA Kolese De Britto Yogyakarta untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini dibuat untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa-siswa Kelas XI IPS 1 SMA Kolese De Britto Yogyakarta selama mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini akan digunakan sebagai landasan untuk merancang kegiatan pembelajaran demi meningkatkan minat belajar dan pemahaman kalian dalam pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, saya berharap agar kalian dapat mengisi kuesioner ini dengan jujur. Saya mengucapkan terima kasih banyak atas kesediaan kalian untuk mengisi kuesioner ini.

Catatan: Kuesioner ini tidak mempengaruhi nilai kalian.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jujur!

No.	Pertanyaan	Jawaban (beri tanda ✓)
1.	Apakah Anda senang dengan pembelajaran membaca yang sudah dilaksanakan?	<input type="checkbox"/> senang
		<input type="checkbox"/> tidak senang
2.	Apakah Anda merasa kesulitan ketika membuat skema?	<input type="checkbox"/> ya
		<input type="checkbox"/> tidak
3.	Apakah skema yang Anda buat sebagai bantuan kegiatan membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca Anda?	<input type="checkbox"/> ya
		<input type="checkbox"/> tidak

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.	Apakah skema yang Anda buat mampu membuat Anda membedakan pernyataan berupa fakta dan opini?	<input type="checkbox"/> ya
		<input type="checkbox"/> tidak
5.	Apakah Anda merasa kesulitan menggunakan skema sebagai teknik untuk membantu membaca?	<input type="checkbox"/> ya
		<input type="checkbox"/> tidak
6.	Apakah petunjuk untuk aktivitas membaca yang diberikan guru dapat dipahami?	<input type="checkbox"/> mudah dipahami
		<input type="checkbox"/> sulit dipahami
7.	Apakah Anda memahami isi informasi yang terdapat pada editorial tersebut?	<input type="checkbox"/> mudah dipahami
		<input type="checkbox"/> sulit
8.	Apakah waktu yang disediakan untuk aktivitas membaca mencukupi?	<input type="checkbox"/> cukup
		<input type="checkbox"/> kurang

9. Berikanlah komentar Anda mengenai pembelajaran membaca yang sudah dilakukan setelah menggunakan skema!

.....

.....

.....

10. Menurut Anda, apakah yang harus diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran membaca yang sudah dilakukan?

.....

.....

.....

Disusun oleh: Herlinda Mipur Marindang

(NIM. 061224002)

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 22

### Hasil Kuesioner Siklus 1 Kelas XI IPS 1

#### SMA Kolese De Britto Yogyakarta dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No.	Pertanyaan	Jawaban (beri tanda ✓)	SKOR TOTAL
1.	Apakah Anda senang dengan pembelajaran membaca yang sudah dilaksanakan?	<input type="checkbox"/> senang	19
		<input type="checkbox"/> tidak senang	11
2.	Apakah Anda merasa kesulitan ketika membuat skema?	<input type="checkbox"/> ya	14
		<input type="checkbox"/> tidak	16
3.	Apakah skema yang Anda buat sebagai bantuan kegiatan membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca Anda?	<input type="checkbox"/> ya	20
		<input type="checkbox"/> tidak	10
4.	Apakah skema yang Anda buat mampu membuat Anda membedakan pernyataan berupa fakta dan opini?	<input type="checkbox"/> ya	19
		<input type="checkbox"/> tidak	11
5.	Apakah Anda merasa kesulitan menggunakan skema sebagai teknik untuk membantu membaca?	<input type="checkbox"/> ya	15
		<input type="checkbox"/> tidak	15
6.	Apakah petunjuk untuk aktivitas membaca yang diberikan guru dapat dipahami?	<input type="checkbox"/> mudah dipahami	20
		<input type="checkbox"/> sulit dipahami	10
7.	Apakah Anda memahami isi informasi yang terdapat pada editorial tersebut?	<input type="checkbox"/> mudah dipahami	24
		<input type="checkbox"/> sulit	6
8.	Apakah waktu yang disediakan untuk aktivitas membaca mencukupi?	<input type="checkbox"/> cukup	16
		<input type="checkbox"/> kurang	14

9. Beri komentar Anda mengenai pembelajaran membaca yang sudah dilakukan setelah menggunakan skema!

Di bawah ini merupakan jawaban-jawaban yang peneliti dapat, dan menyaring jawaban serupa sehingga dapat mewakili komentar responden yang lain.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a) Dananjaya : skema memang membantu saya dalam membaca, karena skema merupakan dasar berpikir, namun jika topik dalam bacaan susah untuk dipahami, saya butuh waktu yang lebih untuk memahami.
  - b) Willy: pembuatan skema mempermudah dalam menemukan fakta dan opini dalam editorial sehingga juga semakin mudah untuk membedakannya.
  - c) Desmas Kusola: menurut saya, dengan menggunakan skema akan lebih membuat waktu lebih lama. Memang, dengan skema kita bisa lebih tahu mana yang berupa fakta/opini, tapi tidak akan efektif karena akan memakan waktu yang lebih lama.
  - d) Pradipta Wijonugroho: saya masih bingung karena sulit untuk memberi keterangan pada skema karena kurang paham pada topik yang diberikan.
  - e) Satrio Priyo Adi: skema yang melenceng dari tajuk, jadi malah susah.
  - f) Aloysius Aditya N: menurut saya ini lebih efektif karena analisis akan lebih mudah.
10. Menurut Anda, apakah yang harus diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran membaca yang sudah dilakukan?

Di bawah ini merupakan jawaban perbaikan yang didapat peneliti dari responden:

- a) Waktu pengerjaannya ditambah
- b) Penjelasan menyangkut skema diperjelas
- c) Topik editorial yang dipilih kiranya lebih menarik
- d) Peneliti terlalu lama menjelaskan materi

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 23

### Kuesioner Pasca Siklus 1 untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Bagaimana respon/komentar/tanggapan Bapak setelah diadakannya pembelajaran membaca di siklus 1?

.....

.....


.....

.....

.....

.....

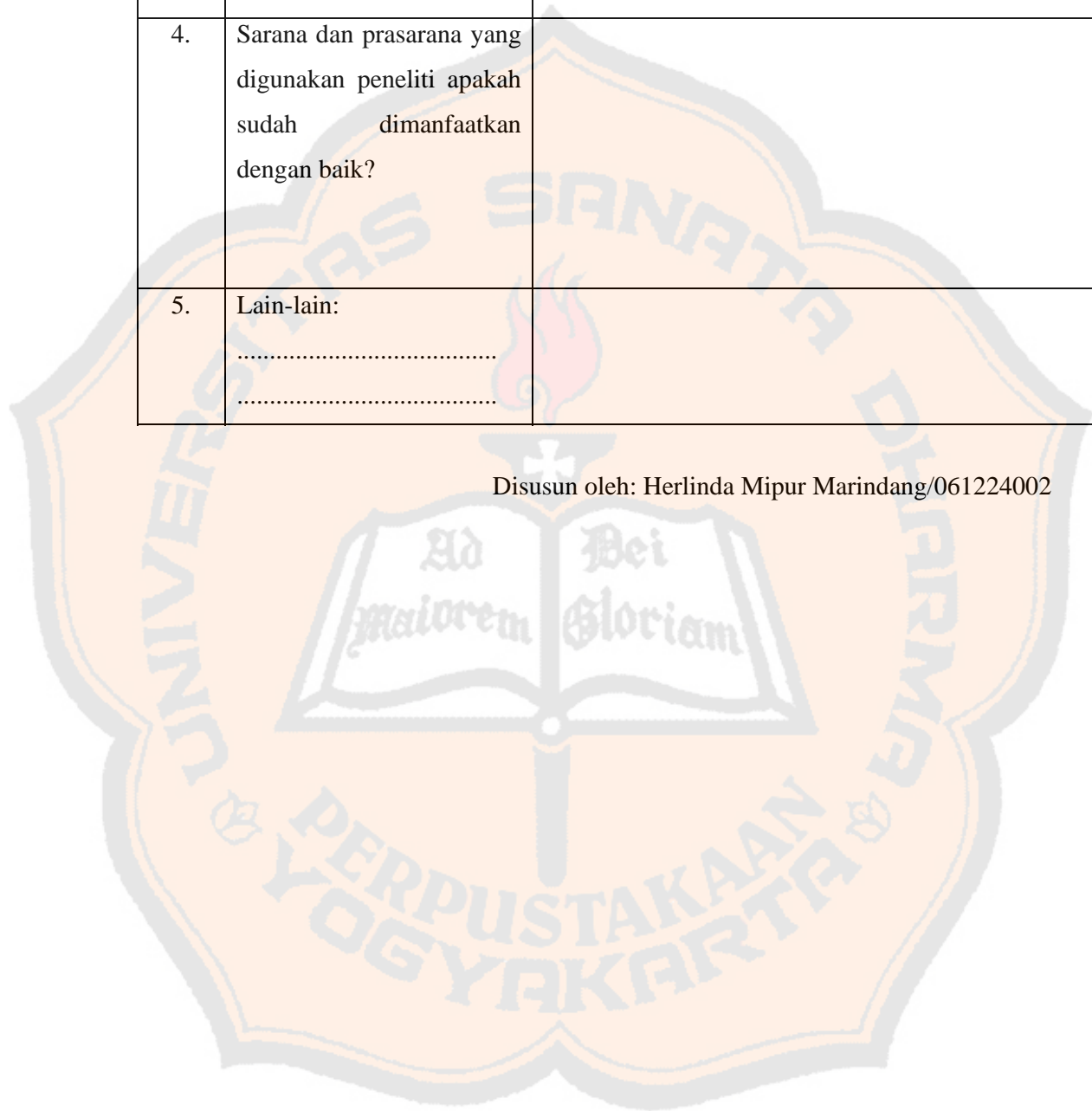
2. Menurut Bapak apa yang harus diperbaiki atau ditambahkan pada siklus berikutnya?

No	Permasalahan	Keterangan
1	Jenis editorial yang dipilih apakah sudah sesuai dan terdapat komponen-komponen yang meliputi pernyataan berupa fakta dan pernyataan berupa opini.	
2.	Kejelasan penugasan yang dibuat peneliti apakah sudah menyangkut pemahaman siswa membedakan fakta dan opini? Apa yang perlu ditambahkan dan diperbaiki?	
3.	Petunjuk penugasan yang dibuat apakah sudah	

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

	mengarah pada indikator yang harus dicapai siswa?	
4.	Sarana dan prasarana yang digunakan peneliti apakah sudah dimanfaatkan dengan baik?	
5.	Lain-lain: ..... .....	

Disusun oleh: Herlinda Mipur Marindang/061224002



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 24

### Hasil Kuesioner Pasca Siklus 1 untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

3. Bagaimana respon/komentar/tanggapan Bapak setelah diadakannya pembelajaran membaca di siklus 1?

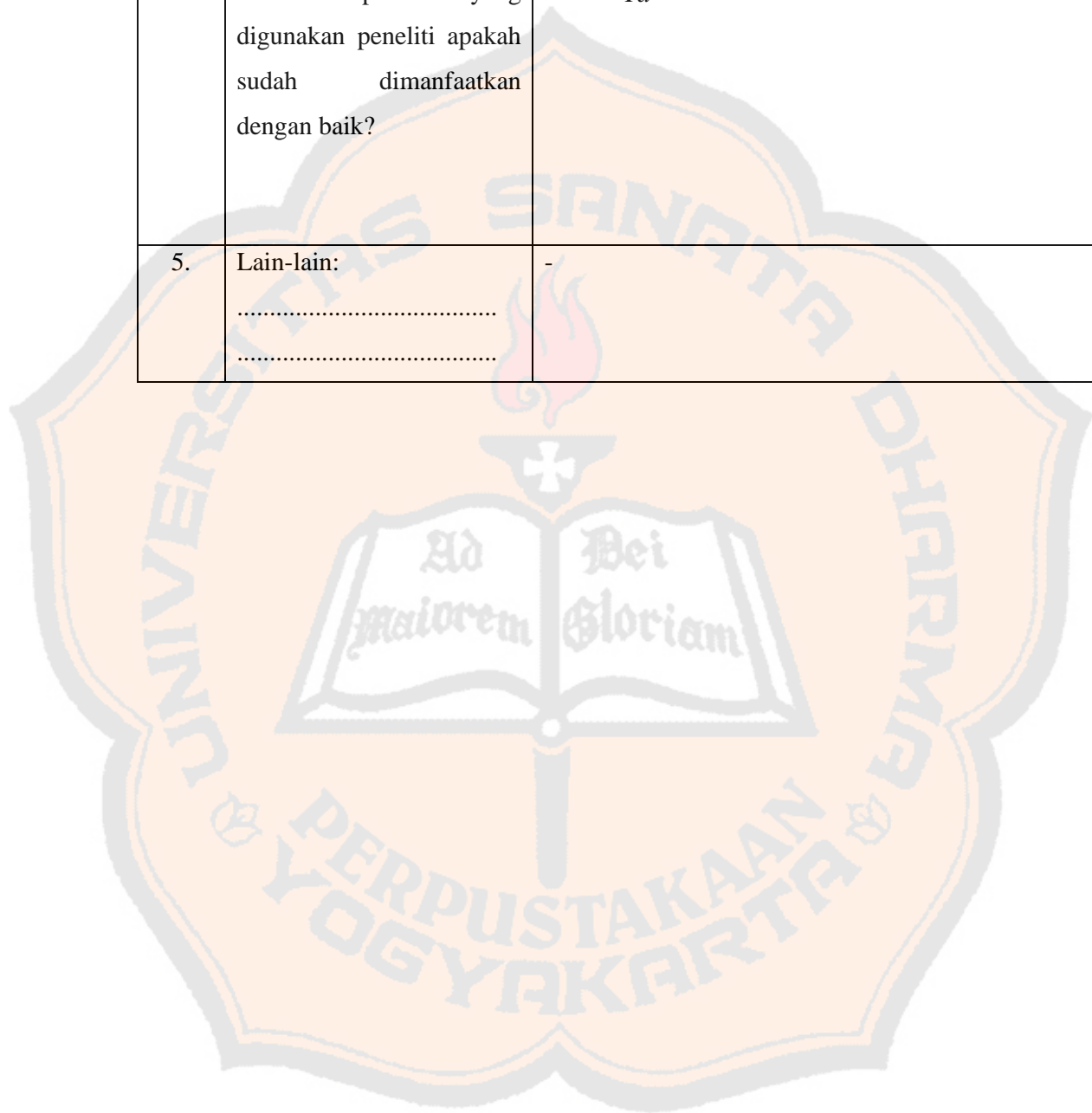
- *Membantu siswa memahami materi pembelajaran*
- *Memanfaatkan pola konstruktivistik*  
(*siswa dianggap sudah punya pengetahuan sebelum ditambahkan pengetahuan baru lewat materi pembelajaran*)

4. Menurut Bapak apa yang harus diperbaiki atau ditambahkan pada siklus berikutnya?

No	Permasalahan	Keterangan
1	Jenis editorial yang dipilih apakah sudah sesuai dan terdapat komponen-komponen yang meliputi pernyataan berupa fakta dan pernyataan berupa opini.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Sesuai</i></li> <li>• <i>aktual</i></li> <li>• <i>sepadan dengan tingkatan berpikir siswa kelas XI</i></li> </ul>
2.	Kejelasan penugasan yang dibuat peneliti apakah sudah menyangkut pemahaman siswa membedakan fakta dan opini? Apa yang perlu ditambahkan dan diperbaiki?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Cukup jelas dan operasional</i></li> </ul>
3.	Petunjuk penugasan yang dibuat apakah sudah mengarah pada indikator	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Sudah</i></li> </ul>

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

	yang harus dicapai siswa?	
4.	Sarana dan prasarana yang digunakan peneliti apakah sudah dimanfaatkan dengan baik?	<ul style="list-style-type: none"><li>• <i>Ya</i></li></ul>
5.	Lain-lain: ..... .....	-



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 25

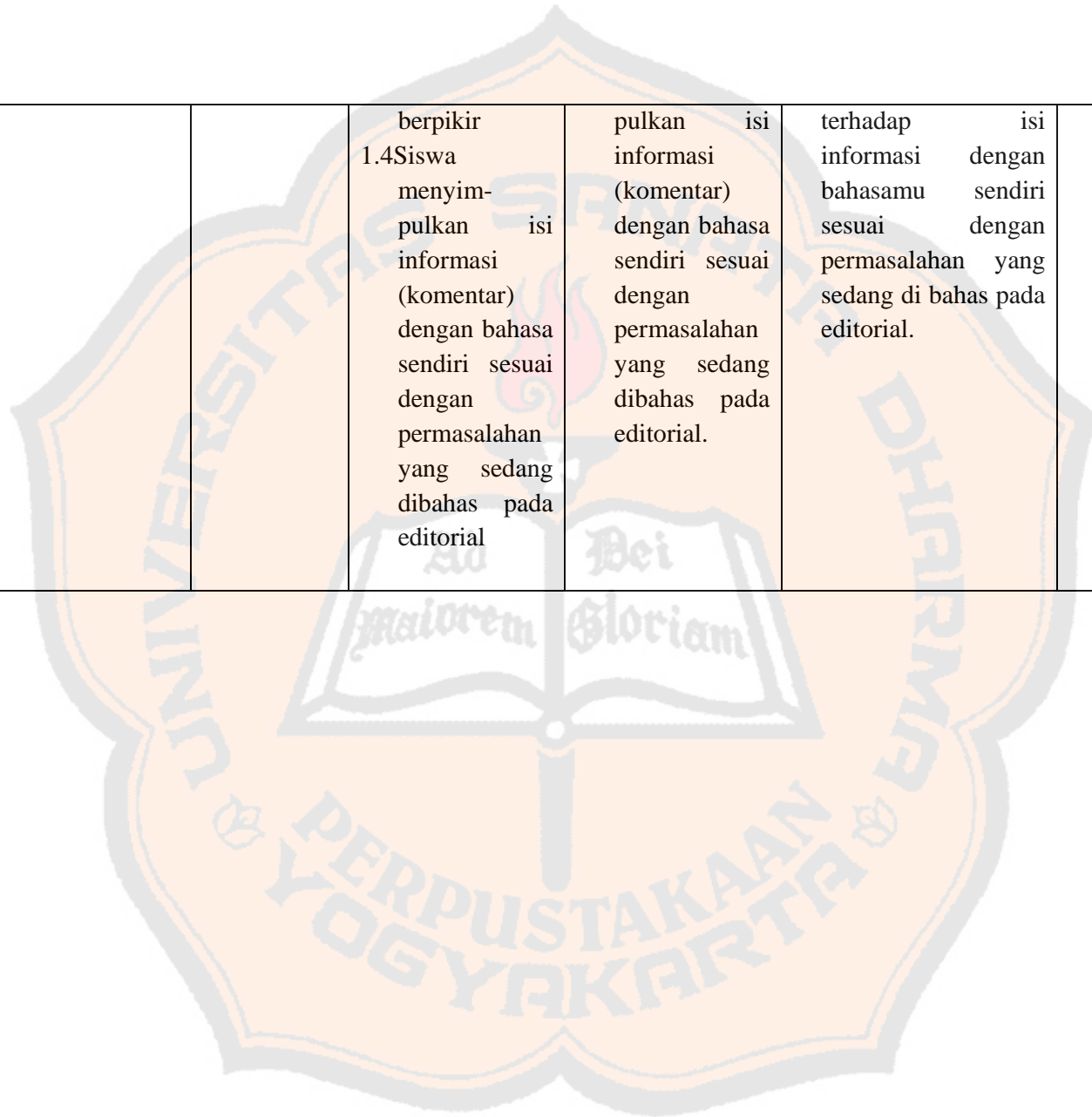
## SILABUS SIKLUS II

**Nama Sekolah** : SMA Kolese De Britto  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia (Kebahasaan)  
**Kelas/ Semester** : XI IPS/I (satu)

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBALAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
12. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif	11.3 Membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tajuk rencana/editorial</li> <li>• Fakta dalam editorial</li> <li>• Opini dalam editorial</li> </ul>	<p>Metode Student Active Learning dan penugasan.</p> <p>1.1Siswa menyebutkan pernyataan berupa fakta.</p> <p>1.2Siswa menyebutkan pernyataan berupa opini.</p> <p>1.3Siswa membedakan fakta dan opini dengan membuat skema</p>	<p>1.1Siswa mampu menyebutkan pernyataan berupa fakta</p> <p>1.2Siswa mampu menyebutkan pernyataan berupa opini</p> <p>1.3Siswa mampu membedakan fakta dan opini dengan membuat skema berpikir</p> <p>1.4Siswa mampu menyim-</p>	<p>Jenis tagihan: Kognitif, Psikomotorik</p> <p>Tes tertulis:</p> <p>1. Sebutkanlah pernyataan-pernyataan berupa fakta yang terdapat dalam editorial!</p> <p>2. Sebutkanlah pernyataan-pernyataan berupa opini yang terdapat dalam editorial!</p> <p>3. Buatlah kesimpulan (berilah komentarmu)</p>	2x 45'	<p>1. Kompas, 15 Desember 2010</p> <p>2. Alex Suryanto &amp; Agus Haryanta. 2007. <i>Panduan Belajar Bahasa &amp; Sastra Indonesia untuk Siswa SMA &amp; MA Kelas XI</i>. Jakarta: ESIS-</p>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			berpikir 1.4Siswa menyim- pulkan isi informasi (komentar) dengan bahasa sendiri sesuai dengan permasalahan yang sedang dibahas pada editorial	pulkan isi informasi (komentar) dengan bahasa sendiri sesuai dengan permasalahan yang sedang dibahas pada editorial.	terhadap isi informasi dengan bahasamu sendiri sesuai dengan permasalahan yang sedang di bahas pada editorial.	Erlangga
--	--	--	---	---	--	----------



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

177

Mengetahui,

Yogyakarta, 20 Februari 2011

Dosen Pembimbing

Guru Pamong

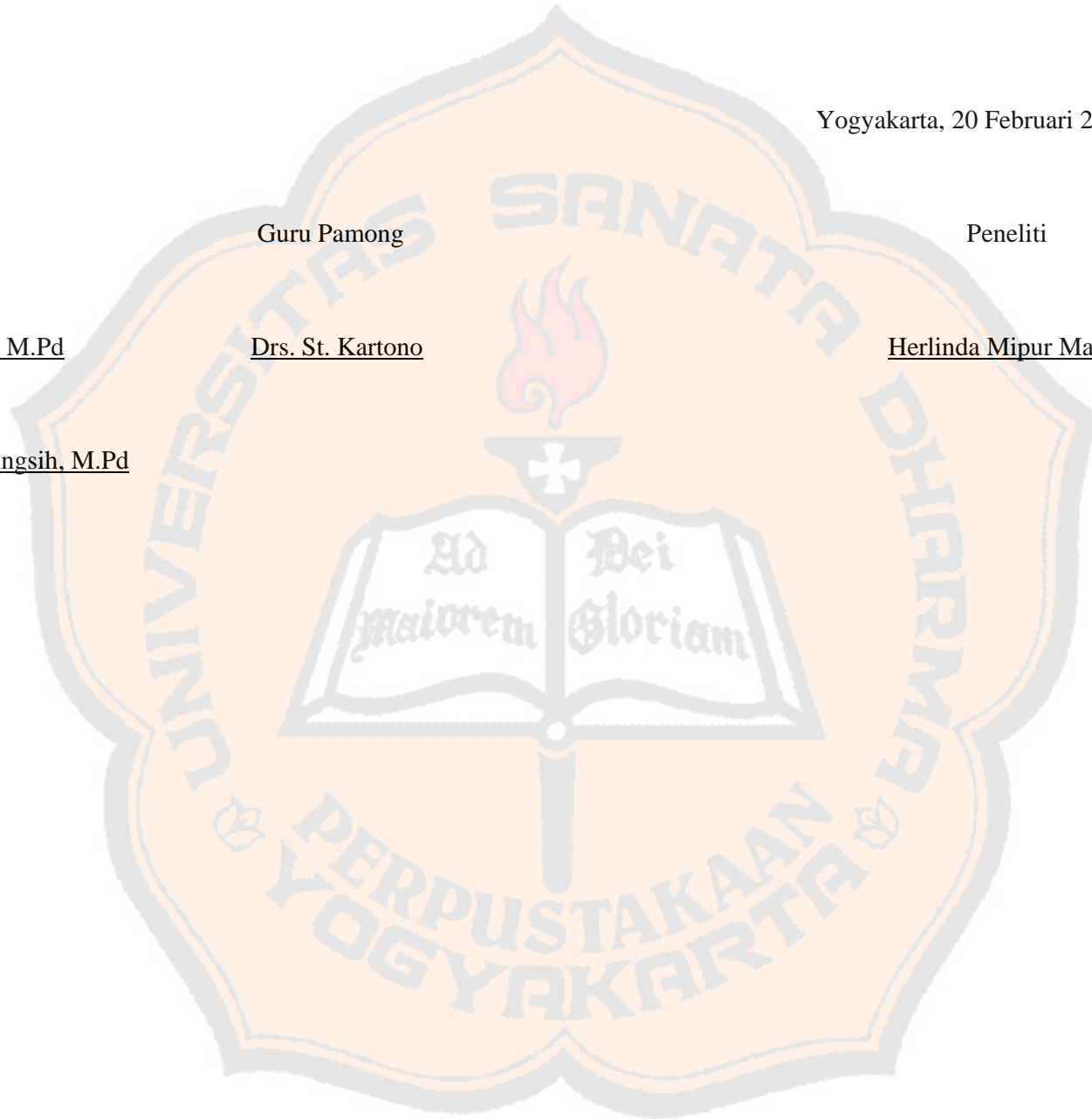
Peneliti

Dr. B. Widharyanto, M.Pd

Drs. St. Kartono

Herlinda Mipur Marindang

Dr. Yuliana Setyaningsih, M.Pd



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

### ( RPP ), Siklus II

Nama sekolah : SMA Kolese De Britto

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XI IPS/I

Standar Kompetensi :  
11. Membaca

Memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif

Kompetensi Dasar :  
11.2 Membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif.

Indikator :

1.3 Siswa mampu menyebutkan pernyataan berupa fakta.

1.4 Siswa mampu menyebutkan pernyataan berupa opini.

1.5 Siswa mampu membedakan fakta dan opini dengan membuat skema berpikir

1.6 Siswa mampu menyimpulkan isi informasi (komentar) dengan bahasa sendiri sesuai dengan permasalahan yang sedang dibahas pada editorial.

Alokasi waktu : 2 x 45 menit

#### I. Tujuan Pembelajaran

1.1.3 Siswa dapat menyebutkan pernyataan berupa fakta

1.1.4 Siswa dapat menyebutkan pernyataan berupa opini

1.1.3 Siswa dapat membedakan fakta dan opini dengan membuat skema berpikir

1.1.5 Siswa dapat menyimpulkan isi informasi (komentar) dengan bahasa sendiri sesuai dengan permasalahan yang sedang dibahas pada editorial.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### II. Materi Pembelajaran

Terlampir

### III. Metode Pembelajaran

Student Active Learning dan penugasan

### IV. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I dan II (2 JP= 2x45')

Kegiatan	Alokasi Waktu
c. Kegiatan Pendahuluan Guru member salam dan mengulang sekilas pembelajaran sebelumnya	5'
d. Kegiatan Inti: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menuliskan judul topik editorial di papan tulis dan membagikan kertas-kertas kecil sebagai lembar skema.</li> <li>2) Kali ini topik yang dipilih adalah "Kehilangan Momentum" yang membahas tokoh Gayus Tambunan</li> <li>3) Siswa menuliskan hal-hal yang berkaitan dengan topik sesuai dengan pemikirannya dan ditulis di kertas lembar skema tersebut.</li> <li>3) Siswa menuliskan fakta-fakta berkaitan dengan topik.</li> <li>4) Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi membahas topik editorial yang dibahas</li> <li>5) Guru membagikan tajuk rencana kepada siswa dan meminta siswa untuk mencocokkan fakta-fakta yang ada pada tajuk dengan fakta-fakta yang sudah dibuat siswa di lembar skema.</li> <li>5) Guru membagikan lembar kerja</li> </ol>	35'

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<p>kepada siswa</p> <p>6) Siswa menyebutkan pernyataan berupa fakta dan opini</p> <p>7) Siswa menyimpulkan isi informasi dengan bahasa mereka sendiri</p> <p>Kegiatan Penutup: Refleksi dan Penugasan</p>	<p>5'</p>
---	-----------

### V. Sumber Belajar

Bahan:

Kompas, 15 Desember 2010

Alex Suryanto & Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa & Sastra Indonesia untuk Siswa SMA & MA Kelas XI*. Jakarta: ESIS-Erlangga

### VI. Penilaian

Bentuk tagihan : tertulis dan penugasan (terlampir)

Mengetahui,

Yogyakarta, 20 Februari 2011

Dosen Pembimbing

Guru Pamong

Praktikan

Dr. B. Widharyanto, M.Pd

Drs. St. Kartono

Herlinda Mipur M.

Dr. Yuliana Setyaningsih, M.Pd

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Lampiran Materi Ajar

#### A. Pengertian Editorial

Tajuk rencana atau editorial adalah karangan yang berisi kupasan masalah actual atau yang baru saja terjadi dan masih menjadi bahan pembicaraan di masyarakat.

Oleh karena permasalahan yang dibahas merupakan masalah paling aktual, tajuk rencana menjadi salah satu sasaran utama pembaca.

#### B. Tujuan Penulisan Tajuk Rencana

Penulisan tajuk rencana bisa mempunyai beberapa tujuan, antara lain:

- 1) menyampaikan gejala sosial;
- 2) menyampaikan penilaian terhadap sesuatu hal;
- 3) memberi informasi;
- 4) memberi penjelasan;
- 5) menyampaikan alasan;
- 6) meramalkan situasi yang akan datang;
- 7) mempengaruhi pembaca.

#### C. Pengertian Fakta dan Opini

Fakta adalah keadaan atau peristiwa yang merupakan kenyataan. Dengan kata lain, fakta merupakan peristiwa yang benar-benar terjadi. Menyampaikan fakta biasanya dilakukan bila ingin memberitahukan kepada orang lain keadaan yang sebenarnya dari sesuatu atau memberitahukan laporan tentang sesuatu yang kita selidiki. Biasanya, fakta diungkapkan dengan kata-kata yang objektif.

Misalnya:

4. Kerusuhan di Poso menelan banyak korban.
5. Peledakan bom di restoran A & W terjadi kemarin siang.
6. Petinggi GAM memenangkan Pilkada di Aceh.

Opini atau pendapat adalah pikiran, tanggapan, atau perkiraan tentang sesuatu hal, keadaan, atau peristiwa. Oleh karena itu, opini bisa benar bisa juga salah.

Misalnya:

4. Pemerintah kurang menanggapi gejala berkembangnya terorisme.
5. Kerusuhan di Poso sengaja diinginkan oleh pihak-pihak tertentu untuk mengacaukan pemerintah dan mengambil keuntungan dengan menjual senjata.
6. Pelaku peledakan bom di restoran A & W bisa saja anggota kelompok teroris.

Lampiran 26

(Koran, KOMPAS, 15 Januari 2011)

TAJUK RENCANA

## Kehilangan Momentum

**T**ujuh tahun? Komentar spontan bernada tak percaya itu muncul menyusul vonis tujuh tahun untuk Gayus Tambunan oleh hakim PN Jakarta Selatan.

Bagi awam, vonis majelis hakim yang diketuai Albertina Ho itu memang mengejutkan! Bukan hanya lamanya hukuman yang harus dijalani Gayus selama tujuh tahun (masih bisa dipotong remisi jika dinilai berkelakuan baik), melainkan juga denda Rp 300 juta. Bukan hanya masyarakat biasa yang kecewa, Istana pun tampak terkejut atas "serangan balik" Gayus terhadap Satuan Tugas Pemberantasan Mafia Hukum. Sebelumnya, jaksa menuntut 20 tahun penjara dan denda Rp 500 juta.

Kegeraman publik atas berlarutnya kasus Gayus—termasuk ketika Gayus ketahuan meninggalkan Rutan Brimob, *nonton* tenis di Bali serta pelesir ke Makau dan Singapura dengan paspor palsu—ditanggapi Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Presiden mengeluarkan 12 instruksi untuk menuntaskan kasus Gayus. Presiden menghendaki siapa pun pejabat yang terlibat diungkap tuntas dan dicopot dari jabatannya. Batas waktu yang diberikan Presiden untuk pemberian sanksi terhadap pejabat yang terlibat terukur, satu minggu!

Vonis tujuh tahun itu sepertinya tidak sejalan dengan instruksi Presiden serta kegeraman publik soal Gayus. Vonis terhadap Gayus seakan menghilangkan momentum pemberantasan korupsi yang sedang coba dibangkitkan kembali. Seusai sidang pun, Gayus dengan percaya diri membacakan pernyataan tertulis yang menyerang Satgas dan kemudian dibantah Satgas pula.

Yang bisa kita catat dari kasus ini, sejak awal hingga akhir kasus Gayus penuh kontroversi dan juga misteri. Kasus itu diungkap pertama kali oleh mantan Kepala Badan Reserse Kriminal Polri Komjen Susno Duedji yang kemudian juga duduk di kursi terdakwa. Gayus sempat pergi ke Singapura dan dijemput dua anggota Satgas serta Kabareskrim Komjen Ito Sumardi dan kemudian ditahan di Rumah Tahanan Brimob.

Kapolri (waktu itu) Jenderal (Pol) Bambang Hendarso Danuri mengambil langkah yang tidak lazim dengan membentuk tim independen untuk mengungkap kasus Gayus. Selama di Rutan Brimob pun, Gayus beberapa kali keluar dari rutan, pelesir ke luar negeri dengan menggunakan paspor atas nama Sonny Laksono yang dibuatnya dengan harga Rp 900 juta.

Pengungkapan kasus Gayus telah menyeret sejumlah polisi, hakim, advokat, dan jaksa. Vonis yang tidak menempatkan keluarnya Gayus dari rutan sebagai pertimbangan memberatkan memang patut dipertanyakan. Namun, vonis itu harus dilihat sebagai akhir penyidikan oleh polisi dan penuntutan oleh jaksa yang tidak maksimal akibat banyaknya benturan kepentingan. Atas pertimbangan itu, niat Komisi Pemberantasan Korupsi untuk mengungkap kasus Gayus harus direalisasikan. Kepada KPK, masyarakat masih mencoba menaruh harapan agar keadilan diberikan dan hukum kembali sebagai panglima!

Lampiran 27

Kerjakanlah soal berikut!

Nama : \_\_\_\_\_  
 Kelas/No : \_\_\_\_\_

1. Buatlah skema berpikir yang terdiri dari poin-poin berupa fakta dan opini terhadap topik taju rencana yang sedang dibahas! (Skor= 4) >> sebelum membaca teks pada taju rencana
2. Temukan 5 pernyataan fakta dan 5 pernyataan opini yang terdapat dalam taju rencana, cocokkanlah dengan skema yang Anda buat dengan memberi centang (✓) jika poin-poin yang Anda buat cocok dengan pernyataan yang terdapat dalam taju rencana!

No	Pernyataan Fakta (Skor 40)	Pernyataan Opini (Skor 40)	Poin-poin dalam Skema		(✓)
			Fakta	Opini	

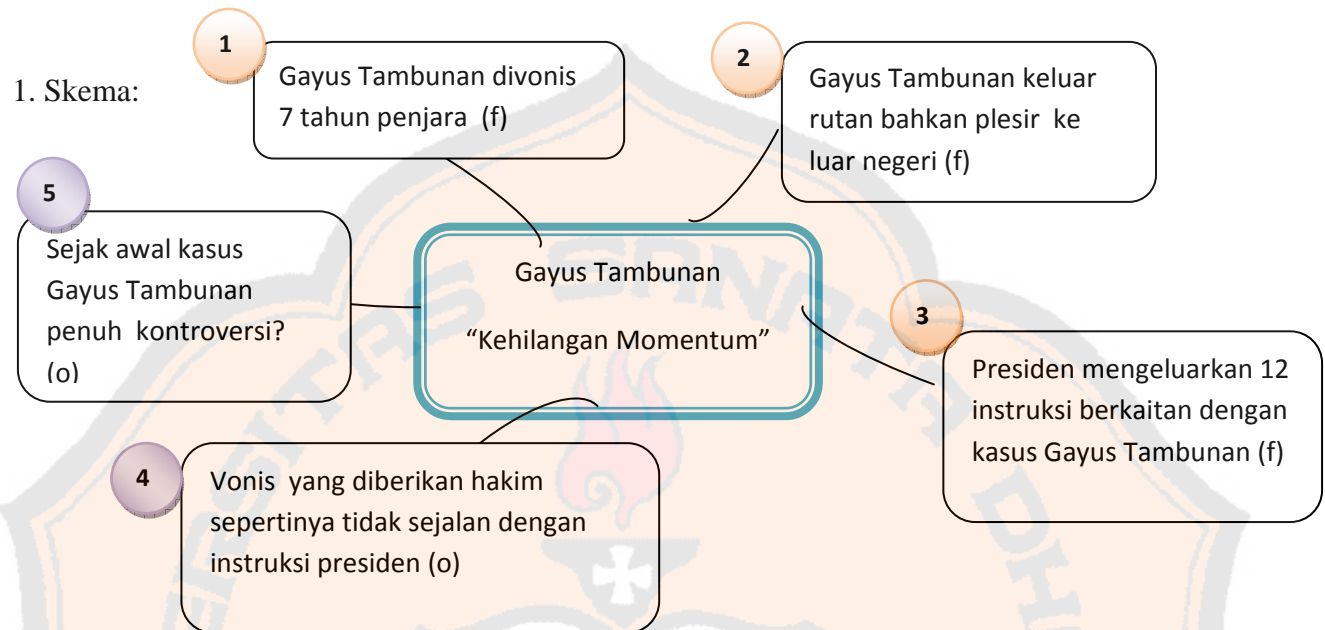
3. a. Buatlah 1-2 kalimat tentang isi informasi yang dibahas dalam taju rencana tersebut! (Skor =32)  
 b. Buatlah kesimpulan dengan bahasamu sendiri tentang permasalahan yang dibahas dalam taju rencana! (Skor= 16)  
 c. Tunjukkan sikap KOMPAS terhadap permasalahan yang dibahas dalam taju rencana! (Skor=8)

\*\*Skor untuk Fakta= 40+(32+16+8)+4 = 100 ;

\*\*Skor untuk opini= 40+(32+16+8)+4 = 100 >>> Jumlah skor total:  $\frac{Skor\ Fakta + Skor\ Opini}{2} = \frac{(100+100)}{2} = 100$

Lampiran 28

**Kunci Jawaban Latihan pada Siklus II**



2. Pernyataan berupa fakta:

- a) Sebelumnya, jaksa menuntut 20 tahun penjara dan denda Rp 500 juta
- b) Kegeraman publik atas berlarutnya kasus Gayus – termasuk ketika Gayus ketahuan meninggalkan Rutan Brimob, nonton tenis di Bali serta pelesir ke Makau dan Singapura dengan paspor palsu – ditanggapi Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.
- c) Presiden mengeluarkan 12 instruksi untuk menuntaskan kasus Gayus.
- d) Presiden menghendaki siapa pun pejabat yang terlibat diungkap tuntas dan dicopot dari jabatannya.
- e) Batas waktu yang diberika Presiden untuk pemberian sanksi terhadap pejabat yang terlibat terukur, satu minggu!
- f) Kasus itu diungkap pertama kali oleh mantan Kepala Badan Reserse Kriminal Polri Komjen Susno Duadji yang kemudian juga duduk di kursi terdakwa.
- g) Gayus sempat pergi ke Singapura dan dijemput dua anggota Satgas serta Kabareskrim Komjen Ito Sumardi dan kemudian ditahan di Rumah Tahanan Brimob.
- h) Selama di Rutan Brimob pun, Gayus beberapa kali keluar dari rutan, pelesir ke luar negeri dengan menggunakan paspor atas nama Sonny Laksono yang dibuatnya dengan harga Rp 900 juta.
- i) Pengungkapan kasus Gayus telah menyeret sejumlah polisi, hakim, advokat, dan jaksa.

3. Pernyataan berupa opini:

- a) Tujuh tahun? Komentar spontan bernada tidak percaya itu muncul menyusul vonis tujuh tahun untuk Gayus Tambunan oleh hakim PN Jakarta Selatan.
  - b) Bagi awam, vonis majelis hakim yang diketuai Albertina Ho itu memang mengejutkan!
  - c) Bukan hanya lamanya hukuman yang harus dijalani Gayus selama tujuh tahun, melainkan juga denda Rp 300 juta.
  - d) Bukan hanya masyarakat biasa yang kecewa, Istana pun tampak terkejut atas “serangan balik” Gayus terhadap Satuan Tugas Pemberantasan Mafia Hukum.
  - e) Vonis tujuh tahun itu sepertinya tidak sejalan dengan instruksi Presiden serta kegeraman public soal Gayus.
  - f) Vonis terhadap Gayus seakan kehilangan momentum pemberantasan korupsi yang sedang dibangkitkan kembali.
  - g) Seusai siding pun, Gayus dengan percaya diri membacakan pernyataan tertulis yang menyerang Satgas dan kemudian dibantah Satgas pula.
  - h) Yang bisa kita catat dari kasus ini, sejak awal hingga akhir kasus Gayus penuh kontroversi dan juga misteri.
  - i) Kapolri (waktu itu) Jenderal (Pol) Bambang Hendarso Danuri mengambil langkah yang tidak lazim dengan membentuk tim independen untuk mengungkap kasus Gayus.
  - j) Vonis yang tidak menempatkan keluarnya Gayus dari rutan sebagai pertimbangan memberatkan memang patut dipertanyakan.
  - k) Namun, vonis itu harus dilihat sebagai akhir penyidikan oleh polisi dan penuntutan oleh jaksa yang tidak maksimal akibat banyaknya benturan kepentingan.
  - l) Atas pertimbangan itu, niat Komisi Pemberantasan Korupsi untuk mengungkap kasus Gayus harus direalisasikan.
  - m) Kepada KPK, masyarakat masih mencoba menaruh harapan agar keadilan diberikan dan hukum kembali sebagai panglima!
3. a. Isi informasi menyangkut vonis 7 tahun Gayus Tambunan yang dinilai tidak maksimal
- b. Kesimpulan (pribadi), hukum di Indonesia masih mengalami ketimpangan, akibat banyaknya benturan kepentingan
- c. Sikap KOMPAS: mendukung KPK agar keadilan diberikan dan hukum kembali sebagai panglima.

Lampiran 29

**Kriteria Penilaian Membaca Pemahaman Fakta dan Opini pada Editorial**

(Siklus II)

**Pernyataan Fakta**

Skor 4 : Jika siswa mampu menemukan 5 pernyataan dalam bentuk kalimat yang terdapat pada editorial.

Skor 3 : Jika siswa mampu menemukan 4 pernyataan dalam bentuk kalimat yang terdapat pada editorial

Skor 2 : Jika siswa mampu menemukan 3 pernyataan dalam bentuk kalimat yang terdapat pada editorial

Skor 1 : Jika siswa hanya menemukan 2 atau < 2 pernyataan dalam bentuk kalimat yang terdapat pada editorial

**Pernyataan Opini**

Skor 4 : Jika siswa mampu menemukan 5 pernyataan dalam bentuk kalimat yang terdapat pada editorial

Skor 3 : Jika siswa mampu menemukan 4 pernyataan dalam bentuk kalimat yang terdapat pada editorial

Skor 2 : Jika siswa mampu menemukan 3 pernyataan dalam bentuk kalimat yang terdapat pada editorial

Skor 1 : Jika siswa hanya menemukan 2 atau < 2 pernyataan dalam bentuk kalimat yang terdapat pada editorial

**Isi informasi/permasalahan yang dipaparkan dalam tajuk rencana**

- Skor 4 : Jika siswa mampu memaparkan 3 poin penting yang sesuai dengan wacana yang sedang dibahas.
- Skor 3 : Jika siswa mampu memaparkan 2 poin penting yang terdapat pada wacana yang sedang dibahas.
- Skor 2 : Jika siswa mampu memaparkan 1 poin penting yang terdapat pada wacana yang sedang dibahas.
- Skor 1 : Jika siswa mampu memaparkan masalah namun tidak sesuai dengan wacana yang sedang dibahas.

**Kesesuaian Kesimpulan**

- Skor 4 : Jika siswa mampu menyimpulkan dengan pikiran siswa sendiri dan membahasakan permasalahan yang terdapat dalam tajuk dengan bahasa sendiri.
- Skor 3 : Jika siswa mampu menyimpulkan dengan pikiran sendiri namun kurang menyeluruh memaparkan informasi.
- Skor 2 : Jika siswa menyimpulkan isi informasi terbalik posisinya
- Skor 1 : Jika siswa menyimpulkan isi informasi tidak sesuai dengan tema yang dibicarakan dalam teks

**Kesusaian Komentar terhadap Sikap KOMPAS**

- Skor 4 : Jika siswa mampu mengemukakan komentarnya dengan argumen yang logis (masuk akal) dan disertai alasan.
- Skor 3 : Jika siswa mampu mengemukakan komentarnya dengan argumen yang logis namun tidak disertai alasan.
- Skor 2 : Jika siswa mampu mengemukakan komentarnya dengan argumen yang kurang logis namun disertai dengan alasan.

Skor 1 : Jika siswa tidak mampu mengemukakan komentarnya dengan argumen yang logis dan tidak disertai alasan.

**Kriteria Membuat Skema**

Skor 4 : Jika siswa mampu membuat skema dan skema berisi poin pernyataan berupa fakta dan opini, dan sesuai dengan topik yang dibahas.

Skor 3 : Jika siswa mampu membuat skema, namun skema hanya terdapat poin yang memuat pernyataan fakta atau opini saja.

Skor 2 : Jika siswa mampu membuat skema, namun skema hanya terdapat poin yang memuat pernyataan fakta atau opini saja, dan poin-poin tersebut tidak sesuai dengan topic yang dibicarakan.

Skor 1 : Jika siswa tidak mampu membuat skema yang berisi poin-poin berupa fakta/opini yang sedang dibahas.

**Kriteria Penilaian Kemampuan Menemukan Pernyataan Fakta**

No	Kemampuan Menemukan Pernyataan Fakta	Bobot	Rentang Skor
1.	Kemampuan menemukan 5 pernyataan fakta	4	1-4
2.	Kemampuan menemukan 4 pernyataan fakta	3	1-4
3.	Kemampuan menemukan 3 pernyataan fakta	2	1-4
4.	Kemampuan menemukan 2 atau < 2 pernyataan fakta	1	1-4
	Total Skor = 40	10	1-4

**Kriteria Penilaian Kemampuan Menemukan Pernyataan Opini**

No	Kemampuan Menemukan Pernyataan Fakta	Bobot	Rentang Skor
1.	Kemampuan menemukan 5 pernyataan fakta	4	1-4
2.	Kemampuan menemukan 4 pernyataan fakta	3	1-4
3.	Kemampuan menemukan 3 pernyataan fakta	2	1-4
4.	Kemampuan menemukan 2 atau <2 pernyataan fakta	1	1-4
	Total Skor = 40	10	1-4

**Kriteria Penilaian Memaparkan Permasalahan**

No	Memaparkan Permasalahan	Bobot	Rentang Skor
1.	Memaparkan 3 poin penting permasalahan	4	1-4
2.	Memaparkan 2 poin penting permasalahan	3	1-4
3.	Memaparkan 1 poin penting permasalahan	1	1-4
	Total Skor = 32	8	1-4

**Kriteria Kesesuaian Kesimpulan**

No	Kesesuaian Kesimpulan	Bobot	Rentang Skor
1.	Kesimpulan sesuai dengan tema dan disusun secara lebih menyeluruh	3	1-4
2.	Kesimpulan sesuai dengan tema yang sedang	1	1-4

	dibahas dan disusun dengan bahasa siswa sendiri		
	Total Skor = 16	4	1-4

**Kriteria Komentar Siswa terhadap sikap KOMPAS**

No	Komentar siswa terhadap sikap KOMPAS	Bobot	Rentang Skor
1.	Jika siswa berargumen sangat logis dan disertai alasan	1	1-4
2.	Jika siswa berargumen dengan disertai alasan dan terstruktur	1	1-4
	Total Skor = 8	2	1-4

**Kriteria Membuat Skema**

No	Produk editorial	Bobot	Rentang Skor
1.	Jika siswa membuat skema dengan memperhatikan poin-poin fakta dan opini	4	1-4
	Total Skor = 4	4	1-4

**Tabel Pembobotan Penilaian Membaca Pemahaman Fakta**

Deskripsi Kemampuan	Bobot	Skor			
		1	2	3	4
Membuat skema	1	1	2	3	4
Pernyataan Fakta	10	10	20	30	40
Isi informasi/permasalahan	8	8	16	24	32

<b>Kesesuaian Kesimpulan</b>	<b>4</b>	4	8	12	16
<b>Kesesuaian Komentar</b>	<b>2</b>	2	4	6	8
<b>Total Skor</b>	100				

**Tabel Pembobotan Penilaian Membaca Pemahaman Opini**

Deskripsi Kemampuan	Bobot	Skor			
		1	2	3	4
<b>Membuat Skema</b>	<b>1</b>	1	2	3	4
<b>Pernyataan Opini</b>	<b>10</b>	10	20	30	40
<b>Isi informasi/permasalahan</b>	<b>8</b>	8	16	24	32
<b>Kesesuaian Kesimpulan</b>	<b>4</b>	4	8	12	16
<b>Kesesuaian Komentar</b>	<b>2</b>	2	4	6	8
<b>Total Skor</b>	100				

Lampiran 30

**HASIL TES MEMBACA PEMAHAMAN FAKTA DAN OPINI  
DAFTAR NAMA SISWA KELAS XI IPS 1  
SMA KOLESE DE BRITTO YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2010/2011**

WALI KELAS : J. SUMARDIYANTO, S. Pd  
SIKLUS 2

NO	NIS	NAMA SISWA	KETERANGAN		SKOR TOTAL
			FAKTA	OPINI	
1	14309	ALEXIUS WINARSO	100	100	100
2	14240	ALOYSIUS ADITYA NUGRAHA	91	91	91
3	13924	ANDREAS KRIS SANG HANAJATI <sup>2</sup>	100	100	100
4	14311	ANGGIE RAISSA RAHARJO	88	88	88
5	14279	BINTANG JOHAN WIDIA PUSPO	96	96	96
6	14246	DESMAS KUSALA	100	100	100
7	14383	DIMAS LINTANG PAMUNGKAS	88	88	88
8	14356	EDUARDUS GALIH ASA DHANU	72	72	72
9	14325	FIRSTYAN NATHAN SAKKE			
10	14213	GAGAH PUTRA PAMUNGKAS	100	100	100
11	14360	GERARDUS SAKTI KUSUMO WIRAWAN	86	86	86
12	14292	I GEDE SUDANA SUNARA PUJA	88	78	83
13	14363	IGN DANANJAYA DIPUTRA	90	70	80
14	14184	JOHANNES JUAN HASIROLAN SIMORANGKIR	100	100	100
15	14334	KENANG SATYADARMA	98	98	98
16	14335	LEONARDUS SETO PRABOWO	92	92	92
17	14261	NIKOLAS RAKRYAN WIDAGDO	90	90	90
18	14262	NOENGGALING TJATUR SUKMA	<b>64</b>	<b>64</b>	<b>64</b>

19	14224	ONGKY CHRISTANTO	86	86	86
20	14193	PMUNGKAS KUSUMA SAKTI	82	72	77
21	14227	PRADIPTA WIJONUGROHO	90	100	95
22	14405	RIVAN HAMDANI	71	71	71
23	14195	RM GUSTHILANTIKA MARREL S.	81	51	66
24	14301	SATRIO PRIYO ADI	92	92	92
25	14303	STEFANUS CHRISMAS YOGA KURNIAWAN	82	82	82
26	14373	THEODORUS UTOMO SETIADI	96	96	96
27	14409	THOMAS CAKRA BASKARA	100	100	100
28	14410	TRI NUGROHO ADI PUTRA	90	90	90
29	14236	WILLY ISKANDAR	88	78	83
30	14377	YULIUS WIMAR HIMAWAN	96	96	96
		Rata-rata			88,3

Keterangan : ■ = siswa yang tidak tuntas menganalisis fakta

■ = siswa yang tidak tuntas menganalisis opini

- Fakta: Tidak Lulus (TL) 1 Prosentasenya =  $\frac{1}{30} \times 100\%$   
= 3,33%

Lulus (L) 28 Prosentasenya =  $\frac{28}{29} \times 100\%$   
= 96,5%
- Opini: Tidak Lulus (TL) 2 Prosentasenya =  $\frac{2}{29} \times 100\%$   
= 6,89%

Lulus (L) 27 Prosentasenya =  $\frac{27}{29} \times 100\%$   
= 93,1%

Rata-rata kelas:  $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2597}{29} = 88,3$

Lampiran 31

**Hasil Observasi ( Pengamatan) Kegiatan Pembelajaran Membaca Pada Siklus II**

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/ semester : XI IPS 1/ dua  
 Jumlah siswa : 30  
 Tanggal : 25 dan 26 Februari 2011  
 Observer : Lucia Hapsari (061224036)

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan Tambahan
A.	Aktivitas guru di kelas	✓		
1	Guru menyampaikan tujuan intruksional pembelajaran	✓		
2	Guru memanfaatkan media pembelajaran	✓		
3	Guru menerapkan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa.			
B	Aktivitas siswa dalam membaca			
1	Siswa siap dan antusias mengikuti proses pembelajaran	✓		Siswa antusias ketika topik yang dibahas menyangkut tentang Gayus
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru	✓		
3	Siswa aktif dalam membaca teks yang dibagikan	✓		
4	Siswa memahami isi informasi yang terdapat pada editorial	✓		
5	Siswa dapat membuat skema untuk membantu mencari isi informasi dan membedakan fakta dan opini	✓		Siswa antusias ketika diminta membuat skema tentang Gayus Tambunan
6	Siswa dapat membedakan pernyataan fakta	✓		
7	Siswa dapat membedakan pernyataan opini	✓		
8	Siswa menyimpulkan isi informasi yang terdapat pada editorial	✓		
9	Siswa kesulitan dalam memahami isi informasi	✓		
10	Siswa banyak bertanya tentang perbedaan fakta dan opini	✓		

Lampiran 32

Nama : \_\_\_\_\_  
 Kelas : \_\_\_\_\_

**Kuesioner Siklus 2 Kelas XI IPS 1**

**SMA Kolese De Britto Yogyakarta dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Pengantar

Nama saya Herlinda Mipur Marindang (NIM. 061224002). Saya adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (PBSID), Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Saya mohon kesediaan siswa-siswa Kelas XI IPS 1 SMA Kolese De Britto Yogyakarta untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini dibuat untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa-siswa Kelas XI IPS 1 SMA Kolese De Britto Yogyakarta selama mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini akan digunakan sebagai landasan untuk merancang kegiatan pembelajaran demi meningkatkan minat belajar dan pemahaman kalian dalam pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, saya berharap agar kalian dapat mengisi kuesioner ini dengan jujur. Saya mengucapkan terima kasih banyak atas kesediaan kalian untuk mengisi kuesioner ini.

Catatan: Kuesioner ini tidak mempengaruhi nilai kalian.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jujur!

No.	Pertanyaan	Jawaban (beri tanda ✓)
1.	Apakah Anda senang dengan topik yang dibahas?	<input type="checkbox"/> senang
		<input type="checkbox"/> tidak senang
2.	Apakah Anda merasa kesulitan ketika membuat skema berkaitan dengan topik?	<input type="checkbox"/> ya
		<input type="checkbox"/> tidak
3.	Apakah skema yang Anda buat sebagai	<input type="checkbox"/> ya

	bantuan kegiatan membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca?	<input type="checkbox"/> tidak
4.	Apakah skema yang Anda buat mampu membuat Anda membedakan pernyataan berupa fakta dan opini?	<input type="checkbox"/> ya
		<input type="checkbox"/> tidak
5.	Apakah petunjuk untuk aktivitas membaca yang diberikan guru dapat dipahami?	<input type="checkbox"/> mudah dipahami
		<input type="checkbox"/> sulit dipahami
6.	Apakah Anda memahami isi informasi yang terdapat pada editorial tersebut?	<input type="checkbox"/> mudah dipahami
		<input type="checkbox"/> sulit
7.	Apakah waktu yang disediakan untuk aktivitas membaca mencukupi?	<input type="checkbox"/> cukup
		<input type="checkbox"/> kurang

8. Berikanlah komentar Anda mengenai pembelajaran membaca dengan topik yang dibahas!

.....

.....

.....

Disusun oleh: Herlinda Mipur Marindang  
(NIM. 061224002)

Lampiran 33

**Hasil Kuesioner Siklus II Kelas XI IPS 1**

**SMA Kolese De Britto Yogyakarta dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

No.	Pertanyaan	Jawaban (beri tanda ✓)	SKOR TOTAL
1.	Apakah Anda senang dengan topik yang dibahas?	<input type="checkbox"/> senang	28
		<input type="checkbox"/> tidak senang	2
2.	Apakah Anda merasa kesulitan ketika membuat skema berkaitan dengan topik?	<input type="checkbox"/> ya	0
		<input type="checkbox"/> tidak	30
3.	Apakah skema yang Anda buat sebagai bantuan kegiatan membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca?	<input type="checkbox"/> ya	25
		<input type="checkbox"/> tidak	5
4.	Apakah skema yang Anda buat mampu membuat Anda membedakan pernyataan berupa fakta dan opini?	<input type="checkbox"/> ya	28
		<input type="checkbox"/> tidak	2
5.	Apakah petunjuk untuk aktivitas membaca yang diberikan guru dapat dipahami?	<input type="checkbox"/> mudah dipahami	30
		<input type="checkbox"/> sulit dipahami	0
6.	Apakah Anda memahami isi informasi yang terdapat pada editorial tersebut?	<input type="checkbox"/> mudah dipahami	24
		<input type="checkbox"/> sulit	6
7.	Apakah waktu yang disediakan untuk aktivitas membaca mencukupi?	<input type="checkbox"/> cukup	25
		<input type="checkbox"/> kurang	5

8. Berikanlah komentar Anda mengenai pembelajaran membaca dengan topik yang dibahas!

Di bawah ini merupakan jawaban-jawaban yang peneliti dapat, dan menyaring jawaban serupa sehingga dapat mewakili komentar responden yang lain.

- a) Dimas Lintang Pamungkas: topik yang dipilih sudah menarik, waktu juga mencukupi, karena saya sadar bahwa kemampuan cara menulis saya lebih lambat dari teman-teman yang lain.
- b) Andreas Kris : penggunaan skema sangat membantu saya dalam membuat kerangka berpikir. Yang paling membantu saya dalam penggunaan skema ini adalah bagaimana membedakan antara fakta dan opini.
- c) Thomas Cakra Baskara: bahan atau topik lebih baik dari pembelajaran sebelumnya, waktu yang cukup banyak memberi kesempatan murid untuk berdiskusi tentang topik yang dibahas.



Lampiran 34

**Pertanyaan Pasca Siklus II untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai Refleksi Peneliti**

Bagaimana respon/komentar/tanggapan Bapak setelah diadakannya pembelajaran membaca di siklus 2? (sebagai masukan/kritikan)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Lampiran 35

**Jawaban dari Pertanyaan Pasca Siklus II untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai Refleksi Peneliti**

Bagaimana respon/komentar/tanggapan Bapak setelah diadakannya pembelajaran membaca di siklus 2? (sebagai masukan/kritikan)

*Pada umumnya teknik yang digunakan tujuannya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Teknik yang dipilih peneliti sudah mencerminkan upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Editorial yang sudah dipilih adalah yang aktual.*



Lampiran 36

Uji T Pada Kondisi Awal ke Siklus I

36a. Uji T Membaca Pemahaman Fakta pada Kondisi Awal ke Siklus I

Nama Siswa	Sebelum	Sesudah	Beda ( $\bar{d}$ )	$d^2$
ALEXIUS WINARSO	41	78	37	1369
ALOYSIUS ADITYA NUGRAHA	63	78	15	225
ANDREAS KRIS SANG HANAJATI <sup>2</sup>	56	76	20	400
ANGGIE RAISSA RAHARJO	82	66	-16	256
BINTANG JOHAN WIDIA PUSPO	61	90	29	841
DESMAS KUSALA	89	90	1	1
DIMAS LINTANG PAMUNGKAS	64	78	14	196
EDUARDUS GALIH ASA DHANU	52	44	-8	64
FIRSTYAN NATHAN SAKKE	50	44	-6	36
GAGAH PUTRA PAMUNGKAS	69	78	9	81
GERARDUS SAKTI KUSUMO WIRAWAN	58	88	30	900
I GEDE SUDANA SUNARA PUJA	63	86	23	529
IGN DANANJAYA DIPUTRA	43	68	25	625
JOHANNES JUAN HASIROLAN S	100	80	-20	400
KENANG SATYADARMA	38	94	56	3136
LEONARDUS SETO PRABOWO	77	88	11	121
NIKOLAS RAKRYAN WIDAGDO	45	14	-31	961
NOENGGALING TJATUR SUKMA	72	50	-22	484
ONGKY CHRISTANTO	80	98	18	324
PMUNGKAS KUSUMA SAKTI	72	76	4	16
PRADIPTA WIJONUGROHO	55	63	8	64
RIVAN HAMDANI	70	56	-14	196
RM GUSTHILANTIKA MARREL S.	60	52	-8	64
SATRIO PRIYO ADI	82	90	8	64
STEFANUS CHRISMAS YOGA KURNIAWAN	55	31	-24	576
THEODORUS UTOMO SETIADI	49	72	23	529
THOMAS CAKRA BASKARA	66	100	34	1156
TRI NUGROHO ADI PUTRA	78	44	-34	1156
WILLY ISKANDAR	70	56	-14	196
YULIUS WIMAR HIMAWAN	58	42	-16	256
Rata-rata	63,93	69	5,06	507,4
Jumlah	1918	2070	152	15222

**36b. Uji T Membaca Pemahaman Opini pada Kondisi Awal ke Siklus I**

Nama Siswa	Sebelum	Sesudah	Beda ( $\bar{d}$ )	$d^2$
ALEXIUS WINARSO	51	68	17	289
ALOYSIUS ADITYA NUGRAHA	83	98	15	225
ANDREAS KRIS SANG HANAJATI <sup>2</sup>	56	76	20	400
ANGGIE RAISSA RAHARJO	38	76	38	1444
BINTANG JOHAN WIDIA PUSPO	51	90	39	1521
DESMAS KUSALA	59	100	41	1681
DIMAS LINTANG PAMUNGKAS	96	68	-28	784
EDUARDUS GALIH ASA DHANU	52	44	-8	64
FIRSTYAN NATHAN SAKKE	50	44	-6	36
GAGAH PUTRA PAMUNGKAS	69	98	29	841
GERARDUS SAKTI KUSUMO WIRAWAN	48	98	50	2500
I GEDE SUDANA SUNARA PUJA	83	92	9	81
IGN DANANJAYA DIPUTRA	53	68	15	225
JOHANNES JUAN HASIROLAN S	100	100	0	0
KENANG SATYADARMA	38	94	56	3136
LEONARDUS SETO PRABOWO	97	88	-9	81
NIKOLAS RAKRYAN WIDAGDO	35	44	9	81
NOENGGALING TJATUR SUKMA	72	34	-38	1444
ONGKY CHRISTANTO	80	98	18	324
PMUNGKAS KUSUMA SAKTI	62	56	-6	36
PRADIPTA WIJONUGROHO	55	63	8	64
RIVAN HAMDANI	70	56	-14	196
RM GUSTHILANTIKA MARREL S.	80	42	-38	1444
SATRIO PRIYO ADI	82	100	18	324
STEFANUS CHRISMAS YOGA KURNIAWAN	79	51	-28	784
THEODORUS UTOMO SETIADI	39	82	43	1849
THOMAS CAKRA BASKARA	86	90	4	16
TRI NUGROHO ADI PUTRA	58	44	-14	196
WILLY ISKANDAR	90	46	-44	1936
YULIUS WIMAR HIMAWAN	58	52	-6	36
Rata-rata	65,6	72	6,33	734,6
Jumlah	1970	2160	190	22038

Lampiran 37

**‘T’ Test Paires: Kondisi Awal Ke Siklus I**

**37a. ‘T’ Test Membaca Pemahaman Fakta**

T-TEST PAIRS=kondisi awal WITH siklus I (PAIRED)  
 /CRITERIA=CI(.9500)  
 /MISSING=ANALYSIS.

**T-Test**

[DataSet0]

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum	63.9333	30	14.75766	2.69437
	sesudah	69.0000	30	21.51183	3.92750

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	sebelum & sesudah	30	.287	.124

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum - sesudah	-5.06667	22.32354	4.07570	-13.40241	3.26908	-1.243	29	.224

**37b. 'T' Test Membaca Pemahaman Opini**

T-TEST PAIRS=kondisi awal WITH siklus I (PAIRED)  
 /CRITERIA=CI(.9500)  
 /MISSING=ANALYSIS.

**T-Test**

[DataSet0]

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum	65.6667	30	19.03958	3.47614
	sesudah	72.0000	30	22.44841	4.09850

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	sebelum & sesudah	30	.173	.360

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum - sesudah	-6.33333	26.80367	4.89366	-16.34199	3.67532	-1.294	29	.206

Lampiran 38

Uji T Pada Siklus I ke Siklus II

38a. Uji T Membaca Pemahaman Fakta pada Siklus I ke Siklus II

Nama Siswa	Sebelum	Sesudah	Beda ( $\bar{d}$ )	$d^2$
ALEXIUS WINARSO	78	100	22	484
ALOYSIUS ADITYA NUGRAHA	78	91	13	169
ANDREAS KRIS SANG HANAJATI <sup>2</sup>	76	100	24	576
ANGGIE RAISSA RAHARJO	66	88	22	484
BINTANG JOHAN WIDIA PUSPO	90	96	6	36
DESMAS KUSALA	90	100	10	100
DIMAS LINTANG PAMUNGKAS	78	88	10	100
EDUARDUS GALIH ASA DHANU	44	72	28	784
FIRSTYAN NATHAN SAKKE	44	0	-44	1936
GAGAH PUTRA PAMUNGKAS	78	100	22	484
GERARDUS SAKTI KUSUMO WIRAWAN	88	86	-2	4
I GEDE SUDANA SUNARA PUJA	86	88	2	4
IGN DANANJAYA DIPUTRA	68	90	22	484
JOHANNES JUAN HASIROLAN S	80	100	20	400
KENANG SATYADARMA	94	98	4	16
LEONARDUS SETO PRABOWO	88	92	4	16
NIKOLAS RAKRYAN WIDAGDO	14	90	76	5776
NOENGGALING TJATUR SUKMA	50	64	14	196
ONGKY CHRISTANTO	98	86	-12	144
PMUNGKAS KUSUMA SAKTI	76	82	66	4356
PRADIPTA WIJONUGROHO	63	90	27	729
RIVAN HAMDANI	56	71	15	225
RM GUSTHILANTIKA MARREL S.	52	81	25	625
SATRIO PRIYO ADI	90	92	2	4
STEFANUS CHRISMAS YOGA KURNIAWAN	31	82	51	2601
THEODORUS UTOMO SETIADI	72	96	24	576
THOMAS CAKRA BASKARA	100	100	0	0
TRI NUGROHO ADI PUTRA	44	90	46	2116
WILLY ISKANDAR	56	88	32	1024
YULIUS WIMAR HIMAWAN	42	96	54	2916
Rata-rata	69	86,5	19,43	912,16
Jumlah	2070	2597	583	27365

**38b. Uji T Membaca Pemahaman Opini pada Siklus I ke Siklus II**

Nama Siswa	Sebelum	Sesudah	Beda ( $\bar{d}$ )	$d^2$
ALEXIUS WINARSO	68	100	32	1024
ALOYSIUS ADITYA NUGRAHA	98	91	-7	49
ANDREAS KRIS SANG HANAJATI <sup>2</sup>	76	100	24	576
ANGGIE RAISSA RAHARJO	76	88	12	144
BINTANG JOHAN WIDIA PUSPO	90	96	6	36
DESMAS KUSALA	100	100	0	0
DIMAS LINTANG PAMUNGKAS	68	88	20	400
EDUARDUS GALIH ASA DHANU	44	72	28	784
FIRSTYAN NATHAN SAKKE	44	0	-44	1936
GAGAH PUTRA PAMUNGKAS	98	100	2	4
GERARDUS SAKTI KUSUMO WIRAWAN	98	86	-12	144
I GEDE SUDANA SUNARA PUJA	92	78	-14	196
IGN DANANJAYA DIPUTRA	68	70	2	4
JOHANNES JUAN HASIROLAN S	100	100	0	0
KENANG SATYADARMA	94	98	4	16
LEONARDUS SETO PRABOWO	88	92	4	16
NIKOLAS RAKRYAN WIDAGDO	44	90	46	2116
NOENGGALING TJATUR SUKMA	34	64	30	900
ONGKY CHRISTANTO	98	86	-12	144
PMUNGKAS KUSUMA SAKTI	56	72	16	256
PRADIPTA WIJONUGROHO	63	100	37	1369
RIVAN HAMDANI	56	71	15	225
RM GUSTHILANTIKA MARREL S.	42	51	9	81
SATRIO PRIYO ADI	100	92	-8	64
STEFANUS CHRISMAS YOGA KURNIAWAN	51	82	31	961
THEODORUS UTOMO SETIADI	82	96	14	196
THOMAS CAKRA BASKARA	90	100	10	100
TRI NUGROHO ADI PUTRA	44	90	46	216
WILLY ISKANDAR	46	78	32	1024
YULIUS WIMAR HIMAWAN	52	96	44	1936
Rata-rata	72	84,2	12,23	497,23
Jumlah	2160	2527	367	14917

Lampiran 39

**‘T’ Test Paires: Siklus I Ke Siklus II**

**39a. ‘T’ Test Membaca Pemahaman Fakta**

T-TEST PAIRS=siklus I WITH siklus II (PAIRED)  
/CRITERIA=CI(.9500)  
/MISSING=ANALYSIS.

**T-Test**

[DataSet0]

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum	69.0000	30	21.51183	3.92750
	sesudah	86.5667	30	18.70402	3.41487

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	sebelum & sesudah	30	.410	.025

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum - sesudah	-17.56667	21.97441	4.01196	-25.77205	-9.36129	-4.379	29	.000

**39b. 'T' Test Membaca Pemahaman Opini**

T-TEST PAIRS=siklus I WITH siklus II (PAIRED)  
 /CRITERIA=CI(.9500)  
 /MISSING=ANALYSIS.

**T-Test**

[DataSet2]

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum	72.0000	30	22.44841	4.09850
	sesudah	84.2333	30	20.32611	3.71102

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	sebelum & sesudah	30	.539	.002

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum - sesudah	-12.23333	20.61751	3.76422	-19.93204	-4.53463	-3.250	29	.003

Lampiran 40

Surat Ijin Penelitian



**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 014 /Pnlt/Kajur/JPBS/ II / 2011  
Hal : \_\_\_\_\_  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah  
SMA KOLESE DE BRITTO  
YOGYAKARTA

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Herlinda Mipur Marindang  
No. Mahasiswa : 061224002  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Semester : 10 ( Gasaal )

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA Kolese De Britto, Jl. Lakada Adi Sucipto 161, Yogyakarta  
Waktu : Januari - Februari 2011  
Topik/Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN FAKTA DAN OPINI DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK SKEMA UNTUK SISWA KELAS XI IPS 1, SEMESTER II SMA KOLESE DE BRITTO YOGYAKARTA

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Februari 2011  
u.b. Dekan,  
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

  
C. Tuttyandari, S.Pd., M.Pd.  
NPP: 1680

Tembusan Yth.:

1. \_\_\_\_\_
2. Dekan FKIP



## SEKOLAH MENENGAH ATAS KOLESE DE BRITTO

Jalan Laksda Adisucipto 161, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 518667, 554248, 547606 Fax. : (0274) 547606

### SURAT KETERANGAN

Nomor :110/S8/KSJB/II/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini

- a. Nama : F.X. Agus Hariyanto, S.Pd., S.E.
- b. NIY : G. 570
- c. Jabatan : Kepala Sekolah SMA Kolese De Britto Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa

- a. Nama : HERLINDA MIPUR MARINDANG
- b. No Mhs : 061224002
- c. Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
- d. Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian pada :

- tanggal : Januari – Februari 2011
- keperluan : penyusunan skripsi
- judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN FAKTA DAN OPINI DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK SKEMA UNTUK SISWA KELAS XI IPS 1 SEMESTER II SMA KOLESE DE BRITTO YOGYAKARTA

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Februari 2011

Kepala Sekolah



F.X. Agus Hariyanto, S.Pd., S.E.

NIY: G570

Lampiran 41

Foto Kegiatan Pembelajaran



Peneliti sedang menjelaskan materi pada siswa



Peneliti sedang membagikan lembar skema kepada siswa



Siswa sedang berdiskusi tentang topik yang dibahas



Siswa sedang mengerjakan tugas



Peneliti sedang menjelaskan petunjuk pembuatan skema



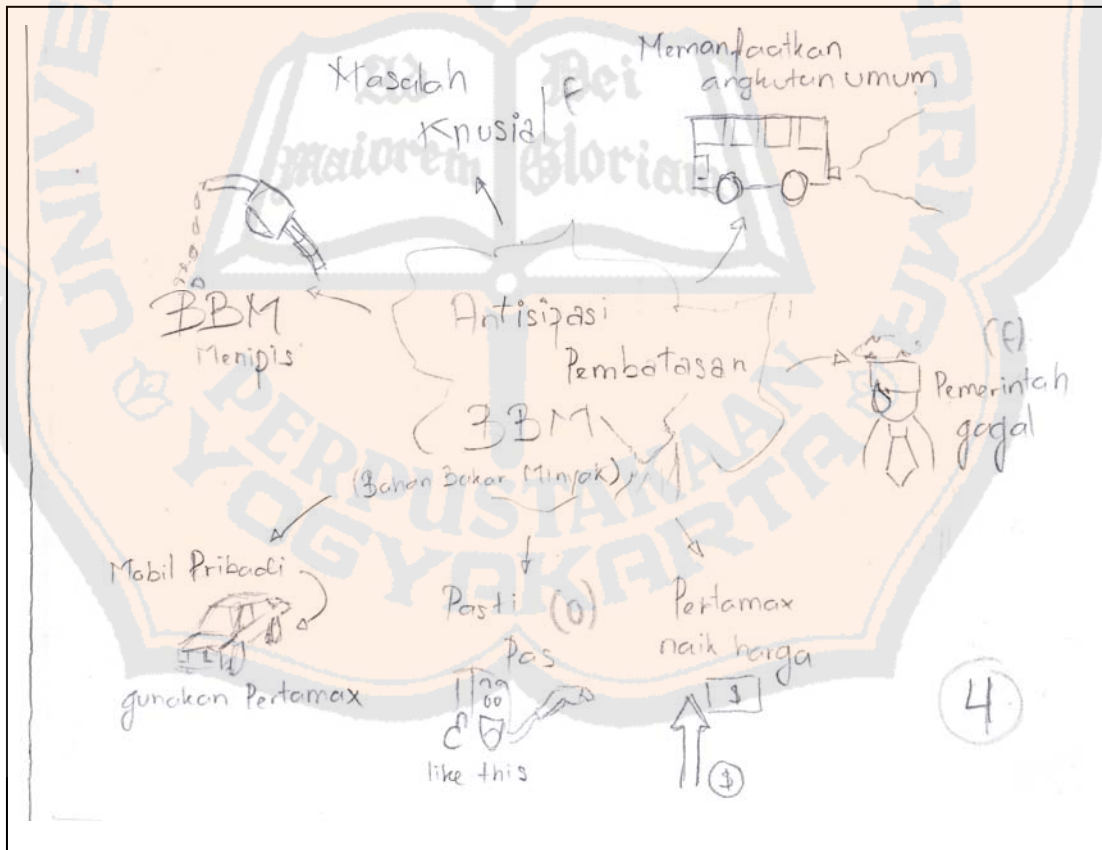
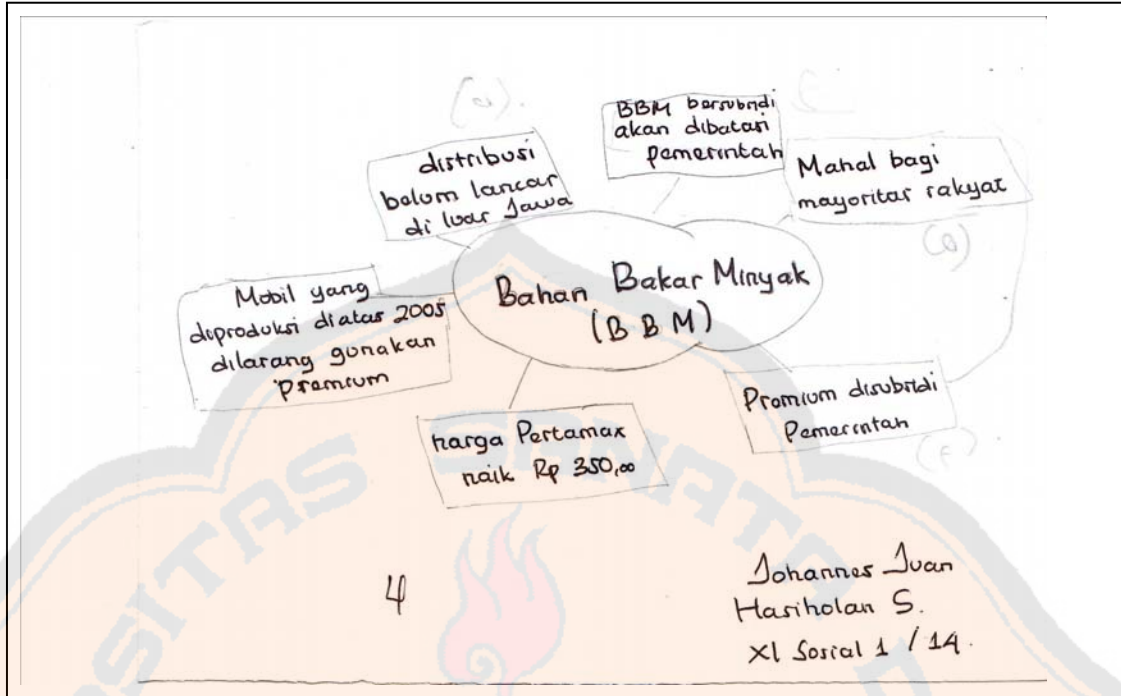
Salah satu siswa sedang bertanya

Lampiran 42

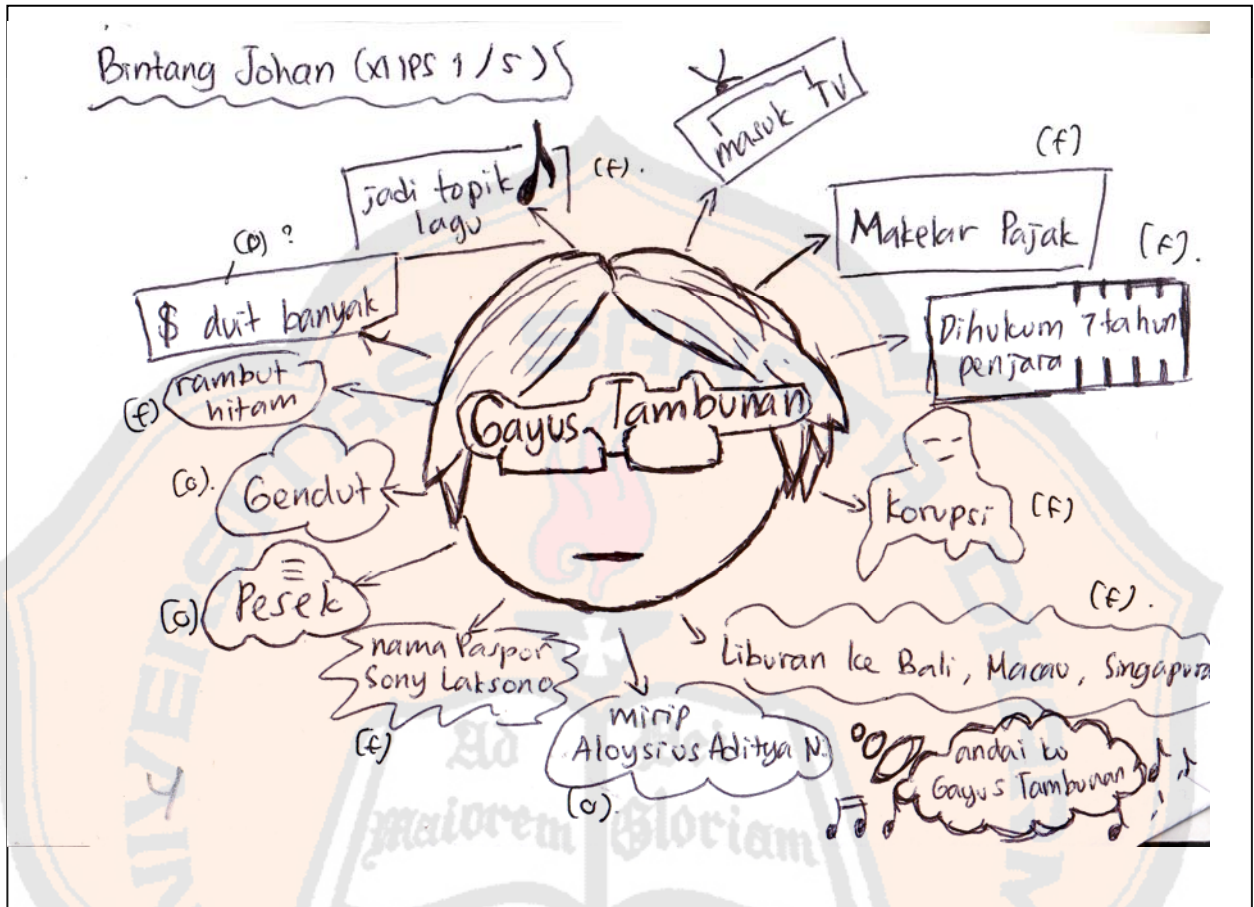
CONTOH HASIL SKEMA SISWA

42.a Contoh Skema Siklus I





42.b Contoh Skema Siklus II



Lampiran 43

Hasil Pekerjaan siswa siklus I

90 f: 80  
o: 100

Nama: Johannes Juan H.S.  
Kelas: XI Sosial 1 / 1A

Lembar Kerja untuk Pertemuan 1

1. Buatlah skema berpikir untuk membantu menemukan fakta/opini dan isi informasi yang terdapat dalam editorial!
2. Sebutkanlah 5 pernyataan yang berupa fakta pada editorial tersebut, cocokkanlah fakta-fakta tersebut dengan fakta yang sudah kalian tulis di lembar skema, berilah tanda (✓) jika fakta yang kalian tulis cocok dengan fakta yang terdapat pada editorial! (Skor 40)

Fakta pada Editorial	Pernyataan Fakta yang terdapat dalam lembar skema	(✓)
1. Pemerintah dan DPR akhirnya menyepakati pelaksanaan pembatasan konsumsi bahan bakar minyak bersubsidi mulai akhir Maret 2011. ✓	5. Tanpa pengendalian, konsumsi di perkotaan mencapai 42 juta kiloliter.  * Dari Skema *	
2. Dengan membatasi BBM, pemerintah bisa menekan subsidi Rp 3,8 triliun pada tahun 2011. ✓	a. Bahan Bakar Minyak jenis Premium mendapat subsidi pemerintah ✓	✓
3. Buktinya, sektor transportasi darat menyedot 90 persen BBM bersubsidi. ✓	b. Pemerintah akan membatasi BBM bersubsidi ✓	✓
4. Mobil pribadi mengonsumsi 53 persen dan sepeda motor 40 persen. ✓		

3. Setelah menyebutkan pernyataan fakta, sebutkanlah pula 5 pernyataan berupa opini pada editorial tersebut! (skor 40)

1. Kita jagalah memutuskan, tetapi sering kali kedodoran melaksanakannya. ✓
2. Potensi permasalahan yang bisa muncul sebagai dampak pembatasan pemakaian BBM pun cukup banyak. ✓
3. Sampai kini, belum terlihat upaya signifikan ke arah itu. ✓
4. Bukan hanya konsumen BBM yang merugi, melainkan secara umum pertumbuhan ekonomi pun terhambat. ✓
5. Bahkan yang terasa <sup>kan</sup> menyengkelkan adalah kemacetan parah setiap saat di kota-kota besar, khususnya di Jakarta. ✓
6. Masyarakat akan merasa adil karena ada kompensasi peningkatan pengeluarannya. ✓

4. Buatlah 1 paragraf yang menyatakan isi informasi yang dibahas dalam tajuk rencana (Skor 32), (2) Buatlah komentar dengan bahasamu sendiri berkaitan dengan isi informasi (Skor 16), (3) sikap KOMPAS terhadap permasalahan yang dibahas (Skor 8)!

\* Skor Total untuk Membaca Pemahaman Fakta dan Opini, masing-masing = 100

4. ' Pemerintah dan DPR menyepakati peraturan tentang pembatasan BBM subsidi. Peraturan tersebut ditujukan untuk mengurangi biaya pengeluaran<sup>dalam</sup> APBN. Se-
- bagai langkah awal, kendaraan bermotor di Jabodetabek tidak diperkenankan membeli BBM subsidi. Adapun yang perlu dikhawatirkan adalah pelaksanaan ke depannya. Perlu pengawasan yang optimal agar peraturan tersebut berjalan baik.
- b. Komentar: Kebijakan tersebut bagus karena akan mengurangi pembekakan biaya dalam APBN y.
- c. Sikap Kompas: Sejujur, namun perlu diperhatikan pelaksanaannya agar masyarakat tidak menjadi korban kebijakan. y



Lampiran 44

Hasil Pekerjaan siswa siklus II

Nama : Thomas Cakra B  
 Kelas/No : XI IPS 1 / 27

f=100  
o=100

100

Kerjakanlah soal berikut!

1. Buatlah skema berpikir yang terdiri dari poin-poin berupa fakta dan opini terhadap topik tajuk rencana yang sedang dibahas! (Skor= 4) >> sebelum membaca teks pada tajuk rencana
2. Temukan <sup>3+2</sup> pernyataan fakta dan <sup>3+2</sup> pernyataan opini yang terdapat dalam tajuk rencana, cocokkanlah dengan skema yang Anda buat dengan memberi centang (✓) jika poin-poin yang Anda buat cocok dengan pernyataan yang terdapat dalam tajuk rencana!

No	Pernyataan Fakta (Skor 40)	Pernyataan Opini (Skor 40)	Poin-poin dalam Skema		(✓)
			Fakta	Opini	
4	- paspor atas nama Sonny Laksono dibuat dg nilai 300 jt ✓	- vonis 7 tahun itu sepertinya tak sejalan dgn instruksi Presiden. ✓	nama paspor Sonny Laksono ✓	Penjahat kelas teri ✓	✓
	- vonis 7 tahun oleh hakim PN Jaksel untuk Gayus. ✓	- vonis itu harus dilihat sbg akhir dari pengidangan. ✓	7 tahun vonis ✓		✓
	- presiden mengeluarkan instruksi untuk menuntaskan kasus gayus. ✓	- vonis gayus penuh kontroversi juga misterius. ✓			
	- kapolda Jend. Bambang Hendars mengambillangkah bntk tim independen ✓	- komentar tak percaya menyurut vonis 7 tahun gayus. ✓	4		
	- Gayus diketahui nonton tenis di Bali. ✓	- menaruh harapan agar nukun kmbli mjd panglima. ✓	plesir ke Bali ✓		✓

3. a. Buatlah 1-2 kalimat tentang isi informasi yang dibahas dalam tajuk rencana tersebut! (Skor =32)  
 b. Buatlah kesimpulan dengan bahasamu sendiri tentang permasalahan yang dibahas dalam tajuk rencana! (Skor= 16)  
 c. Tunjukkan sikap KOMPAS terhadap permasalahan yang dibahas dalam tajuk rencana! (Skor=8)

\*\*Skor untuk Fakta= 40+(32+16+8)+4 = 100 ;

\*\*Skor untuk opini= 40+(32+16+8)+4 = 100 >>> Jumlah skor total: Skor Fakta+Skor Opini = (100+100) = 100

Lampiran 45

Tabel T (0,05)

366

Statistik: Teori dan Aplikasi Jilid 2

LAMPIRAN V

Tabel 5 Nilai  $t^*$

<i>d.f.</i>	$t$ 0,1	$t$ 0,05	$t$ 0,025	$t$ 0,01	$t$ 0,005	<i>d.f.</i>
1	3,0777	6,3137	12,7062	31,8210	63,6559	1
2	1,8856	2,9200	4,3027	6,9645	9,9250	2
3	1,6377	2,3534	3,1824	4,5407	5,8408	3
4	1,5332	2,1318	2,7765	3,7469	4,6041	4
5	1,4759	2,0150	2,5706	3,3649	4,0321	5
6	1,4398	1,9432	2,4469	3,1427	3,7074	6
7	1,4149	1,8946	2,3646	2,9979	3,4995	7
8	1,3968	1,8595	2,3060	2,8965	3,3554	8
9	1,3830	1,8331	2,2622	2,8214	3,2498	9
10	1,3722	1,8125	2,2281	2,7638	3,1693	10
11	1,3634	1,7959	2,2010	2,7181	3,1058	11
12	1,3562	1,7823	2,1788	2,6810	3,0545	12
13	1,3502	1,7709	2,1604	2,6503	3,0123	13
14	1,3450	1,7613	2,1448	2,6245	2,9768	14
15	1,3406	1,7531	2,1315	2,6025	2,9467	15
16	1,3368	1,7459	2,1199	2,5835	2,9208	16
17	1,3334	1,7396	2,1098	2,5669	2,8982	17
18	1,3304	1,7341	2,1009	2,5524	2,8784	18
19	1,3277	1,7291	2,0930	2,5395	2,8609	19
20	1,3253	1,7247	2,0860	2,5280	2,8453	20
21	1,3232	1,7207	2,0796	2,5176	2,8314	21
22	1,3212	1,7171	2,0739	2,5083	2,8188	22
23	1,3195	1,7139	2,0687	2,4999	2,8073	23
24	1,3178	1,7109	2,0639	2,4922	2,7970	24
25	1,3163	1,7081	2,0595	2,4851	2,7874	25
26	1,3150	1,7056	2,0555	2,4786	2,7787	26
27	1,3137	1,7033	2,0518	2,4727	2,7707	27
28	1,3125	1,7011	2,0484	2,4671	2,7633	28
29	1,3114	1,6991	2,0452	2,4620	2,7564	29
inf.	1,2816	1,6449	1,9600	2,3264	2,5758	inf.

\*Tabel ini dikutip dari Tabel IV buku R. A. Fisher, *Statistical Methods for Research Workers*, yang dipublikasikan oleh Oliver and Boyd, Ltd., Edinburgh.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BIODATA PENULIS



Herlinda Mipur Marindang lahir di Gombong, 2 Juli 1988. Penulis masuk Sekolah Dasar tahun 1994 dan lulus pada tahun 2000. Pada tahun 2000 terdaftar sebagai siswa SMP PIUS Bakti Utama Gombong. Pada tahun 2003 melanjutkan studi ke SMA PIUS Bakti Utama Gombong dan lulus pada tahun 2006. Sejak tahun 2006 hingga saat ini terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (PBSID), Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Selama menempuh studi di Universitas Sanata Dharma, penulis aktif di berbagai kegiatan kampus, yaitu aktif UKM Kerohanian dan UKM NATAS. Selain aktif di unit kegiatan mahasiswa tersebut, penulis juga beberapa kali menjabat sebagai sekretaris dan panitia dalam berbagai acara yang diadakan oleh prodi PBSID.

